TESIS

STUDI DEVIASI PENERAPAN ASPEK HUKUM PENGADAAN KONSTRUKSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Magister Teknik Sipil

Disusun oleh :

ERDIN FAHLEFI

NIM : 21914008

KONSENTRASI MANAJEMEN KONSTRUKSI

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL - PROGRAM MAGISTER

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS
STUDI DEVIASI PENERAPAN ASPEK HUKUM PENGADAAN KONSTRUKSI

Disusun oleh :

ERDIN FAHLEFI

NIM : 21914008

Diperiksa dan disetujui oleh:

Ir. Akhmad Suraji., MT., Ph.D., IP-M

Dosen Pembimbing I

Tanggal:

Albani Musyafa., ST., MT., Ph.D

Dosen Pembimbing II

Tanggal:

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

STUDI DEVIASI PENERAPAN ASPEK HUKUM PENGADAAN KONSTRUKSI

Disusun oleh :

ERDIN FAHLEFI

NIM : 21914008

Telah diuji di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal : 15 September 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Ir. Akhmad Suraji., MT., Ph.D., IP-M.	**Albani Musyafa., ST., MT., Ph.D.**

Penguji

Dr. Rossy Armyn Machfudiyanto., ST., MT., IP-M.

Yogyakarta, 19 Okt 2023
Universitas Islam Indonesia
Program Studi Teknik Sipil – Program Magister
Ketua Program,

Dr. Ir. Sri Amini Yuni Astuti., MT.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 24 September 2023

Yang membuat pernyataan,

Erdin Fahlefi

NIM: 21914008

LEMBAR DEDIKASI

Alhamdulillah, terima kasih Ya Allah. Apa pun yang Engkau berikan kepadaku, itu adalah yang terbaik. Jika bukan untuk hari ini, aku yakin pasti untuk masa yang akan datang.

Tesis ini saya dedikasikan untuk Ayah dan Ibu saya, Minharwan dan Santi Kartika. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, kasih saying serta didikan yang telah diberikan hingga saya bisa di tahap ini.

Dan saya ucapkan terima kasih kepada Irvhaneil dan kepada teman – teman seperjuangan Magister Teknik Sipil 2021, Bapak Slamet Widodo, Bapak Rio Marzoli, Mochammad Firmansyah, Ikhlasul Amal, Risky Apriansyah, Lutfi Andriawan Putra, Wahyu Kuntoro, M. Hary Juhindra, Geys Ali, Amalina Farhana, Asry Utami serta teman – teman lainnya yang telah banyak membantu.

Semoga teman – teman selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesuksesan, kesehatan dan kemudahan dalam menggapai cita – cita yang diimpikan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 24 September 2023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas ijin-Nya saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Pascasarjana pada Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam penyusunan Proposal Tesis ini tentunya banyak hambatan yang dihadapi dan menjadi penghambat dalam proses penyelesaiannya. Namun, berkat saran, kritik, dan dorongan dari beberapa pihak, Alhamdulillah Tesis ini dapat diselesaikan. Berkaitan dengan ini, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Ir. Sri Amini Yuni Astuti., M.T selaku Ketua Program Magister Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Akhmad Suraji.,MT., Ph.D., IP-M selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan tambahan ilmu dengan saran-saran yang membangun selama penyusunan Tesis ini.
3. Bapak Albani Musyafa., ST., MT., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan tambahan ilmu dengan saran-saran yang membangun selama penyusunan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Rossy Armyn Machfudiyanto., ST., MT., IP-M selaku dosen penguji yang telah memberikan tambahan ilmu dengan saran-saran yang membangun selama penyusunan Tesis ini.
5. Seluruh dosen, karyawan, dan asisten Program Pascasarjana Magister Teknik

5. Seluruh dosen, karyawan, dan asisten Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama masa perkuliahan penulis.
6. Teman – teman yang telah senantiasa mendukung penyelesaian Tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Dan semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 September 2023
Penulis,

Erdin Fahlefi
(21914008)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR DEDIKASI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xix**
ABSTRACT ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Lingkup Penelitian 5
1.5. Batasan Penelitian 5
1.6. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1. Penelitian Terdahulu 7
2.1.1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerugian Negara Pada Tahap Pengadaan Pekerjaan Jasa Konstruksi 7
2.1.2. Persekongkolan Tender Dalam Pengadaan Barang Jasa Secara Elektronik Pada Pekerjaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Perkara Nomor 24/Kppu-I/2020) 8
2.1.3. Analisis Penyimpangan Pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Secara Elektronik Di Pemerintah Daerah 8

2.1.4. Praktik Persekongkolan Tender Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah 9
2.1.5. Determinan Keinginan Melakukan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri 9
2.2. Kerangka Konseptual 9
2.3. Keaslian Penelitian 11
BAB III LANDASAN TEORI 19
3.1. Proyek Konstruksi 19
3.2. Pelelangan 19
3.2.1. Metode Pemilihan Kontraktor Penyedia Jasa 19
3.2.2 Metode Pemilihan Kontraktor Proyek Pemerintah 20
3.2.3 Penyusunan Tahapan dan Penetapan Jadwal Pemilihan 21
3.3. Hukum Yang Mengatur Pengadaan Barang dan Jasa 31
3.3.1. Isi Peraturan 32
3.4. Pedoman LKPP 32
3.5. Deviasi Penerapan Aspek Hukum Dalam Pengadaan Barang dan Jasa Konstruksi 34
3.5.1. Kriteria Dampak Terjadinya Deviasi 39
3.5.2. Jenis – Jenis Deviasi 39
3.5.3. Penyimpangan Pada Proses Pengadaan Barang/Jasa 40
3.6. Menentukan Tingkat Faktor Konstribusi 42
3.6.1. Metode *Probability And Impact Matrix* (PIM) 42
3.6.2. Penggunaan *Metode Probability And Impact Matrix* 43
3.6.3. Analisis Korelasi 43
3.6.4. Analisis Regresi 44
3.6.5. Uji Instrumen 46
BAB IV METODE PENELITIAN 48
4.1. Umum 48
4.2. Lokasi Penelitian 48
4.3. Subjek Dan Objek Penelitian 49
4.3.1. Subjek Penelitian 49

4.3.2. Objek Penelitian 49
4.4. Data Penelitian 49
4.5. Proses Penelitian 50
4.6. Kriteria Responden 52
4.7. Variabel Penelitian 53
4.8. Instrumen Penelitian 56
4.9. Analisis Data 56
4.10. Bagan Alir Penelitian 59
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 63
5.1. Informasi Umum Penelitian 63
5.2. Data Penelitian 63
5.2.1. Data Deviasi Pengadaan Konstruksi 63
5.3. Analisis Data 69
5.3.1. Identifikasi Jenis Deviasi Berdasarkan Kasus 69
5.3.2. Uji Validitas Dan Reabilitas 76
5.3.3. Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda 82
5.3.4. Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang 102
5.3.5. Paket Pekerjaan Dan Jenis Deviasi 105
5.3.6. Hasil Penilaian Penyebab 112
5.3.7. Hasil Penilaian Dampak 124
5.3.8. Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi 136
5.4. Pembahasan 157
5.4.1. Jenis Deviasi Pada Pengadaan Konstruksi 157
5.4.2. Nilai HPS Terhadap Nilai Denda 158
5.4.3. Nilai HPS Terhadap Jumlah Peserta Lelang 160
5.4.4. Paket Pekerjaan Terhadap Jenis Deviasi 162
5.4.5. Penyebab Deviasi Pada Pengadaan Konstruksi 164
5.4.6. Dampak Deviasi Pada Pengadaan Konstruksi 166
5.4.7. Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi 168
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 177
6.1. Kesimpulan 177

6.2. Saran 177
DAFTAR PUSTAKA 179
LAMPIRAN 185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Tindak Pidana Korupsi 1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ……10
Gambar 4. 1 Variabel Kuesioner Penyebab 54
Gambar 4. 2 Variabel Kuesioner Dampak 54
Gambar 4. 3 Variabel Nilai HPS dan Nilai Denda..... 55
Gambar 4. 4 Variabel Nilai HPS dan Jumlah Peserta Lelang..... 55
Gambar 4. 5 Variabel Besaran Konstribusi Deviasi 56
Gambar 4. 6 Bagan Alir Penelitian Secara Umum 61
Gambar 5. 1 Jumlah Kasus Berdasarkan Sumber Anggaran ……..68
Gambar 5. 2 Jenis Deviasi Pengadaan Konstruksi..... 75
Gambar 5. 3 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 1 – 15 Milyar 82
Gambar 5. 4 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 15 – 50 Milyar 86
Gambar 5. 5 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 50 – 100 Milyar 88
Gambar 5. 6 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval > 100 Milyar 91
Gambar 5. 7 Output Analisis Korelasi 94
Gambar 5. 8 Tampilan Data Analysis..... 101
Gambar 5. 9 Proses Regresi 101
Gambar 5. 10 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang 104
Gambar 5. 11 Paket Pekerjaan Jalan Dan Jenis Deviasi 106
Gambar 5. 12 Paket Pekerjaan Gedung Dan Jenis Deviasi..... 107
Gambar 5. 13 Paket Pekerjaan Pelabuhan Dan Jenis Deviasi..... 108
Gambar 5. 14 Paket Pekerjaan Pembangunan Terminal Dan Jenis Deviasi 109
Gambar 5. 15 Paket Pekerjaan Bendungan Dan Jenis Deviasi 110

Gambar 5. 16 Paket Pekerjaan Pembangunan Stadion Dan Jenis Deviasi 111
Gambar 5. 17 Rekapitulasi Akhir Penilaian Modus Penyebab 124
Gambar 5. 18 Rekapitulasi Akhir Penilaian Modus Dampak 136
Gambar 5. 19 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A1 137
Gambar 5. 20 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A2 138
Gambar 5. 21 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A3 140
Gambar 5. 22 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A4 141
Gambar 5. 23 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A5 142
Gambar 5. 24 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A6 144
Gambar 5. 25 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A7 145
Gambar 5. 26 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A8 146
Gambar 5. 27 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A9 147
Gambar 5. 28 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A10 149
Gambar 5. 29 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A11 150
Gambar 5. 30 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A12 151
Gambar 5. 31 Besaran Konstribusi Deviasi 155

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian..... 12
Tabel 3. 1 Tahapan Kualifikasi ……..22
Tabel 3. 2 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) file..... 23
Tabel 3. 3 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) tahap 25
Tabel 3. 4 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 2 (dua) file..... 27
Tabel 3. 5 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 1 (satu) file..... 29
Tabel 3. 6 Interval Kekuatan Korelasi 44
Tabel 3. 7 Kriteria Kekuatan Korelasi antar Variabel..... 45
Tabel 4. 1 Tabel Pengukuran penilaian Penyebab ……..50
Tabel 4. 2 Pengukuran penilaian Dampak 50
Tabel 5. 1 Data Deviasi Pengadaan Konstruksi ……..64
Tabel 5. 2 Paket Pekerjaan Dan Jumlah Kasus 68
Tabel 5. 3 Jenis Deviasi 69
Tabel 5. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penyebab Deviasi..... 77
Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Dampak Deviasi..... 78
Tabel 5. 6 Rekapitulasi Hasil Reabilitas Penyebab Deviasi 80
Tabel 5. 7 Rekapitulasi Hasil Reabilitas Dampak Deviasi 81
Tabel 5. 8 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 1 – 15 Milyar..... 82
Tabel 5. 9 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 15 – 50 Milyar.... 84
Tabel 5. 10 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 50 – 100 Milyar 87
Tabel 5. 11 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval > 100 Milyar..... 90
Tabel 5. 12 Analisis Koefisien Determinasi 95
Tabel 5. 13 Uji Siginfikansi Simultan (Uji F)..... 95
Tabel 5. 14 Signifikansi Parsial t 96
Tabel 5. 15 Residual Output..... 98

Tabel 5. 16 Data Regresi 100
Tabel 5. 17 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang 102
Tabel 5. 18 Paket Pekerjaan Jalan Dan Jembatan Dan Jenis Deviasi 105
Tabel 5. 19 Paket Pekerjaan Gedung Dan Jenis Deviasi 106
Tabel 5. 20 Paket Pekerjaan Pelabuhan Dan Jenis Deviasi 108
Tabel 5. 21 Paket Pekerjaan Pembangunan Terminal Dan Jenis Deviasi 109
Tabel 5. 22 Paket Pekerjaan Bendungan Dan Jenis Deviasi 110
Tabel 5. 23 Paket Pekerjaan Pembangunan Stadion Dan Jenis Deviasi 111
Tabel 5. 24 Penilaian Penyebab A1 112
Tabel 5. 25 Penilaian Penyebab A2 113
Tabel 5. 26 Penilaian Penyebab A3 114
Tabel 5. 27 Penilaian Penyebab A4 115
Tabel 5. 28 Penilaian Penyebab A5 116
Tabel 5. 29 Penilaian Penyebab A6 117
Tabel 5. 30 Penilaian Penyebab A7 118
Tabel 5. 31 Penilaian Penyebab A8 119
Tabel 5. 32 Penilaian Penyebab A9 120
Tabel 5. 33 Penilaian Penyebab A10 121
Tabel 5. 34 Penilaian Penyebab A11 122
Tabel 5. 35 Penilaian Penyebab A12 123
Tabel 5. 36 Penilaian Dampak A1 124
Tabel 5. 37 Penilaian Dampak A2 125
Tabel 5. 38 Penilaian Dampak A3 126
Tabel 5. 39 Penilaian Dampak A4 127
Tabel 5. 40 Penilaian Dampak A5 128
Tabel 5. 41 Penilaian Dampak A6 129
Tabel 5. 42 Penilaian Dampak A7 130
Tabel 5. 43 Penilaian Dampak A8 131
Tabel 5. 44 Penilaian Dampak A9 132
Tabel 5. 45 Penilaian Dampak A10 133

Tabel 5. 46 Penilaian Dampak A11 134
Tabel 5. 47 Penilaian Dampak A12 135
Tabel 5. 48 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A1..... 136
Tabel 5. 49 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A2..... 138
Tabel 5. 50 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A3..... 139
Tabel 5. 51 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A4..... 140
Tabel 5. 52 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A5..... 141
Tabel 5. 53 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A6..... 143
Tabel 5. 54 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A7..... 144
Tabel 5. 55 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A8..... 145
Tabel 5. 56 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A9..... 147
Tabel 5. 57 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A10..... 148
Tabel 5. 58 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A11..... 149
Tabel 5. 59 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A12 150
Tabel 5. 60 Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi 152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian (Penyebab).....L-1
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian (Dampak).....L-123
Lampiran 3 Validasi Hasil Penelitian L-304
Lampiran 4 Tabel Analisis.....L-325

ABSTRAK

Dalam pengadaan konstruksi di Indonesia masih terdapat deviasi pada proses lelang. Deviasi disebabkan oleh adanya kesempatan ketika proses lelang konstruksi. Para pihak penyedia jasa saling mencari kesempatan untuk mencari keuntungan pribadi maupun kelompok ataupun yang melakukan deviasi tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya kerugian negara akibat adanya deviasi pada proses lelang konstruksi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data dari Lembaga yang memiliki kewenangan dalam memutuskan terjadi atau tidak deviasi pada proses lelang adalah Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa besar penyebab dan dampak terhadap kerugian negara yang diakibatkan terjadinya deviasi pada proses lelang dan menggunakan metode regresi sederhana untuk mengatahui korelasi antara variable x (nilai HPS) dan variable y (nilai denda), *Probability And Impact Matrix* untuk mengetahui besaran kontribusi dari penyebab dan dampak dari deviasi setiap kasus dilakukan menggunakan dengan pendekatan *case base analysis*.

Terdapat 12 jenis deviasi berdasarkan putusan kasus. Dampak deviasi yang terjadi pada pengadaan konstruksi adalah kerugian secara materil dan immateriil. Penyebab deviasi pada pengadaan konstruksi diakibatkan empat faktor yaitu faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, adanya kesempatan, adanya tekanan dan iklim usaha. Nilai *R Square* didapat sebesar 0.34563482 kategori cukup kuat, tingkat persaingan pada paket pekerjaan terhadap jumlah peserta diakibat oleh jenis profil UMKM perusahaan, deviasi paling banyak pada paket pekerjaan jalan dan jembatan berjumlah 28 kasus dari total 40 kasus putusan dan mempunyai deviasi 12 jenis dan konstribusi terbesar terjadinya deviasi adalah persekongkolan gabungan dan persekongkolan vertikal dengan nilai sebesar 11.38%.

Kata Kunci: Pengadaan Konstruksi, Deviasi, *Probability And Impact*.

ABSTRACT

In the procurement of construction in Indonesia, there are still deviations in the auction process. Deviation is caused by an opportunity during the construction auction process. Service providers look for opportunities to seek personal or group benefits or those who make these deviations. This causes state losses due to deviations in the construction auction process.

This research was conducted by collecting data from the institution that has the authority to decide whether or not deviations occur in the auction process is the Business Competition Supervisory Commission of the Republic of Indonesia (KPPU RI). This study uses questionnaires to determine how much the cause and impact of state losses caused by deviations in the auction process and uses a simple regression method to determine the correlation between variable x (HPS value) and variable y (fine value), Probability And Impact Matrix to determine the amount of contribution from the cause and impact of deviation in each case is carried out using a case base analysis approach.

There are 12 types of deviations based on the verdict of the case. The impact of deviation that occurs in construction procurement is material and immaterial losses. The causes of deviation in construction procurement are caused by four factors, namely the factors of wanting to obtain personal or group benefits, the existence of opportunities, pressure and business climate. The R Square value was obtained at 0.34563482 in the category quite strong, the level of competition in the work package against the number of participants was caused by the type of company MSME profile, the most deviation in the road and bridge work package amounted to 28 cases from a total of 40 verdict cases and had a deviation of 12 types and the largest contribution to the deviation was combined conspiracy and vertical conspiracy with a value of 11.38%.

Keywords: *Construction Procurement, Deviation, Probability And Impact*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia konstruksi di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur serta fasilitas lain demi menunjang aktifitas penduduk di Indonesia, yang membuat persaingan antar sesama penyedia jasa konstruksi semakin ketat. Sebagai patokan kesuksesan sebuah proyek konstruksi pada umumnya adalah waktu, biaya dan juga mutu pekerjaan.

Untuk menangani pelaksanaan pembangunan dari proyek konstruksi yang akan dibangun, pemilik proyek membutuhkan pendamping penjual jasa yaitu kontraktor/pemborong pelaksana pembangunan yang diinginkan adalah kontraktor yang paling baik, untuk mendapatkan kontraktor terbaik ini ditempuh dengan mengadakan tender/pelelangan. Tender atau pelelangan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pemilik proyek dalam rangka mendapatkan/memilih kontraktor pelaksanana pembangunan proyeknya berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Gambar 1. 1 Jumlah Tindak Pidana Korupsi
(Sumber : databoks)

Melakukan proses lelang secara baik dan benar untuk menghindari terjadinya praktek korupsi, kolusi, serta nepotisme dalam tata proses implementasi kebijakan publik di indonesia. Selain itu diharapkan dapat menjamin transparansi pada saat implementasi pelelangan berlangsung tidak terjadi monopoli, intimidasi, dan premanisme serta terjadinya persiangan secara sehat dalam proses pelelangan diharapkan dapat diminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dengan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Proses lelang secara baik dan benar harus sesuai dengan Peraturan Presiden No 12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Peraturan tersebut dibuat untuk membuat proses tersebut lebih efisien dan transparan agar terhindar dari deviasi.

Namun nyatanya masih banyak terjadi deviasi pada saat proses lelang yang dilakukan oleh oknum – oknum tertentu demi keuntungan pribadi atau kelompok maupun disebakan oleh berbagai hal lainnya. Menurut laporan Selain itu di *Indonesia Corruption Watch* memperkirakan bahwa sekitar sepertiga anggaran Indonesia telah disalahgunakan, sebagian besar melalui pengadaan barang/jasa yang tidak semestinya. Perusahaan konsultan A.T. Kearney memperkirakan bahwa Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 4 miliar setiap tahunnya (0,5% dari PDB) akibat berbagai praktik pengadaan pemerintah yang buruk. Sekitar 30% kasus yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam dasawarsa terakhir merupakan kasus yang terkait dengan berbagai praktik pengadaan yang buruk (OECD, 2015). Dampak yang ditimbulkan yaitu kerugian terhadap pertumbuhan negara baik dalam hal perekonomian, insfraktuktur maupun pendidikan.

Menurut Cressey (1953), seseorang bisa melakukan tindakan kecurangan apabila dilandasi oleh tiga hal yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan atau insentif (*pressure or incentive*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiganya saling mendukung sama lain dan membentuk pilar kecurangan yang disebut sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Salah satu contoh terjadinya deviasi pada proses lelang konstruksi yaitu pada paket pekerjaan lelang preservasi rekonstruksi jalan dan pemeliharaan rutin jembatan (lokasi disamarkan) yang memiliki nilai HPS sebesar Rp

23,192,200,000.00 dengan besaran nilai denda yang diakibatkan terjadinya deviasi yaitu sejumlah Rp 1,152,144,270.00 yang disebabkan oleh terjadinya persekongkolan horizontal antar penyedia jasa yang bertujuan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok yang menyebabkan kerugian negara.

Pada kenyataan apabila terjadi deviasi, sering mengalami kesenjangan antara praktek pengadaan dengan pengaturan dalam perundang-undangan yang merupakan representasi asas dan norma hukum. Menurut Saleh (1987), bahwa pidana adalah reaksi atas delik, dan ini berwujud suatu nestapa yang dengan sengaja ditimpakan negara pada pembuat delik itu dan menurut Kanter & Sianturi (2002), unsur-unsur tindak pidana sebagai berikut subjek, kesalahan, bersifat melawan hukum, suatu tindakan yang dilarang atau diharuskan oleh undang-undang terhadap pelanggarannya diancam dengan pidana, waktu, tempat dan keadaan (unsur objektif lainnya).

Menurut Purwadi (2019), pada penjelasan Pasal 22 UU Persaingan Usaha menjelaskan pengertian tender, yaitu tawaran mengajukan harga untuk memborong suatu pekerjaan, untuk mengadakan barang - barang, atau untuk menyediakan jasa. Tawaran yang dilakukan oleh pemilik kegiatan/proyek didasarkan pada alasan keefektifan dan keefisienan, karena lebih baik diserahkan pihak lain yang mempunyai kapabilitas untuk melaksanakan proyek/kegiatan tersebut. Dalam pengertian tender termasuk dalam ruang lingkup tender antara lain: Pertama, tawaran mengajukan harga (terendah) untuk memborong suatu pekerjaan. Kedua, tawaran mengajukan harga (terendah) untuk mengadakan barang-barang. Ketiga, tawaran mengajukan harga (terendah) untuk menyediakan jasa. Di samping itu, ada 3 (tiga) terminologi berbeda untuk menjelaskan pengertian tender yaitu kegiatan pemborongan, kegiatan pengadaan, dan kegiatan penyediaan. Jadi pengertian dasar dari tender adalah dalam tender suatu pekerjaan/proyek meliputi pemborongan, pengadaan, dan penyediaan, sehingga dalam suatu pekerjaan/proyek ditenderkan maka pelaku usaha yang menang dalam proses tender akan memborong, mengadakan atau menyediakan barang/jasa yang dikehendaki oleh pemilik pekerjaan, kecuali ditentukan lain dalam perjanjian antara pemenang tender dengan pemilik pekerjaan.

Persaingan pada pelelangan muncul yang dikarenakan banyak faktor, dan dari pengamatan adalah dugaan kekurang kesiapan para panitia lelang untuk bekerja secara profesional dan memahami prosedur pengadaan jasa konstruksi, ini juga dapat diindikasikan dari kelulusan panitia lelang yang diwajibkan untuk mempunyai sertifikat pengadaan.

Demi terciptanya sebuah pelelangan yang kondusif, diperlukannya tinjauan kembali terhadap proses pelelangan dengan memetingkan Peraturan-peraturan yang ada serta melakukan evaluasi terhadap proses lelang tersebut. Maka dari itu, penelitian ini mengevaluasi penerapan LPSE, aturan dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam proses pengadaan barang dan jasa pada proyek konstruksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas maka, terdapat pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja deviasi pengadaan konstruksi?
2. Apa dampak deviasi pengadaan konstruksi?
3. Apa saja penyebab deviasi pengadaan konstruksi?
4. Apakah terdapat korelasi antara nilai HPS terhadap nilai denda?
5. Apakah terdapat hubungan antara nilai HPS terhadap jumlah peserta lelang?
6. Paket pekerjaan konstruksi apakah yang memiliki jumlah deviasi paling banyak?
7. Faktor besaran konstribusi deviasi apakah yang memiliki potensi tinggi terhadap pengadaan konstruksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap fenomena penyimpangan tender pekerjaan konstruksi meliputi jenis-jenis, penyebab, dampak, karakteristik, tingkat persaingan terhadap penyimpangan tender konstruksi, faktor yang paling besar

berkonstribusi terjadinya deviasi dan pilihan usulan rekomendasi mengatasi penyimpangan tersebut.

1.4. Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Studi literatur dalam kasus pengadaan konstruksi.
2. Studi/kasus deviasi pengadaan konstruksi pada 40 paket pekerjaan konstruksi di Indonesia.
3. Menganalisis hubungan kerugian negara dan nilai HPS.
4. Menganalisis karakteristik deviasi pengadaan konstruksi.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah:

1. Pengadaan konstruksi yang dibiayai oleh Pemerintah.
2. Paket proyek pengadaan yang diteliti setelah tahun 2000.
3. Nilai HPS maksimal 270 miliar.
4. Penelitian ini tidak membahas seberapa besar dampak yang diakibatkan terjadinya deviasi pengadaan konstruksi.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Case Base Analysis.*

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis :

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis, wawasan, literatur, acuan pustaka, dan keilmuan berkaitan dengan pengaruh sistem pengadaan barang dan/atau jasa.

2. Manfaat Teoritis :

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan, rujukan, referensi, acuan pustaka, dan/atau pedoman literatur bagi peneliti selanjutnya yang

tertarik untuk menindak lanjuti dan mengembangkan hasil penelitian ini atau melakukan penelitian dengan topik yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu/tinjauan pustaka merupakan salah satu yang akan dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitan serta mengandung keterangan-keterangan yang akan dilakukan oleh penelitian sejenis sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memperkaya teori/referensi yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian ini.

2.1.1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerugian Negara Pada Tahap Pengadaan Pekerjaan Jasa Konstruksi

Diah et al. (2019), Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah terjadinya kebocoran keuangan negara adalah dengan merubah sistem pengadaan konvensional menjadi sistem elektronik (*e-procurement*). Namun demikian dari hasil pemeriksaan BPK diketahui bahwa masih terdapat kasus kerugian negara pada pekerjaan jasa konstruksi akibat adanya penyimpangan pada proses pengadaan dengan sistem *e – procurement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya kerugian negara serta upaya yang dapat dilakukan BPK dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi untuk meminimalisir terjadinya kerugian negara. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa ada 23 faktor yang mempengaruhi terjadinya kerugian negara, yang dikelompokkan dalam empat kelompok faktor. Kelompok pertama adalah pemilihan penyedia, kelompok kedua adalah perencanaan pengadaan dan persiapan pemilihan penyedia, kelompok ketiga adalah penyusunan spesifikasi teknis, HPS dan dokumen pengadaan; dan kelompok keempat adalah penandatanganan kontrak. Diantara kelompok faktor tersebut, kelompok faktor pertama adalah faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya kerugian negara pada tahap pengadaan dengan varians sebesar 59,952%. Untuk meminimalisir terjadinya kerugian negara, BPK

diharapkan melaksanakan kewenangannya memeriksa pengadaan jasa konstruksi secara komprehensif.

2.1.2. Persekongkolan Tender Dalam Pengadaan Barang Jasa Secara Elektronik Pada Pekerjaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Perkara Nomor 24/Kppu-I/2020)

Wibowo (2022), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis terjadinya persekongkolan tender dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik (*e-procurement*) pada kontrak karya konstruksi proyek pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif, yaitu dengan menganalisis asas, kaidah/norma peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mendeskripsikan fenomena yang ada serta menganalisisnya secara sistematis. Metode penelitian hukum normatif yang diteliti adalah bahan pustaka atau data sekunder, yang meliputi bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Dengan pendekatan undang-undang dan pendekatan kasus terkait pengaturan dan penerapan peraturan perundang-undangan mengenai pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*e-procurement*) dan pengaruh persekongkolan tender dalam kontrak jasa konstruksi terhadap kegiatan proyek pemerintah menurut hukum positif Indonesia.

2.1.3. Analisis Penyimpangan Pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Secara Elektronik Di Pemerintah Daerah

Kautsariyah and Hardjomuljadi (2017), Dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan dan penyimpangan walaupun telah dilaksanakan secara elektronik. Tujuan penulisan untuk menganalisis penyimpangan penting dan mengusulkan rekomendasi untuk mencegah penyimpangan. Objek yang diamati adalah pemerintah daerah. Mengunakan analisis *Relative Importance Index* (RII) didapat dua faktor penting yaitu: 1) peminjaman bendera (berikut *password*) perusahaan lain untuk mengikuti lelang, 2) adanya "pola" dalam penawaran peserta lelang dalam rangka persaingan tidak sehat dalam. Walaupun telah menandatangani ikrar pakta integritas, namun penyimpangan masih terjadi dikarenakan kurang profesionalisme, kurang komitmen dan lemahnya pengawasan para pihak. Sebagai upaya pencegahan yaitu 1) Pendampingan/konsolidasi pengawas internal (APIP)

dalam pelaksanaan pemilihan dengan memperkuat kompetensi APIP, 2) Pembinaan dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) kontraktor dengan memperjelas perizinan, dan 3) mendorong tumbuhnya kontraktor baru yang siap dengan tuntutan kebutuhan konstruksi di daerah melalui komunikasi dua arah dan sinergi dengan asosiasi jasa konstruksi untuk meningkatkan daya saing kontraktor lokal.

2.1.4. Praktik Persekongkolan Tender Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah

Purwadi (2019), Pengadaan barang dan jasa pemerintah dilakukan melalui proses tender. Dalam proses tender ada kecenderungan untuk mengakomodasi kepentingan pihak-pihak tertentu, sehingga merugikan peserta tender lainnya. Dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan, maka ditelaah praktik persekongkolan tender pengadaan barang dan jasa yang berakibat terjadinya tindakan persaingan usaha tidak sehat. Penyelenggaraan tender dimaksudkan untuk mendapatkan barang dan jasa yang semurah mungkin dengan kualitas sebaik mungkin. Persekongkolan tender dapat mengakibatkan proses tender berlangsung tidak adil, merugikan panitia pelaksana tender dan peserta tender yang beriktikad baik, sehingga menjurus ke arah persaingan tidak sehat.

2.1.5. Determinan Keinginan Melakukan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri

Kalsum (2021), kasus *fraud* masih saja terjadi setiap tahunya di Indonesia yang mengakibatkan kerugian besar bagi keuangan negara, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji objek di perguruan tinggi negeri dengan faktor - faktor yang di anggap memiliki pengaruh terhadap keingian melakukan fraud pengadaan barang/jasa di perguruan tinggi, peneliti memilih perguruan tinggi negeri karena perguruan tinggi negeri yang disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah dan memiliki perbedaan *entitas* hukum dengan PTS dan tentunya terikat pada ketentuan dan peraturan yang berbeda.

2.2. Kerangka Konseptual

Menurut Mukrimaa et al. (2016), Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur

melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai HPS

   Menurut Jelantik (2016), HPS adalah perkiraan biaya atas pekerjaan barang/jasa sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam dokumen pemilihan penyedia barang/jasa, dikalkulasikan secara keahliaan dan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. HPS harus mencerminkan harga pasar dimana kegiatan akan dilaksanakan, Dengan bervariasinya harga pasar dan kemungkinan terjadi perubahan harga yang cukup sering, dalam penyusunan HPS tentunya harus secara cermat menentukan lokasi survey harga pasar dan waktu survey yang sehingga pada saat proses lelang harga yang ditetapkan dalam HPS masih cukup kredibel untuk digunakan. Dalam penyusunan HPS harus diminimalisir kekeliruan dalam menentukan nilai HPS karena berpotensi adanya gagal lelang disebabkan tidak ada penawaran yang nilainya di bawah HPS ataupun nilai HPS yang terlalu tinggi sehingga nilai penawaran penyedia jasa menjadi tidak wajar. Sering juga terjadi kekeliruan dalam penjumlahan maupun perkalian dalam penyusunan HPS akibat dari kurang telitinya PPK, yang menyebabkan ada beberapa item pekerjaan tidak ikut terjumlah. Pada penelitian variabel *independen* (X) adalah nilai HPS.

2. Nilai Denda

   Pidana Denda adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan terpidana berdasarkan putusan pengadilan. Menurut Aruan Sakidjo dan Bambang Poernomo, pidana denda dapat diartikan sebagai suatu kewajiban membayar sejumlah uang, sebagaimana telah ditentukan di dalam putusan hakim yang dibebankan kepada terpidana atas pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukannya. Variabel *dependen* (Y) pada penelitian ini adalah nilai denda.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh antara variabel *independen* (nilai HPS) dengan penggunaan variabel *dependen*, yaitu nilai denda. Namun pada penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda – beda, oleh karena itu pada penelitian ini terdapat berbagai macam jenis variabel dalam menyelesaikan tujuan penelitian. Berbagai macam jenis variabel tersebut dapat dilihat pada Bab IV di variabel penelitian.

2.3. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kasus ini memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dengan penelitian – penelitian terdahulu, namun pada penelitian ini ada beberapa hal pokok yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini studi deviasi penerapan aspek hukum pengadaan konstruksi dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Diah et al. (2019)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerugian Negara Pada Tahap Pengadaan Pekerjaan Jasa Konstruksi	Pengumpulan data menggunakan metode survei dan *Focused Group Discussion* (FGD).	1. Faktor yang terbentuk yang mempengaruhi terjadinya kerugian negara pada tahap pengadaan pekerjaan jasa konstruksi, a. Faktor 1 yaitu kelompok pemilihan penyedia pekerjaan jasa konstruksi. b. Faktor 2 yaitu kelompok perencanaan pengadaan dan persiapan pemilihan penyedia pekerjaan jasa konstruksi. c. Faktor 3 yaitu kelompok penyusunan Spesifikasi Teknis, HPS dan dokumen pengadaan. d. Faktor 4 yaitu kelompok penandatanganan kontrak pengadaan konstruksi. 2. Faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya kerugian negara pada tahap pengadaan pekerjaan jasa konstruksi.

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
2	S. Wibowo (2022)	Persekongkolan Tender Dalam Pengadaan Barang Jasa Secara Elektronik Pada Pekerjaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Perkara Nomor 24/Kppu-I/2020)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif, yaitu dengan menganalisis asas, kaidah/norma peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mendeskripsikan fenomena yang ada serta menganalisisnya secara sistematis.	Hasil pembahasan dan analisis tersebut di atas maka dapat dikemukakan suatu simpulan, bahwa masih terjadinya persekongkolan tender dalam sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah karena adanya penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang pada pelaku usaha yang berusaha mendapatkan proyek seleksi yang tidak benar serta dilakukannya komunikasi atau kerja sama dalam menyusun dokumen penawaran yang berakibat terjadinya persaingan usaha tidak sehat (persaingan semu) walaupun sudah melalui sistem elektronik (*e-procurement*).

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
3	Kautsariyah and Hardjomuljadi (2017)	Analisis Penyimpangan Pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Secara Elektronik Di Pemerintah Daerah	Mengunakan analisis *Relative Importance Index* (RII)	1. Secara umum pada proses pelaksanaan *e-proc* dalam pemilihan penyedia jasa konstruksi sudah baik, dibuktikan dengan adanya RUP, penggunaan hari dan jam kerja untuk batas akhir tahapan, pakta integritas, pengumuman pemenang, SPPBJ, transparansi harga penawaran dan koreksi aritmatik dalam SPSE, proses aanwijzing dan substansi sanggah merupakan faktor penyimpangan dalam kategori "kurang penting"(RII < 0,5), sehingga responden menganggap bukan termasuk penyimpangan. 2. Terdapat dua faktor penyimpangan yang dianggap penting dalam pengadaan secara elektronik (RII > 0,65), yaitu: 1) Pinjam bendera (*User ID* dan *Password*) perusahaan lain untuk mendaftar, dan 2) Adanya "Pola" penawaran peserta lelang dalam rangka persaingan tidak sehat. 3. Usulan penanganan berupa 1) Pendampingan/konsolidasi pengawas internal (APIP) dalam pelaksanaan pemilihan dengan memperkuat kompetensi APIP , 2) Pembinaan dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) kontraktor dengan memperjelas perizinan dan skema perpajakan yang wajar, dan 3) mendorong tumbuhnya kontraktor baru yang siap dengan tuntutan kebutuhan konstruksi di daerah melalui komunikasi dua arah dan sinergi dengan asosiasi jasa konstruksi untuk meningkatkan daya saing kontraktor local.

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
4	Purwadi (2019)	Praktik Persekongkolan Tender Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah	Penelitian ini menggunakan metode normatif dengan menggunakan peraturan Pasal 22 UU Persaingan Usaha	Persekongkolan tender dapat mengakibatkan proses tender berlangsung tidak adil, merugikan panitia pelaksana tender dan peserta tender yang be-riktikad baik, sehingga menjurus ke arah persaingan tidak sehat. Praktik perse-kongkolan tender pengadaan barang dan jasa yang menimbulkan persaingan tidak sehat yang terjadi di Indonesia berdasarkan penelitian ini, perkara pelanggaran Pasal 22 UU Persaingan Usaha yang telah diputus oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha dari tahun 2015 sampai dengan 2018 sebanyak 35 putusan KPPU atau 57% perkara yang masuk di KPPU.
5	Kalsum (2021)	Determinan Keinginan Melakukan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri	Metode survei kuesioner dengan menggunakan *purposive sampling* dan Teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan pengadaan dan sistem dan prosedur pengadaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan melakukan *fraud* pengadaan barang/jasa. Sedangkan kualitas panitia pengadaan, kualitas penyedia, dan penilaian resiko tidak berpengaruh terhadap keinginan melakukan fraud pengadaan pada perguruan tinggi negeri di Yogyakarta.

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
6	Fahlefi (2023)	Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi	Metode yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuesioner dengan *purposive sampling* dan analisis menggunakan pendekatan analisis regresi sederhana dan metode *Probability And Impact Matrix.*	1. Terdapat 12 jenis deviasi berdasarkan putusan kasus. 2. Dampak deviasi yang terjadi pada pengadaan konstruksi adalah kerugian secara materil dan *immateriil* yaitu barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah, kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran, hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender dan terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat. 3. Penyebab deviasi pada pengadaan konstruksi diakibatkan empat faktor yaitu faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, adanya kesempatan, adanya tekanan dan iklim usaha. 4. Didapatkan hasil analisis *R Square* sebesar 0.34563482 maka hubungan antara Variabel X HPS (bebas) dan Variabel Y Denda (terikat) mempunyai hubungan cukup kuat (moderat) artinya nilai R Square sebesar 0.35 (35%) sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *independen*. Sisanya 65% tidak dapat dijelaskan oleh variabel *independen* atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel *independent*. Nilai denda dan nilai HPS tidak bisa menjadi variabel yang digunakan untuk memprediksi terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi. 5. Terdapat keterkaitan antara nilai HPS terhadap jumlah peserta lelang karena didapatkan dari analisis data bahwa nilai HPS tinggi (> 100 Milyar) jumlah peserta sedikit namun pada nilai HPS sedang dan rendah (<100 Milyar) jumlah pesertanya banyak.

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

				Karena dipengaruhi oleh profil sumberdaya manusia perusahaan, profil keuangan perusahaan, profil sumberdaya teknologi dan peralatan perusahaan, dan Lingkup pekerjaan yang ditangani atau pengalaman kerja perusahaan. 6. Berdasarkan hasil analisis didapatkan jumlah deviasi paling banyak pada paket pekerjaan jalan dan jembatan berjumlah 28 kasus dari total 40 kasus putusan dan mempunyai deviasi 12 jenis. 7. Faktor paling berkonstribusi terjadinya deviasi adalah persekongkolan gabungan dan persekongkolan vertikal menghasilkan nilai sebesar 11.38%.

Dari Tabel 2.1 tentang perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat bahwa setelah memilih beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan *referensi* dalam penulisan Tesis ini. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, penelitian dengan topik Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan pada Tesis Ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, keterbaruan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan pendekatan berdasarkan *Case Base Analysis* pada lelang pekerjaan konstruksi yang mengalami deviasi untuk melakukan penelitian.
2. Lokasi penelitian ini di Indonesia dengan sumber anggaran APBN dan APBD.
3. Mengetahui jenis deviasi, penyebab dan dampak berdasarkan kasus putusan dan peraturan yang ada.
4. Menggunakan peraturan terbaru yaitu Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa.
5. Menggunakan metode *Probability Impact And Matrix* (PIM) untuk mengetahui besaran konstribusi terjadinya deviasi dan menggunakan metode regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara nilai HPS dan Nilai Denda.

BAB III
LANDASAN TEORI

3.1. Proyek Konstruksi

Menurut Messah, Widodo, dan Adoe (2013), Proyek konstruksi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan sumber daya tertentu, untuk mencapai hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur. Proyek konstruksi melibatkan kontraktor, pemilik proyek, konsultan perencana dan konsultan pengawas yang saling terkait dalam sebuah perjanjian kerja yang disebut kontrak. Keberhasilan suatu proyek konstruksi ditentukan dari kesesuaian waktu, biaya dan mutu yang ditetapkan dalam dokumen kontrak.

3.2. Pelelangan

Menurut Suteja (2011), Tender atau pelelangan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pemilik proyek dalam rangka mendapatkan/memilih kontraktor pelaksanana pembangunan proyeknya berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Proses pemilihan kontraktor dini dengan kriterianya disebut dengan sistim pemgadaan proyek, dimana agar pelaksanaan proses pemilihan ini dapat berjalan lancar dan terarah harus ditetapkan terlebih dahulu. Penetapan sistim pengadaan ini biasanya tertulis dan disebut dokumen pengadaan.

Kriteria pemilihan kontraktor ini yang harus ditetapkan sebelum pelaksanaan pemilihan meliputi :

3.2.1. Metode Pemilihan Kontraktor Penyedia Jasa

Tujuan diadakan pelelangan adalah agar didapat pelaksana pembangunan/kontraktor yang terbaik, termurah Tender Pelaksanaan suatu bangunan dilaksanakan oleh *owner* dengan mengundang beberapa pemborong/ perusahan kontraktor untuk mendapatkan satu pemenang yang mampu melaksanakan pembangunan sesuai persyaratan yang ditentukan dengan harga yang

wajar dan dapat dipertanggung jawabkan dari segi mutu maupun waktu pelaksanaannya.

Dari sudut kepemilikan proyek/*owner* dikenal ada proyek pemerintah dan ada proyek swasta. Melaksanakan pelelangan membutuhkan waktu dan biaya, Proyek tentu ada yang nilainya besar sampai milyaran atau sangat kecil hanya beberapa juta saja. Proyek yang nilai nya kecil tentu tidak logis dengan biaya pelelangan yang besar, sehingga ada penyederhanaan/efisiensi proses pelelangan menurut nilai dan karakteristil proyek pelelangan dilakukan oleh pemilik proyek/*owner*.

3.2.2 Metode Pemilihan Kontraktor Proyek Pemerintah

Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No 80 Tahun 2003 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah di Indonesia, untuk sistim pelelangan/pengadaan dibedakan sistim pelelangan sesuai karakteristik/tingkatan nilai biaya proyek sebagai berikut :

Dikenal beberapa metode pemilihan kontraktor adalah :

1. Pelelangan Umum, dilakukan secara tebuka dengan pengumuman secara luas melalui media massa dan papan pengumuman resmi untuk penerangan umum sehingga masyarakat luas dunia usaha yang berminat dan memenuhi kualifikasi dapat mengikutinya .
2. Pelelangan Terbatas, dilakukan bila diyakini jumlah penyedia barang dan jasa yang mampu melaksanakan terbatas, yaitu untuk pekerjaan yang kompleks, namun tetap harus diumumkan secara luas melalui media massa dan papan pengumuman resmi dengan mencantumkan penyedia barang/jasa yang telah diyakini mampu, guna memberi kesempatan kepada penyedia barang/jasa lainnya yang memenuhi kualifikasi Proses pelelangan terbatas pada prinsipnya sama dengan proses pelelangan umum kecuali dalam pengumuman dicantumkan kriteria peserta dan nama – nama penyedia barang atau jasa yang akan diundang. Apabila setelah diumumkan ternyata ada penyedia barang atau jasa yang tidak dicantumkan dalam pengumuman dan berminat serta memenuhi kualifikasi, maka wajib diikut sertakan dalam pelelangan terbatas.

3. Pemilihan langsung, dilakukan bila diyakini metode pelelangan umum atau pelelangan terbatas tidak efisien dari segi biaya pelelangan.

   Metode pemilihan langsung dilakukan dengan membandingkan sebanyak-banyaknya penawaran, setidak-tidaknya 3 (tiga) penawaran dari penyedia barang/jasa yang telah lulus prakualifikasi, serta dilakukan negosiasi baik teknis maupun biaya serta harus diumumlkan minimal melalui papan pengumuman resmi untuk penerangan umum dan bila memungkinkan melalui internet. Tahapan/proses Pemilihan Langsung yaitu :

   a. Penetapan Calon Peserta
   b. Undangan, Permintaan Penawaran, dan Evaluasi

   Penunjukkan langsung, dilakukan dalam keadaan tertentu dan keadaan khusus. Metode ini dilakukan terhadap satu penyedia barang/jasa dengan cara melakukan negosiasi baik teknis maupun biaya sehingga diperoleh harga yang wajar dan secara teknis dapat dipertanggung jawabkan.

4. Tahapan/proses Penunjukkan langsung :
   a. Prakualifikasi
   b. Permintaan penawaran dan negoisasi harga
   c. Penetapan penunjukan langsung
   d. Penunjukan penyedia barang atau jasa
   e. Pengaduan
   f. Penandatanganan kontrak

3.2.3 Penyusunan Tahapan dan Penetapan Jadwal Pemilihan

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa, proses lelang di bedakan menjadi dua tahap sebagai berikut:

1. Pekerjaan Konstruksi dengan Prakualifikasi

   Prakualifikasi adalah proses penilaian kompetensi dan kemampuan usaha serta pemenuhan persyaratan tertentu dari penyedia barang/jasa sebelum memasukan penawaran. Sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kualifikasi yang dapat memasukan penawaran.

1) Tahapan Kualifikasi

Tabel 3. 1 Tahapan Kualifikasi

Tahapan	Waktu
a. Pengumuman prakualifikasi	Paling kurang 7 (tujuh) hari kalender
b. Pendaftaran dan pengunduhan dokumen kualifikasi	Sampai dengan batas akhir penyampaian dokumen kualifikasi
c. Pemberian penjelasan (apabila diperlukan)	Paling cepat 3 (tiga) hari kalender sejak tanggal pengumuman prakualifikasi, dilaksanakan pada hari kerja dan jam kerja
d. Penyampaian dokumen kualifikasi	Paling kurang 3 (tiga) hari kalender setelah berakhirnya penayangan pengumuman prakualifikasi, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja
e. Evaluasi kualifikasi	Disesuaikan dengan kebutuhan
f. Pembuktian kualifikasi	Disesuaikan dengan kebutuhan
g. Penetapan dan pengumuman hasil kualifikasi	Paling lambat 1 (satu) hari kalender setelah pembuktian kualifikasi
h. Sanggah kualifikasi	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah pengumuman hasil kualifikasi, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja 2) Jawaban sanggah paling lambat 3 (tiga) hari kalender setelah akhir masa sanggah, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

2) Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) file

Tabel 3. 2 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) file

Tahapan	Waktu
a. Undangan kepada peserta yang lulus prakualifikasi	1 (satu) hari kalender setelah selesai masa sanggah kualifikasi dalam hal tidak ada sanggah atau 1 (satu) hari kerja setelah semua sanggah dijawab
b. Pengunduhan dokumen pemilihan	Sampai dengan batas akhir penyampaian Dokumen Penawaran
c. Pemberian penjelasan	Paling cepat 3 (tiga) hari kalender sejak tanggal undangan kepada peserta yang lulus prakualifikasi, dilakukan pada hari kerja dan jam kerja
d. Penyampaian Dokumen Penawaran	Disesuaikan dengan kebutuhan, paling kurang 3 (tiga) hari kalender setelah Berita Acara Hasil Pemberian Penjelasan, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja
e. Pembukaan Dokumen Penawaran administrasi dan teknis (file I)	Setelah masa penyampaian Dokumen Penawaran berakhir
f. Evaluasi administrasi	Disesuaikan dengan kebutuhan
g. Evaluasi teknis bagi yang lulus evaluasi administrasi	Disesuaikan dengan kebutuhan

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

Lanjutan Tabel 3.2 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) file

Tahapan	Waktu
h. Pengumuman peserta yang lulus evaluasi administrasi dan teknis (file I)	Paling lambat 1 (satu) hari kalender setelah evaluasi penawaran, dilakukan pada hari kerja dan jam kerja
i. Pembukaan Dokumen Penawaran (file II) bagi yang lulus evaluasi teknis	Paling lambat 1 (satu) hari kalender setelah pengumuman peserta yang lulus evaluasi administrasi dan teknis, dilakukan pada hari kerja dan jam kerja
j. Evaluasi harga	Disesuaikan dengan kebutuhan
k. Penetapan dan pengumuman pemenang	Paling lambat 1 (satu) hari kalender setelah evaluasi harga
l. Masa Sanggah	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah pengumuman Pemenang, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja 2) Jawaban sanggah paling lambat 3 (tiga) hari kalender setelah akhir masa sanggah, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja
m. Masa Sanggah Banding	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah jawaban sanggah, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja 2) Jawaban Sanggah Banding paling lambat 14 (empat belas) hari kalender setelah menerima klarifikasi Jaminan Sanggah Banding, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja
3) Laporan Pokja Pemilihan kepada PPK	Disesuaikan dengan kebutuhan

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

3) Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) tahap

Tabel 3. 3 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) tahap

Tahapan	Waktu
a. Undangan kepada peserta yang lulus prakualifikasi	1 (satu) hari kalender setelah selesai masa sanggah kualifikasi jika tidak ada sanggah atau 1 (satu) hari kalender setelah semua sanggah dijawab
b. Pengunduhan dokumen	Sampai dengan batas akhir penyampaian dokumen penawaran
c. Pemberian penjelasan	Paling cepat 3 (tiga) hari kalender sejak tanggal undangan kepada peserta yang lulus prakualifikasi
d. Penyampaian Dokumen Penawaran administrasi dan teknis (tahap I)	Disesuaikan dengan kebutuhan, paling kurang 3 (tiga) hari kerja setelah Berita Acara Hasil Pemberian Penjelasan, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja.
e. Pembukaan Dokumen Penawaran administrasi dan teknis	1 (satu) hari kalender setelah masa penyampaian Dokumen Penawaran administrasi dan teknis (tahap I) berakhir
f. Evaluasi dokumen penawaran administrasi	Disesuaikan dengan kebutuhan

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

Lanjutan Tabel 3.3 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) tahap

Tahapan	Waktu
g. Evaluasi teknis dan negosiasi teknis bagi yang lulus evaluasi teknis	Disesuaikan dengan kebutuhan
h. Pengumuman peserta yang lulus evaluasi administrasi dan teknis (tahap I)	1 (satu) hari kalender setelah evaluasi penawaran
i. Penyampaian Dokumen Penawaran teknis (revisi) dan harga (tahap II)	Disesuaikan dengan kebutuhan, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja.
j. Pembukaan Dokumen Penawaran (tahap II)	Setelah masa penyampaian Dokumen Penawaran tahap II berakhir
k. Evaluasi Dokumen Penawaran harga	Disesuaikan dengan kebutuhan
l. Penetapan dan pengumuman pemenang	Paling lambat 1 (satu) hari kalender setelah evaluasi dokumen penawaran harga
m. Masa Sanggah	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah pengumuman Pemenang, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja 2) Jawaban sanggah paling lambat 3 (tiga) hari kalender setelah akhir masa sanggah

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

Lanjutan Tabel 3.3 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian 2 (dua) tahap

Tahapan	Waktu
n. Masa Sanggah Banding (untuk Pekerjaan Konstruksi)	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah jawaban sanggah 2) Jawaban Sanggah Banding paling lambat 14 (empat belas) hari kalender setelah menerima klarifikasi Jaminan Sanggah Banding
o. Laporan Pokja Pemilihan kepada PPK.	Disesuaikan dengan kebutuhan

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

2. Pemilihan Pekerjaan Konstruksi dengan Pascakualifikasi

   Pascakualifikasi adalah proses penilaian kompetensi, kemampuan usaha, dan pemenuhan persyaratan tertentu lainnya dari penyedia jasa konstruksi setelah pemasukan penawaran.

   1) Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 2 (dua) file

Tabel 3. 4 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 2 (dua) file

Tahapan	Waktu
a. Pengumuman Tender	Paling kurang 5 (lima) hari kalender

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

Lanjutan Tabel 3. 4 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 2 (dua) file

Tahapan	Waktu
b. Pendaftaran dan pengunduhan dokumen	Dimulai sejak hari pertama pengumuman tender sampai dengan batas akhir Penyampaian Dokumen Penawaran
c. Pemberian penjelasan	Paling cepat 3 (tiga) hari kalender sejak tanggal pengumuman Tender, dilakukan pada hari kerja dan jam kerja
d. Penyampaian Dokumen Penawaran	Disesuaikan dengan kebutuhan dan paling kurang 3 (tiga) hari kalender setelah Berita Acara Hasil Pemberian Penjelasan, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja.
e. Pembukaan dokumen penawaran administrasi, teknis dan dokumen kualifikasi (file I)	Setelah masa penyampaian Dokumen Penawaran berakhir
f. Evaluasi administrasi dan kualifikasi	Disesuaikan dengan kebutuhan
g. Pengumuman peserta yang lulus evaluasi administrasi dan teknis (file I)	1 (satu) hari kalender setelah evaluasi penawaran, dilakukan pada hari kerja dan jam kerja
h. Pembukaan Dokumen Penawaran harga (file II) bagi yang lulus evaluasi teknis	1 (satu) hari kalender setelah pengumuman peserta yang lulus evaluasi administrasi dan teknis

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

Lanjutan Tabel 3. 4 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 2 (dua) file

Tahapan	Waktu
i. Evaluasi harga	Disesuaikan dengan kebutuhan
j. Pembuktian kualifikasi kepada calon Pemenang	Disesuaikan dengan kebutuhan
k. Penetapan dan pengumuman pemenang	1 (satu) hari kalender setelah pembuktian kualifikasi
l. Masa Sanggah	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah pengumuman Pemenang 2) Jawaban sanggah paling lambat 3 (tiga) hari kalender setelah akhir masa sanggah
m. Masa Sanggah Banding	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah jawaban sanggah 2) Jawaban Sanggah Banding paling lambat 14 (empat belas) hari kalender setelah menerima klarifikasi Jaminan Sanggah Banding
n. Laporan Pokja Pemilihan kepada PPK	Disesuaikan dengan kebutuhan

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

2) Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 1 (satu) file

Tabel 3. 5 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 1 (satu) file

Tahapan	Waktu
a. Pengumuman Tender	Paling kurang 5 (lima) hari kalender

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

Lanjutan Tabel 3. 5 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 1 (satu) file

Tahapan	Waktu
b. Pendaftaran dan pengunduhan dokumen	Dimulai sejak hari pertama pengumuman tender sampai dengan batas akhir Penyampaian Dokumen Penawaran
c. Pemberian penjelasan	Paling cepat 3 (tiga) hari kalender sejak tanggal pengumuman Tender, dilakukan pada hari kerja dan jam kerja
d. Penyampaian Dokumen Penawaran	Disesuaikan dengan kebutuhan dan paling kurang 3 (tiga) hari kalender setelah Berita Acara Hasil Pemberian Penjelasan, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja.
e. Pembukaan Dokumen Penawaran	Setelah masa penyampaian Dokumen Penawaran berakhir
f. Evaluasi administrasi, kualifikasi, teknis, dan harga	Disesuaikan dengan kebutuhan
g. Pembuktian kualifikasi kepada calon Pemenang	Disesuaikan dengan kebutuhan
h. Penetapan pemenang dan pengumuman	Paling lambat 1 (satu) hari kalender setelah pembuktian kualifikasi
i. Masa Sanggah	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah pengumuman Pemenang, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja 2) Jawaban sanggah paling lambat 3 (tiga) hari kalender setelah akhir masa sanggah, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja

Lanjutan Tabel 3. 5 Tahap Pemilihan untuk Metode Penyampaian Pascakualifikasi 1 (satu) file

Tahapan	Waktu
j. Masa Sanggah Banding (untuk Pekerjaan Konstruksi)	1) Selama 5 (lima) hari kalender setelah jawaban sanggah, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja 2) Jawaban Sanggah Banding paling lambat 14 (empat belas) hari kalender setelah menerima klarifikasi Jaminan Sanggah Banding, diakhiri pada hari kerja dan jam kerja
a) Laporan Pokja Pemilihan kepada PPK	Disesuaikan dengan kebutuhan

(Sumber : Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 Lampiran II)

3.3. Hukum Yang Mengatur Pengadaan Barang dan Jasa

Dasar hukum dari penyelenggaraan Pengadaan Barang dan/atau Jasa di Indonesia hanya setingkat Peraturan Presiden atau Peraturan Lembaga yaitu :

1. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa yang diperbarui melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021.
2. Peraturan Lembaga Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui Penyedia (Presiden Republik Indonesia 2021)
3. Pasal 2 Undang - Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 1999 Jo Undang - Undang No 20 Tahun 2001 tentang perbuatan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain atau korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian Negara.
4. Pasal 3 Undang - Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 1999 Jo Undang - Undang No 20 Tahun 2001 tentang tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau Korporasi yang menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau dapat merugikan keuangan Negara, atau perekonomian Negara.
5. Pasal 22 Undang - Undang No 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat

6. Undang - Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 1999 Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme

3.3.1. Isi Peraturan

a. Mengakomodir Perubahan Dalam Perpres No. 12 Tahun 2021
b. Mengakomodir Permen PUPR No. 14 Tahun 2020 Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi Melaui Penyedia dan Aturan Pelaksanaannya
c. Mengakomodir Permen PUPR No. 1 Tahun 2020 Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang Bangun Melalui Penyedia Beserta Perubahannya

3.4. Pedoman LKPP

Cikal bakal Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah bermula dari sebuah unit kerja bernama Pusat Pengembangan Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Publik (PPKPBJ) sebagai unit kerja eselon II. Dibentuk pada tahun 2005, unit kerja ini bertugas menyusun kebijakan dan regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah, memberikan bimbingan teknis dan advokasi terkait pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah, serta memfasilitasi penyelenggaraan ujian sertifikasi ahli pengadaan barang/jasa pemerintah.

Dengan semangat ingin mewujudkan Indonesia yang lebih baik, mengemuka harapan agar proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD) dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien serta mengutamakan penerapan prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat, transparan, terbuka, dan adil bagi semua pihak dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan.

Berlandaskan harapan ideal tersebut maka perlu dikembangkan suatu sistem pengadaan barang/jasa yang mencakup aspek regulasi dan prosedur yang jelas, kelembagaan yang lebih baik, sumber daya manusia yang mumpuni, proses bisnis yang transparan dan akuntabel, serta penanganan permasalahan hukum yang mengedepankan asas keadilan.

Menyangkut kelembagaan yang lebih baik, maka diperlukan adanya lembaga yang memiliki kewenangan dalam merumuskan perencanaan dan pengembangan strategi, penentuan kebijakan serta aturan perundangan pengadaan barang/jasa pemerintah yang sesuai dengan tuntutan perubahan.

Selaras dengan itu sebagai bagian dari masyarakat global, maka keberadaan lembaga tersebut akan mensejajarkan Indonesia di kancah Internasional, selayaknya lembaga-lembaga serupa yang sudah ada di sejumlah negara seperti *Office of Federal Procurement Policy* (OFPP) di Amerika Serikat, *Office of Government Commerce* (OGC) di Inggris, *Government Procurement Policy Board* (GPPB) di Filipina, *Public Procurement Policy Office* (PPPO) di Polandia, dan *Public Procurement Service* (PPS) di Korea Selatan.

Maka pada tanggal 6 Desember 2007, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2007. Dalam prakteknya LKPP berkedudukan sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden RI. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, LKPP di bawah koordinasi Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas.

Di samping melaksanakan program sesuai visi-misi, tujuan dan sasaran strategis, LKPP juga bertanggungjawab untuk mencapai sasaran-sasaran nasional seperti diamanatkan dalam RPJMN 2010-2014, dengan prioritas di bidang aparatur pemerintahan yang baik, peningkatan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Secara spesifik, fungsi dan kewenangan lembaga ini adalah penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengadaan barang/jasa pemerintah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2021 Melalui Penyedia mencabut Peraturan Lembaga Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang

1. Menurut LKPP (2017), Tugas dari dibentuknya LKPP adalah :
    a. Melaksanakan pengembangan, perumusan, dan penetapan kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
2. Menurut LKPP (2017), Fungsi dari dibentuknya LKPP adalah :

a. Penyusunan dan perumusan strategi serta penentuan kebijakan dan standar prosedur di bidang pengadaan barang/jasa Pemerintah termasuk pengadaan badan usaha dalam rangka kerjasama pemerintah dengan badan usaha;
b. Penyusunan dan perumusan strategi serta penentuan kebijakan pembinaan sumber daya manusia di bidang pengadaan barang/jasa Pemerintah;
c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaannya;
d. Pembinaan dan pengembangan sistem informasi serta pengawasan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa Pemerintah secara elektronik;
e. Pemberian bimbingan teknis, advokasi dan pendapat hukum;
f. Pembinaan dan penyelenggaraan dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di LKPP; dan
g. Pengawasan atas pelaksanaan tugas LKPP.

3.5. Deviasi Penerapan Aspek Hukum Dalam Pengadaan Barang dan Jasa Konstruksi

Menurut Hisyam and Hamid (2015), Deviasi adalah suatu bentuk penyimpangan dari peraturan, terutama bentuk perilaku yang menyimpang atau melawan dari norma dan nilai sosial yang telah ditetapkan. Karena deviasi memiliki makna penyimpangan, maka selalu dikonotasikan secara negatif sebagai suatu tindakan atau perilaku yang dianggap salah dan tidak semestinya.

Menurut Syarifuddin (2015), Modus penyimpangan yang dilakukan antara lain *mark up* (penggelembungan anggaran), suap untuk memenangkan tender, menggabungkan atau memecah paket pekerjaan, penunjukan langsung, maupun kolusi antara penyedia dan pengelola pengadaan untuk pengaturan tender.

Deviasi pengadaan konstruksi merupakan pelanggaran pada aturan atau penyimpangan aturan pada proses lelang sedemikian rupa sehingga lelang yang sudah menghasilkan pemenang tetapi tidak bisa dijalankan karena ada putusan pengadilan yang inkrah. Berdasarkan Pasal 22 UU No. 5 Tentang Larangan Persekongkolan Dalam Tender (1999), penyebab terjadinya deviasi pada tender adalah sistem perencanaan dan keuangan yang tidak benar, niat dari para pelaksana

pengadaan, adanya tekanan dari pihak luar kepada pelaksana pengadaan dari luar, adanya kesempatan pelaku usaha untuk bersekongkol dengan pelaku usaha lain, dan iklim persaingan usaha. Sedangkan dampak yang ditimbulkan karena adanya deviasi berdasarkan Pasal 22 UU No. 5 Tahun Tentang Larangan Praktik Persekongkolan Dalam Tender (1999), konsumen atau pemberi kerja membayar harga yang lebih mahal dari pada yang sesungguhnya, barang atau jasa yang diperoleh (baik dari sisi mutu, jumlah, waktu, maupun nilai) seringkali lebih rendah dari yang akan diperoleh apabila tender dilakukan secara jujur, terjadi hambatan pasar bagi peserta potensial yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengikuti dan memenangkan tender dan nilai proyek (untuk tender pengadaan jasa) menjadi lebih tinggi akibat *mark-up* yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersekongkol. Apabila hal tersebut dilakukan dalam proyek Pemerintah yang pembiayaannya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang berpotensi menimbulkan ekonomi biaya tinggi.

Menurut Witanto (2012) berdasarkan teori hukum istilah *wederrechtelijk* dibagi menjadi dua aliran antara lain :

1. Aliran *wederrechtelijk formil*

   Pada aliran *wederrechtelijk formil* suatu perbuatan melanggar aturan yang dilarang dan diancam dengan hukuman oleh suatu perundang-undangan yang dibuat.

2. Aliran *wederrechtelijk materiil*

   Pada aliran *wederrechtelijk materiil* melihat suatu perbuatan melanggar tidak hanya sebatas pada terlanggarnya aturan perundang – undangan, namun juga ketentuan – ketentuan lain selain dari undang – undang seperti norma kesusilaan dan kaidah – kaidah yang hidup dalam masyarakat merupakan perbuatan yang melawan hukum atau merupakan perbuatan itu juga memang dicela oleh masyarakat atau dengan perkataan lain bila perbuatan itu bertentangan dengan hukum yang tidak tertulis.

Dengan kata lain deviasi pada pengadaan kontruksi merupakan perbuatan yang melawan hukum yang telah diatur yang tidak sesuai dengan norma sosial yang dicela oleh masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian pada negara.

Pidana Denda adalah adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan terpidana berdasarkan putusan pengadilan. Menurut Aruan Sakidjo dan Bambang Poernomo, pidana denda dapat diartikan sebagai suatu kewajiban membayar sejumlah uang, sebagaimana telah ditentukan di dalam putusan hakim yang dibebankan kepada terpidana atas pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukannya.

Akibat dari pidana denda telah menimbulkan beban lain yang seharusnya tidak harus dipikul oleh pemerintah jika Penyedia Barang/Jasa menyerahkan atau melakukan kewajibannya dengan benar, maka penyesuian dilakukan terhadap pembayaran/pengeluaran yang dilakukan oleh negara untuk Tindakan – Tindakan tertentu, misalnya : barang yang dibeli harus dimusnahkan dengan memakan biaya dan harus ditangani dengan cara – cara tertentu yang memerlukan biaya mahal. Kerugian keuangan negara bukan saja berupa pengeluaran untuk pengadaan barang tersebut tetapi juga biaya untuk memusnahkan atau menyingkirkannya.

Menurut Minharwan (2021), Pidana yang berdasarkan sifatnya merupakan risiko spekulatif dan termasuk dalam klasifikasi risiko hukum, antara lain karena aspek keamanan, perusakan (*vandalism*), pencurian, penipuan/pemalsuan dan korupsi. Dalam pengadaan barang/jasa publik, risiko pidana korupsi perlu mendapat perhatian khusus karena akan berdampak pada penghentian atau kegagalan proses pengadaan, hukuman pidana bagi para pihak yang terlibat, mapun terhadap kinerja dan reputasi organisasi/unit kerja pemangku risiko. Risiko pidana korupsi dapat terjadi pada hampir setiap tahapan pengadaan, dari mulai tahap penilaian/penentuan kebutuhan, persiapan pengadaan, pemilihan peserta dan penentuan pemenang, sampai dengan tahapan pelaksanaan dan bahkan pelaporan keuangan.

Menurut Witanto (2012), kerugian berasal dari dari kata rugi yang berarti tidak mendapatkan laba atau untung. Atau juga bisa diartikan sebagai berkurangnya kekayaan yang dimiliki. Secara umum kerugian dapat diuraikan menjadi beberapa indikator, antara lain :

1. Kehilangan/berkurangnya kekayaan atau sejumlah uang
2. Penurunan nilai suatu barang
3. Kehilangan/kekurangan penerimaan

4. Kelebihan pembayaran
5. Kehilangan/berkurangya kemanfaatan.

Pengertian diatas akan melahirkan suatu batasan tentang kerugian negara sebagai bentuk berkurangnya kekayaan atau setidak – tidaknya telah tidak memperoleh laba dari yang seharusnya didapatkan oleh suatu organiasi masyakat/bangsa terbesar dalam suatu wilayah tertentu berdasarkan kedaulatan. Negara merupakan manifestasi kepentingan masyarakat dan bangsa, sehingga kerugian negara pada hakikatnya merupakan kerugian dari seluruh komponen bangsa yang berada di wilayah kedaulatan suatu negara. Bentuk kerugian negara selalu berkaitan dengan keuangan perekonomian negara sehingga dalam beberapa rumusan tindak pidana korupsi, kerugian negara disebutkan secara bergandengan antara keuangan kerugian negara dan kerugian perekonomian negara.

Pengertian kerugian negara menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah berkurangya kekayaan negara yang disebabkan oleh suatu tindakan melanggar hukum/kelalaian seseorang dan/atau disebabkan suatu keadaan di luar dugaan dan di luar kemampuan manusia.

Maka akan muncul beberapa unsur penting yang menyebabkan terjadinya kerugian negara sebagai berikut :

1. Adanya tindakan melanggar hukum
2. Adanya kelalaian seseorang
3. Adanya keadaan di luar dugaan atau di luar kemampuan manusia

Rumusan diatas mengandung kata melanggar hukum, melanggar hukum dalam rumusan kerugian dengan istilah *wederchtelijkheid* (sifat melawan hukum) dalam suatu tindak pidana dan *onrenchtmatigedaad* atau perbuatan melawan hukum (PMH) dalam Pasal 1365 BW.

Dalam faktor penyebab terjadinya penyimpangan atau deviasi secara umum, yaitu sebagai berikut.

1. Gagalnya seseorang atau ketidaksanggupan seseorang dalam menyerap nilai dan norma sosial serta kebudayaan yang berlaku dalam lingkungan masyarakatnya, sehingga tidak dapat membedakan mana yang benar dan salah.

2. Ketidakberhasilan dalam proses sosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
3. Adanya kesenjangan sosial yang menyebabkan munculnya perasaan iri sehingga menimbulkan suatu tindak kriminal yang menyimpang dari norma hukum masyarakat.
4. Kendornya nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat yang mungkin disebabkan oleh perubahan sosial dan perkembangan zaman.
5. Proses belajar yang menyimpang juga dapat menyebabkan timbulnya suatu perilaku penyimpangan sosial, karena mulai banyaknya contoh perilaku menyimpang yang mudah dilihat maupun dibaca dan dipelajari.

Dalam Pasal 22 UU Nomor 5 Tahun 1999, Pelaku usaha dilarang bersekongkol dengan pihak lain untuk mengatur dan atau menentukan pemenang tender sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat. Penyebab terjadinya deviasi dalam pengadaan barang dan jasa, yaitu:

1. Sistem perencanaan dan keuangan yang tidak benar
2. Niat dari para pelaksana pengadaan
3. Adanya tekanan dari pihak luar kepada pelaksana pengadaan dari luar.
4. Adanya kesempatan pelaku usaha untuk bersekongkol dengan pelaku usaha lain,
5. Mencari keuntungan pribadi atau kelompok.

Dan iklim persaingan usaha antara lain pelaku usaha, pemerintah, penegak hukum maupun masyarakat pada umumnya ikut berpengaruh terhadap penyebab terjadinya deviasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Iklim usaha secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kondisi yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Pada iklim usaha di bidang konstruksi juga telah mendapat sorotan karena terjadi berbagai penyimpangan yang

mengakibatkan terjadinya persaingan tidak sehat. Maka Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat agar iklim persaingan usaha tetap menjadi sehat.

3.5.1. Kriteria Dampak Terjadinya Deviasi

Kriteria dampak terjadinya deviasi pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pasal 22 UU Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Persekongkolan Dalam Tender mempunyai kerugian dalam bentuk antara lain :

1. Konsumen atau pemberi jasa membayar harga yang lebih mahal dari pada sesungguhnya.
2. Barang atau jasa yang diperoleh (baik dari sisi mutu, jumlah, waktu maupun nilai lebih mahal) seringkali lebih rendah dari yang akan diperoleh apabila tender dilakukan secara jujur.
3. Terjadi hambatan pasar bagi peserta potensial yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengikuti dan memenangkan tender.
4. Nilai proyek (untuk tender pengadaan jasa) menjadi lebih tinggi akibat *mark-up* yang dilakukan oleh pihak – pihak yang bersekongkol. Apabila hal tersebut dilakukan dalam proyek pemerintah yang pembiayaannya melalui anggaran pendapatan dan belanja negara, maka persekongkolan tersebut berpotensi menimbukan ekonomi biaya tinggi yang menyebabkan terjadinya kerugian pada negara dan masyarakat.

3.5.2. Jenis – Jenis Deviasi

Menurut Kartono (2015), Jenis Deviasi dipengaruhi oleh keadaan serta lingkungan sekitar, oleh karena itu jenis-jenis deviasi timbul oleh ciri-ciri yang unik sebagai berikut:

1. Deviasi Individual

   Beberapa deviasi ditimbulkan oleh ciri-ciri yang unik dari individu yang berasal dari anomali-anomali (penyimpangan dari hukum, kelainan-kelainan), variasi-variasi biologis, dan kelainan-kelainan psikis tertentu yang sifatnya ada sejak lahir. Kelainan cirri juga disebabkan oleh penyakit dan kecelakaan.

2. Deviasi Situasional

   Deviasi jenis ini disebabkan oleh pengaruh bermacam-macam kekuatan situasional/sosial diluar individu atau oleh pengaruh situasi, dimana pribadi yang bersangkutan menjadi bagian integral dari dirinya. Situasi tadi memberikan pengaruh yang memaksa, sehingga individu tersebut terpaksa harus melanggar peraturan dan norma-norma umum atau hokum formal.

3. Deviasi Sistematik

   Deviasi sistematik pada hakikatnya adalah satu subkultur atau satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma dan moral tertentu yang semuanya berbeda dengan situasi umum. Segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum, kemudian dirasionalisasi atau dibenarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang itu. Sehingga penyimpangan tingkah laku deviasi-deviasi itu berubah menjadi deviasi yang terorganisasi atau deviasi sistematik.

3.5.3. Penyimpangan Pada Proses Pengadaan Barang/Jasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyimpangan mengandung makna sebagai proses, cara, perbuatan menyimpang atau menyimpangkan serta sikap tindak di luar ukuran (kaidah) yang berlaku. Dengan demikian penyimpangan pengadaan *e-tendering* jasa konstruksi merupakan proses, cara, perbuatan yang dilaksanakan di luar dari kaidah, prosedur atau aturan yang mengatur tentang e-tendering atas pekerjaan jasa konstruksi. Resiko terjadinya penyimpangan dapat terjadi pada setiap tahapan pengadaan. Penyimpangan yang terjadi pada masa pelaksanaan pengadaan pekerjaan konstruksi pemerintah berpengaruh atas pencapaian *quality assurance* suatu proyek konstruksi sehingga penyimpangan dimaksud bisa berpengaruh kepada kualitas pekerjaan infrastruktur. Harapan untuk mendapatkan proyek konstruksi yang tepat waktu, tepat biaya dan tepat kualitas dan berfungsi sesuai tujuannya dimulai dari pelaksanaan proses pengadaan yang sesuai dengan prinsip dan etika pengadaan (Oktaviani, 2015). Diakui bahwa proses pengadaan barang/jasa pemerintah memiliki risiko tinggi untuk terjadinya

penyimpangan yang bisa berimplikasi hukum dan menimbulkan kerugian atas keuangan negara.

Menurut Sutedi (2014), penyimpangan terjadi pada tahapan :

a. Perencanaan Pengadaan,
b. Pembentukan Panitia Pengadaan/Pejabat Pengadaan,
c. Prakualifikasi Peserta,
d. Penyusunan Dokumen Pengadaan,
e. Pengumuman Tender,
f. Pengambilan Dokumen Tender,
g. Penentuan HPS,
h. Tahap Penjelasan Tentang Proyek (*Anwijzing*),
i. Penyerahan dan Pembukaan Penawaran Penyedia,
j. Evaluasi Dokumen Penawaran,
k. Pengumuman Calon Penyedia,
l. Masa Sanggah Peserta Lelang,
m. Penetapan Penyedia,
n. Penandatanganan Surat Perjanjian dan
o. Serah terima Barang/Jasa.

Sedangkan menurut Tristanti (2014), terdapat faktor dominan dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu dalam penyimpangan proses pengadaan yaitu :

a. Berdasarkan sudut pandang Panitia Pemilihan, panitia tidak memiliki pemahaman spesifikasi proyek atau pekerjaan dan mekanisme peraturan peraturan perundang-undangan proses pemilihan penyedia barang/jasa serta rendahnya kompetensi panitia dan peserta pemilihan penyedia jasa:
b. Berdasarkan sudut pandang Peserta Pemilihan, terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kurangnya proses pengawasan dalam proses pemilihan serta kurangnya penegakan hukum serta terjadinya mispersepsi atas peraturan yang berlaku baik oleh peserta pemilihan maupun oleh panitia pengadaan;

Menurut Effrianto (2015), mengemukakan berbagai pelanggaran dalam proses pengadaan barang/jasa yang berujung kepada status tersangka bahkan terdakwa kasus tindak pidana korupsi pada pengelola pengadaan (ULP/Pengguna

Jasa) dan Penyedia Jasa, disebabkan oleh proses pemaketan pekerjaan tidak sesuai aturan, penyusunan HPS yang tidak benar, penunjukan langsung yang tidak benar, pekerjaan disubkontrakkan serta lelang yang tidak benar.

Menurut Kautsariyah dan Hardjomuljadi (2017), Faktor penyimpangan dalam proses pemilihan penyedia jasa konstruksi secara elektronik terbagi menjadi 12 tahapan yaitu :

a. Tahap Persiapan Pemilihan Penyedia Barang/Jasa,
b. Tahap Penyusunan Jadwal,
c. Tahap Penyusunan Dokumen Pengadaan,
d. Tahap Pengumuman, Pendaftaran dan Download Dokumen Pengadaan,
e. Tahap Penjelasan Tentang Proyek (*Aanwijzing*),
f. Tahap Pemasukan (*Upload*) Dokumen Penawaran,
g. Tahap Pembukaan, Evaluasi, dan Klarifikasi Dokumen Pengadaan,
h. Tahap Pengumuman Pemenang,
i. Tahap Sanggah,
j. Tahap Penunjukkan Pemenang,
k. Tahap Penandatanganan Kontrak,
l. Sumber Daya Manusia.

3.6. Menentukan Tingkat Faktor Konstribusi

3.6.1. Metode *Probability And Impact Matrix* (PIM)

Menurut Sufa'atin (2017), PIM merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis berdasarkan peluang/probabilitas dan konsekuensi/dampaknya. Kombinasi dan peringkat digunakan untuk penanganan faktor konstribusi yang mudah. Dengan kata lain, matriks probabilitas dan dampak membantu menentukan faktor konstribusi tertinggi.

Penilaian besaran konstribusi ditetapkan berdasarkan probabilitas dan dampak yang dinilai. Evaluasi setiap kepentingan dan prioritas faktor biasanya dilakukan menggunakan tabel atau matriks probabilitas dan dampak. Matriks berguna untuk menentukan kombinasi probabilitas dan dampak mengarah kepada peringkat besaran konstribusi sebagai prioritas rendah, sedang atau tinggi.

3.6.2. Penggunaan *Metode Probability And Impact Matrix*

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner untuk penilaian besaran yang berkonstribusi dalam terjadinya deviasi pada penyebab maupun dampak. Menurut Sufa'atin (2017), setelah didapatkan hasil nilai probabilitas dan dampak, selanjutnya menentukan kategori dari tingkat kepentingan menggunakan pendekatan metode *Probability Impact Matrix*. Tingkat kepentingan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Risk Score = Probability x Impact……...(1)

Persentase = (Jumlah Perbagian / Jumlah Keseluruhan) x 100

Dimana :

Risk Score	: Tingkat Kepentingan
Probability	: Nilai Kemungkinan Penyebab Terjadi
Impact	: Nilai Dampak Terjadi
Jumlah Perbagian	: Jumlah berdasarkan hasil per jenis deviasi
Jumlah Keseluruhan	: Jumlah keseluruhan perbagian

3.6.3. Analisis Korelasi

Data yang diperoleh dari dokumen - dokumen yang ada akan diolah dan digunakan untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan yang utuh tentang Kerugian Negara yang terjadi pada lelang pekerjaan konstruksi di Indonesia. Pada data tersebut akan dilakukan analisis korelasi secara statistik. Tujuan dilakukannya analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable Nilai HPS dengan Nilai Denda.

Pengujian analisis korelasi ini dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS. Karena data yang digunakan bersifat kuantitatif, maka uji korelasi yang digunakan menggunakan *Pearson Correlation* atau istilah lainnya adalah *Product Moment Correlation*. Untuk output dari analisis korelasi ini dihasilkan angka korelasi dan signifkasi hasil korelasi.

Pada angka korelasi, terdapat 2 hal dalam penafsiran korelasi, yaitu tanda "+ " dan "–" yang berhubungan dengan arah korelasi serta kuat tidaknya korelasi. Arah korelasi positif berarti semakin tinggi nilaik kontrak maka akan semakin tinggi juga Nilai Denda, besaran korelasi >0,5 berarti Nilai HPS berkorelasi kuat dengan Nilai

Denda. Kemudian dilakukan pengujian 2 sisi dengan merumuskan hipotesis bahwa antara dua variabel, yaitu besaran Nilai HPS dengan Nilai Denda negara memiliki hubungan (korelasi), maka secara statistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. H0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variable
2. Hi : Ada hubungan (korelasi) antara dua variable

Maka bila kita ingin menguji hipotesis ini, kita misalnya dapat menguji dengan melakukan uji dua sisi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan dasar probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas > 0,05 (atau 0,01) maka Ho diterima
2. Jika probabilitas < 0,05 (atau 0,01) maka Ho ditolak

Menurut Jonathan Sarwono membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interval Kekuatan Korelasi

Koefisien		Kekuatan Hubungan
0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

3.6.4. Analisis Regresi

Menurut Syilfi, Ispriyanti, dan Safitri (2012), Regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model atau hubungan antara satu atau lebih variabel bebas X dengan sebuah variabel respon Y. Analisis regresi dengan satu variabel bebas X disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas X, disebut sebagai regresi linier berganda.

Menurut Ryan dan Porth (2007), Dalam menganalisis hubungan fungsional antara variabel bebas X dan variabel respon Y, ada kemungkinan terjadi hubungan linier yang berbeda untuk setiap interval X. Apabila regresi X terhadap Y memiliki hubungan linier tertentu pada interval X tertentu, tetapi juga memiliki hubungan linier yang berbeda pada interval X yang lain, maka penggunaan model regresi linier sederhana kurang tepat pada kasus tersebut karena hasil analisis tidak dapat

memberikan informasi menyeluruh tentang data. Regresi linier *piecewise* merupakan bentuk regresi yang meliputi berbagai model regresi linier yang cocok dengan data untuk setiap interval X.

Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan kriteria kekuatan korelasi antar variabel yang mana jika nilai (R) berada diantara nilai sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kriteria Kekuatan Korelasi antar Variabel

0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
> 0 sampai 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 sampai 0,50	Korelasi cukup kuat
> 0,50 sampai 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 sampai 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Menurut Junaidi (2008), *Multiple R* (R majemuk) adalah suatu ukuran untuk mengukur tingkat (keeratan) hubungan linear antara variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara bersama-sama. Pada kasus dua variabel (satu variabel terikat dan satu variabel bebas), besaran r (biasa dituliskan dengan huruf kecil untuk dua variabel) dapat bernilai positif maupun negatif (antara -1 – 1), tetapi untuk lebih dari dua variabel, besaran R selalu bernilai positif (antara 0 – 1). Nilai R yang lebih besar (+ atau -) menunjukkan hubungan yang lebih kuat. *R Square* (R2) sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R2 terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R2 semakin mendekati 1. *Adjusted R Square*, suatu sifat penting R2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R2 dari dua model, orang harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R square*. Istilah penyesuaian berarti nilai R2 sudah disesuaikan dengan banyaknya variabel (derajat bebas) dalam model.

Memang, R2 yang disesuaikan ini juga akan meningkat bersamaan meningkatnya jumlah variabel, tetapi peningkatannya relatif kecil. Seringkali juga disarankan, jika variabel bebas lebih dari dua, sebaiknya menggunakan *adjusted R square*. *Standard Error* merupakan standar error dari estimasi variabel terikat, semakin kecil angka standar error ini dibandingkan angka standar deviasi maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi. Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) menguji penerimaan (*acceptability*) model dari perspektif statistik dalam bentuk analisis sumber keragaman. ANOVA ini sering juga diterjemahkan sebagai analisis ragam. *Degree of Freedom* (df) atau derajat bebas dari total adalah n-1, dimana n adalah banyaknya observasi. Kolom SS (*Sum of Square*) atau jumlah kuadrat untuk *regression* diperoleh dari penjumlahan kuadrat dari prediksi variabel terikat dikurangi dengan nilai rata-rata.

3.6.5. Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable Sugiyono (2017). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisioner perlu dilakukan ujian atas kuisioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari kuesioner. Uji instrument ini digunakan pada pengolahan data primer yaitu melalui kuesioner. Hasil pengumpulan data primer melalui pengisian kuesioner selanjutnya akan dilakukan uji instrument, baik uji validitas maupun uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014), instrumen yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan atau mengukur data itu valid, valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan dari data yang sudah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, misalkan pada objek menunjukkan warna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian dikatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2014), instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. instrumen yang reliabel belum tentu valid, pada dasarnya reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen maka dari itu instrumen yang valid pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrument masih perlu dilakukan, hasil penelitian yang reliabel jika terdapat adanya persamaan data dalam waktu yang berbeda kalau objek sebelumnya menunjukkan warna merah, maka sekarang dan besok pun akan tetap berwarna merah.

Menurut Ghozali (2018), Uji reabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6. Adapun kaidah untuk mnentukan apakah instrument reliabel atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrument tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
2. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrument tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1. Umum

Menurut Arikunto (2019), penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Menurut Creswell (2016), Penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya. Menurut Sugiyono (2012), Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat *positivisme*, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Emzir (2009), pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

4.2. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003), lokasi penelitian adalah menunjukkan pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada pengadaan konstruksi yang mengalami deviasi khususnya di Indonesia.

4.3. Subjek Dan Objek Penelitian

4.3.1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2006), subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek yang dijadikan dalam penelitian tesis adalah putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI).

4.3.2. Objek Penelitian

Menurut Supriati (2015), objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang dijadikan dalam penelitian tesis adalah pengadaan konstruksi yang mengalami deviasi di Indonesia.

4.4. Data Penelitian

Data penelitian ini dapat digolongkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan masing-masing pada data primer dan data sekunder.

1. Menurut Sugiyono (2012), data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Menurut Sugiyono (2012), sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Penelitian ini menggunakan data kuesioner dengan skala *likert* untuk mengukur pandangan dan pendapat seseorang ataupun sekelompok orang terhadap fenomena sosial menurut Sugiyono (2012). Teknik penentuan penilaian yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memasukkan data dari responden pada tahap proses pengumpulan data. Pemberian penilaian juga dirancang untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian. Pengukuran penilaian dibagi menjadi dua kuisoner yaitu kuisioner penyebab dan dampak bisa dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4. 1 Tabel Pengukuran penilaian Penyebab

No.	Kategori Jawaban	Skala Penilaian
1.	Sangat Tinggi (ST)	5
2.	Tinggi (T)	4
3.	Cukup Tinggi (CT)	3
4.	Rendah (R)	2
5.	Sangat Rendah (SR)	1

Tabel 4. 2 Pengukuran penilaian Dampak

No.	Kategori Jawaban	Skala Penilaian
1.	Sangat Besar (SB)	5
2.	Besar (B)	4
3.	Sedang (S)	3
4.	Kecil (K)	2
5.	Sangat Kecil (SK)	1

2. Menurut A. Wibowo (2012), nilai modus merupakan nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam kumpulan data. Ukuran ini biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat seringnya terjadi suatu peristiwa yang cocok digunakan untuk data berskala nominal. Nilai modus diperoleh dengan menghitung frekuensi dari masing-masing niai pengamatan, dan kemudian dicari nilai pengamatan yang mempunyai frekuensi observasi paling banyak (nilai data yang paling sering muncul).
3. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI).

4.5. Proses Penelitian

Proses penelitian harus menetapkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, dengan menggunakan studi literatur dan penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang dikerjakan. Setelah merumuskan masalah dengan

berbagai jenis studi literatur maka dapat disimpulkan dengan hipotesis yang ingin dicapai. Berikut merupakan proses penelitian pada tesis ini.

a. Studi Literatur

   Menurut Danial dan Wasriah (2009), Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

b. Pengumpulan Data

   Menurut Sugiyono (2017), Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang berisikan tentang jenis, penyebab dan dampak deviasi pengadaan konstruksi kepada Pokja.

c. Analisis Data

   Menurut Sugiyono (2017), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability and Impact Matrix* dan analisis regresi sederhana.

d. Kesimpulan

   Hasil akhir dari berbagai proses yang dilakukan akan mendapatkan kesimpulan.

e. Selesai

4.6. Kriteria Responden

Menurut KBBI (1986), kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Ada juga kita temukan tingkat pendidikan sekelompok masyarakat yang mencapai jenjang perguruan tinggi, tapi tidak sedikit pula kelompok yang lainnya yang hanya lulus sampai tingkat sekolah lanjutan atau di bawahnya. Ini semua menggambarkan bahwa dalam suatu masyarakat manapun selalu memperlihatkan adanya strata sosial karena perbedaan tingkat ekonomi, pendidikan, status sosial, kekuasaan dan lain-lain. Sistem pelapisan yang terjadi dalam masyarakat disebut juga dengan stratifikasi sosisal.

Menurut Lewis (2006), *Purposive sampling* atau bisa disebut dengan penghakiman sampel adalah suatu teknik yang disengaja oleh peneliti dari seorang informan berdasarkan kualitas yang dimiliki informan. Teknik ini merupakan *nonrandom* teknik yang tidak membutuhkan teori atau himpunan yang mendasari jumlah informan.

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria narasumber/responden yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis, penyebab dan dampak deviasi kontrak konstruksi menurut peneliti sebagai berikut :

1. Pokja (Kelompok kerja) yang memiliki tanggung jawab dan pelaksana proses lelang konstruksi.
2. Memiliki masa kerja di atas 8 tahun.

3. Pendidikan minimal Sarjana/S1.
4. Mempunyai sertifikat penyedia barang dan jasa yang dikeluarkan oleh LKPP untuk Pokja.

Menurut Notoatmodjo (2010), agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden paling sedikit berjumlah 20 orang.

Maka dalam penelitian berdasarkan sampling yang telah dilakukan peneliti sebagaimana di atas, atas pertimbangan waktu maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden dengan kriteria - kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagaimana di atas.

4.7. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mem punyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam variabel penelitian yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dan primer.

Variabel Independen adalah variabel yang diduga/dianggap mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya/timbulnya variabel *dependen*.

Variabel Dependen adalah variabel yang diduga/dianggap terpengaruh atau yang menjadi akibat dari adanya variabel *independent*.

1. *Variabel Independen* (X) atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. *Variabel Independen* yang digunakan pada penelitian itu yaitu nilai HPS.
2. *Variable Dependen* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. *Variabel dependen* juga mempengaruhi setiap variabel variabel independen. *Variabel dependen* pada penelitian ini adalah nilai denda.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan mengetahui beberapa macam tujuan. Agar lebih memudahkan memahami variabel penelitian ini, berikut beberapa variabel penelitian :

1) Variabel Kuesioner Penyebab dan Kuesioner Dampak

a. Variabel Kuesioner Penyebab

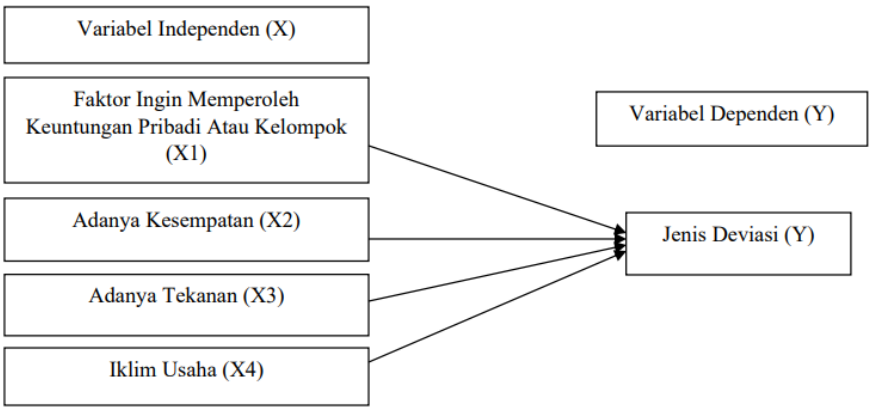

Gambar 4. 1 Variabel Kuesioner Penyebab

Pada Gambar 4.1 terkait dengan variabel kuesioner pertanyaan penyebab memiliki beberapa macam variabel. Variabel jenis deviasi ini terbagi menjadi 12 jenis deviasi dan setiap penelitian pada kuesioner ini mempunyai variabel *dependen* (Y) yang berbeda – beda sedangkan untuk variabel *independent* (X) tetap sama dengan 4 variabel yang menjadi pertanyaan penyebab. Variabel dalam kuesioner penyebab ini digunakan untuk mengukur seberapa valid instrument penelitian dalam menjadi pertanyaan terkait penyebab per jenis deviasi pada pengadaan konstruksi.

b. Variabel Kuesioner Dampak

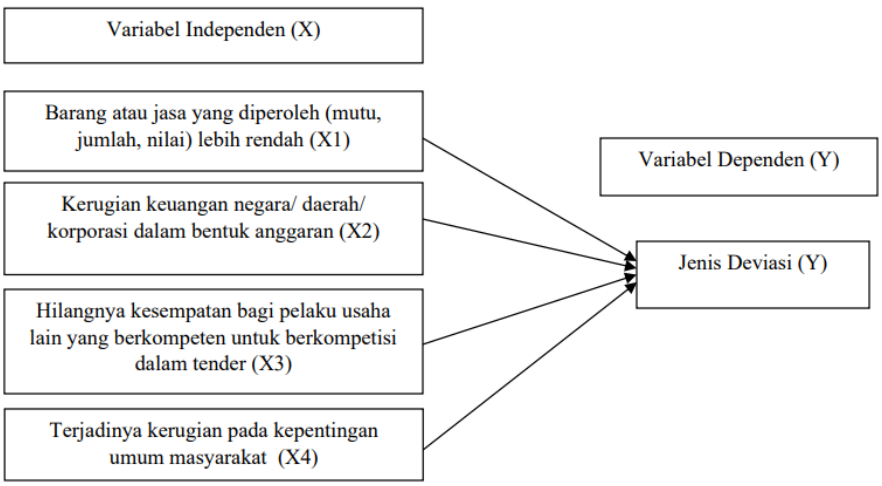

Gambar 4. 2 Variabel Kuesioner Dampak

Pada Gambar 4.2 terkait dengan variabel kuesioner pertanyaan dampak memiliki beberapa macam variabel. Variabel jenis deviasi ini terbagi menjadi 12 jenis deviasi dan setiap penelitian pada kuesioner ini mempunyai variabel *dependen* (Y) yang berbeda – beda sedangkan untuk variabel *independent* (X) tetap sama dengan 4 variabel yang menjadi pertanyaan dampak. Variabel dalam kuesioner dampak ini digunakan untuk mengukur seberapa valid instrument penelitian dalam menjadi pertanyaan terkait dampak per jenis deviasi pada pengadaan konstruksi.

2) Variabel Nilai HPS dan Nilai Denda

Gambar 4. 3 Variabel Nilai HPS dan Nilai Denda

Pada Gambar 4.3 terkait variabel nilai HPS dan nilai denda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi atau hubungan antara nilai HPS sebagai variabel *independent* dan nilai denda sebagai variabel *dependen* terkait kerugian yang dialami oleh negara akibat terjadinya deviasi.

3) Variabel Nilai HPS dan Jumlah Peserta Lelang

Gambar 4. 4 Variabel Nilai HPS dan Jumlah Peserta Lelang

Pada Gambar 4.4 terkait variabel nilai HPS dan peserta lelang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa hubungan antara nilai HPS sebagai variabel *independen* dan jumlah peserta lelang sebagai variabel *dependen* terkait tingkat persaingan pada lelang setiap paket pekerjaan. Kedua variabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat persaingan terkait

usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar perusahaan dalam bersaing guna memenangkan paket pekerjaan yang dilelangkan.

4) Variabel Besaran Konstribusi Deviasi

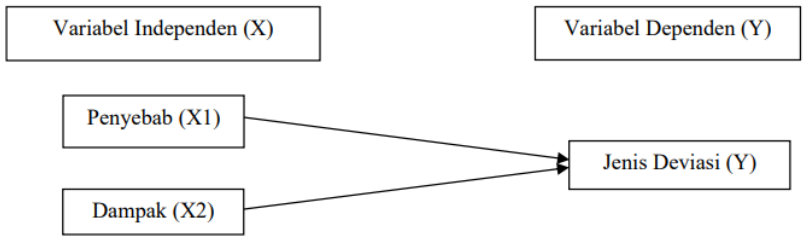

Gambar 4. 5 Variabel Besaran Konstribusi Deviasi

Pada Gambar 4.5 terkait metode analisis *Probability Impact and Matrix* (PIM) menggunakan dua variabel yang digunakan. Variabel tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengisian keusioner antara penyebab dan dampak. Dimana nilai yang diambil dari hasil pengisian kuesioner ini merupakan nilai modus. Nilai modus dari penyebab dan dampak sebagai variabel *independen* digunakan untuk mengetahui jenis deviasi sebagai variabel *dependen* yang menjadi faktor terbesar terjadinya penyimpangan berdasarkan hasil putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI).

4.8. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Menurut Herlina (2019), kuisioner atau biasa disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden.

4.9. Analisis Data

Menurut Doro dan Stevalin (2009), Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi. Hasil dari analisis data dapat dijadikan metode atau cara mengolah data agar menjadi suatu

informasi sehingga dapat dipahami dan mempunyai manfaat dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Uji Instrumen

   Menurut Sugiyono (2014), Uji instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisioner perlu dilakukan ujian atas kuisioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari kuesioner. Uji instrument ini digunakan pada pengolahan data primer yaitu melalui kuesioner. Hasil pengumpulan data primer melalui pengisian kuesioner selanjutnya akan dilakukan uji instrument, baik uji validitas maupun uji reabilitas.

   a) Uji Validitas

      Menurut Sugiyono (2014), instrumen yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan atau mengukur data itu valid, valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan dari data yang sudah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, misalkan pada objek menunjukkan warna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian dikatakan tidak valid.

   b) Uji Reabilitas

      Menurut Sugiyono (2014), instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. instrumen yang reliabel belum tentu valid, pada dasarnya reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen maka dari itu instrumen yang valid pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrument masih perlu dilakukan, hasil penelitian yang reliabel jika terdapat adanya persamaan data dalam waktu yang berbeda kalau objek sebelumnya menunjukkan warna merah, maka sekarang dan besok pun akan tetap berwarna merah.

2. Analisis Korelasi

Pengujian analisis korelasi ini dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS. Karena data yang digunakan bersifat kuantitatif, maka uji korelasi yang digunakan menggunakan *Pearson Correlation* atau istilah lainnya adalah *Product Moment Correlation*. Untuk output dari analisis korelasi ini dihasilkan angka korelasi dan signifkasi hasil korelasi. Tujuan dilakukannya analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable Nilai HPS dengan Nilai Denda.

3. Analisis Regresi Sederhana

   Setelah mendapatkan penjelasan/gambaran yang jelas mengenai kerugian negara yang terjadi, data tersebut selanjutkan akan dilakukan analisis regresi, Analisis regresi adalah salah satu alat yang paling sering digunakan untuk evaluasi pengaruh suatu variabel bebas (x) terhadap variabel respon (Y). Untuk mendapatkan hubungan/pengaruh antara nilai HPS dengan nilai Denda yang terjadi.

   Dari hasil analisis korelasi diatas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh / hubungan tersebut (yang telah dianalisis melalui analisis korelasi). Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi, adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan kasual/sebab akibat, atau hubungan fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kusal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebutPada penelitian ini digunakan metode regresi linear sederhana.

4. Metode *Probability And Impact Matrix*

   Probability and Impact Matrix merupakan representasi tabular yang memberikan nilai numerik untuk setiap kombinasi nilai probabilitas dan nilai dampak. Kombinasi dan peringkat digunakan untuk mengetahui nilai yang menjadi nilai besaran konstribusi terjadinya deviasi.

Langkah – langkah dalam melaksanakan metode *Probability and Impact Matrix :*

a. Mengidentifikasi deviasi yang terjadi pada pengadaan konstruksi.
b. Mengidentifikasi penyebab terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi.
c. Mengidentifikasi dampak terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi.
d. Mencari nilai modus pada hasil pengisian kuesioner penyebab dan dampak.
e. Melakukan perhitungan antara penyebab deviasi dikali dengan dampak deviasi untuk mengetahui nilai besaran yang berkontribusi terjadinya deviasi.
f. Nilai yang tertinggi akan menjadi nilai akhir untuk menetukan besaran nilai besaran yang berkontribusi terjadinya deviasi.

4.10. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian adalah diagram yang menggambarkan langkah – langkah, urutan dan keputusan dari suatu proses.

Bagan alir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

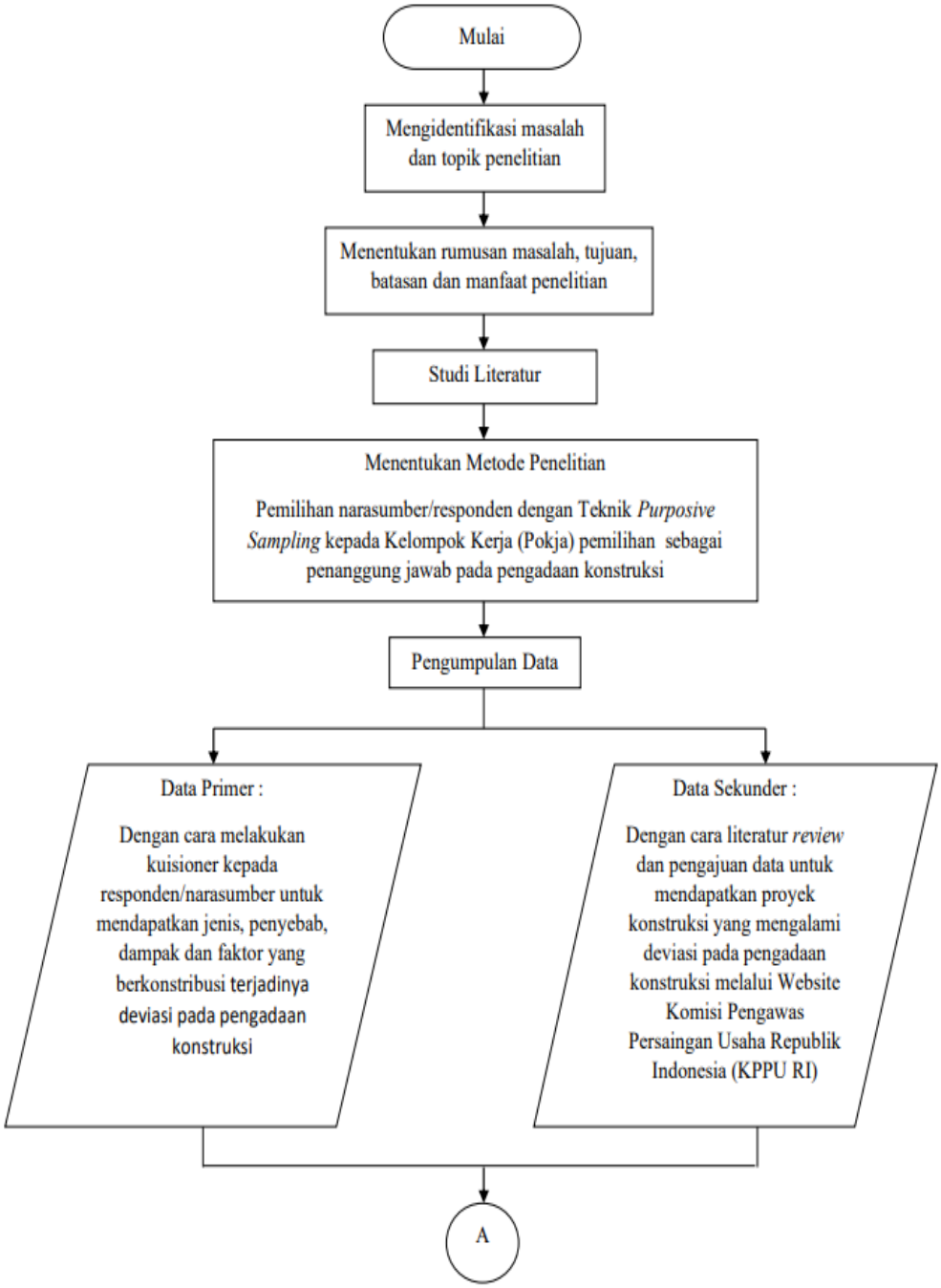

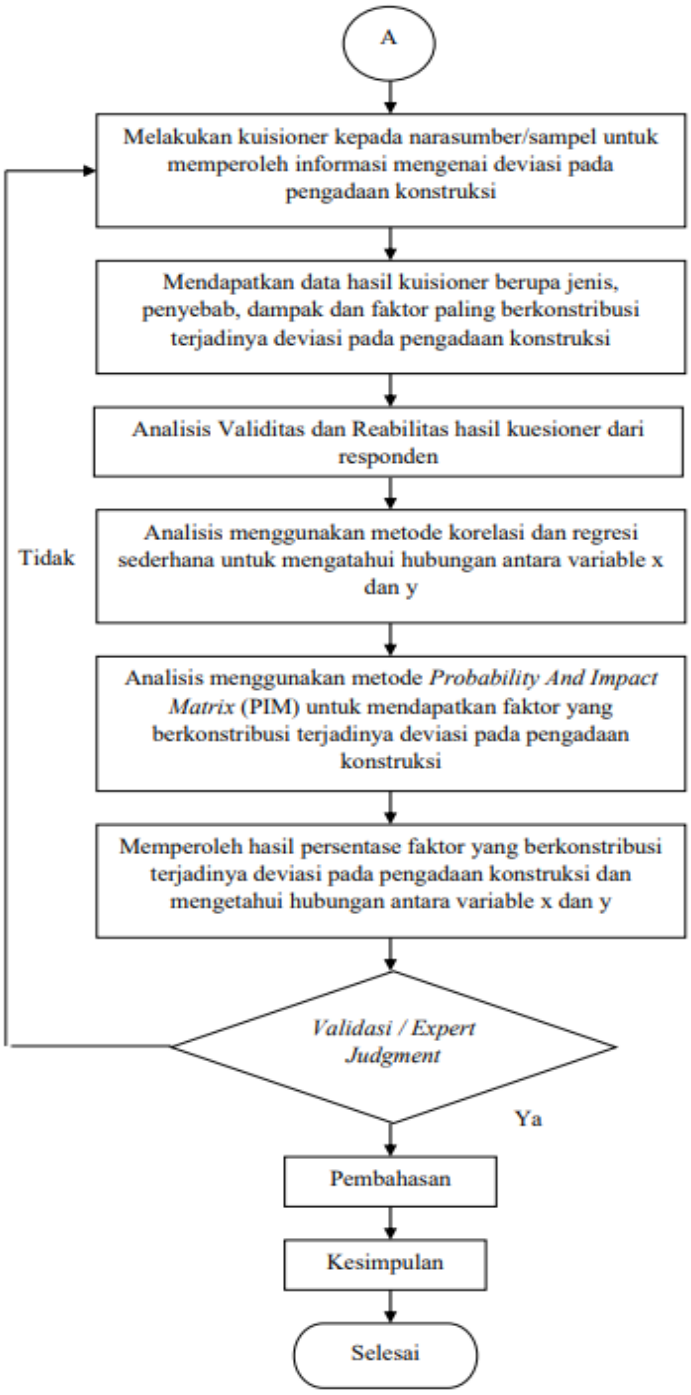

Gambar 4. 6 Bagan Alir Penelitian Secara Umum

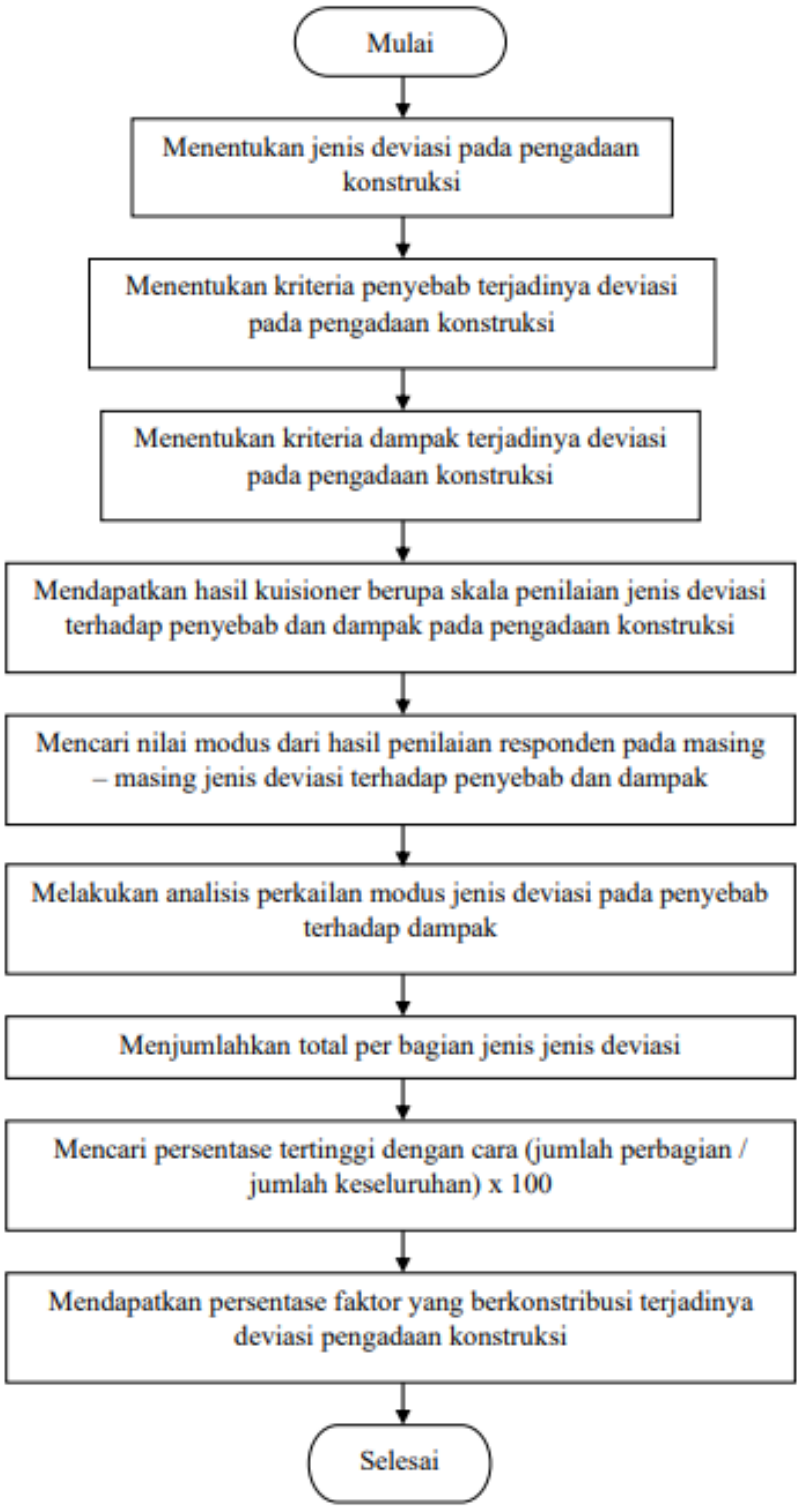

Gambar 4.2 Bagan Alir Metode *Probability and Impact Matrix*

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Informasi Umum Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh data penelitian berasal dari lelang proyek konstruksi di Indonesia. Jumlah data penelitian ini berjumlah 40 kasus lelang proyek konstruksi yang mengalami deviasi. Data lelang proyek konstruksi yang mengalami deviasi berasal dari Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI). Dalam penelitian terhadap deviasi terdapat 12 jenis deviasi berdasarkan putusan yaitu Pinjam Bendera (A1), Persekongkolan Horizontal (A2), Persekongkolan Vertikal (A3), Persekongkolan Gabungan (A4), Kekeluargaan (A5), Pemalsuan Dokumen (A6), Kesamaan Dokumen (A7), Afiliasi (A8), Keteledoran (A9), Kesamaan IP Address (A10), Kesengajaan/Pembiaran (A11), dan Intervensi (A12). Untuk penyebab deviasi terdapat empat faktor yaitu Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok (X1), Adanya Kesempatan (X2), Adanya Tekanan (X3), dan Iklim Usaha (X4). Sedangkan terjadinya dampak deviasi terdapat empat faktor juga yaitu Barang Atau Jasa Yang Diperoleh (Mutu, Jumlah, Nilai) Lebih Rendah (Y1), Kerugian Keuangan Negara/Daerah/Korporasi Dalam Bentuk Anggaran (Y2), Hilangnya Kesempatan Bagi Pelaku Usaha Lain Yang Berkompeten Untuk Berkompetisi Dalam Tender (Y3), dan Terjadinya Kerugian Pada Kepentingan Umum Masyarakat (Y4).

5.2. Data Penelitian

Data studi kasus pada penelitian ini berasal dari Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI).

5.2.1. Data Deviasi Pengadaan Konstruksi

Berikut hasil Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI) berdasarkan nama pekerjaan, jumlah peserta lelang, sumber dana, nilai HPS dan nilai denda:

Tabel 5. 1 Data Deviasi Pengadaan Konstruksi

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Sumber Anggaran	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
1	Peningkatan Jalan Jongkang Menuju Jalan XXX	15	APBD	Rp 261,165.26	Rp 10,042.06	3.85%
2	Tender Paket Pekerjaan Peningkatan Kapasitas Pekerjaan Pelebaran Jalan Bts. XXX	57	APBN	Rp 179,217.20	Rp 4,337.90	2.42%
3	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalan XXX	3	APBN	Rp 242,948.02	Rp 5,057.43	2.08%
4	Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX	6	APBD	Rp 187,638.99	Rp 19,109.22	10.18%
5	Paket Pekerjaan Pembangunan Bendung XXX	17	APBN	Rp 138,156.76	Rp 8,939.00	6.47%
6	Paket Pelelangan Proyek Peningkatan Struktur Jalan XXX	33	APBN	Rp 111,434.64	Rp 10,180.70	9.14%
7	Preservasi Rekonstruksi XXX	49	APBN	Rp 71,821.60	Rp 4,665.87	6.50%
8	Pelelangan Pembangunan Pelabuhan Perikanan XXX	75	APBN	Rp 58,230.00	Rp 2,914.81	5.01%
9	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalan XXX	27	APBD	Rp 96,448.50	Rp 13,594.00	14.09%
10	Tender Paket Preservasi Rehabilitasi Jalan XXX	7	APBN	Rp 64,726.49	Rp 3,538.00	5.47%

Lanjutan Tabel 5. 1 Data Deviasi Pengadaan Konstruksi

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Sumber Anggaran	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
11	Paket Pelebaran Jalan Batas Propinsi XXX	5	APBN	Rp 84,955.00	Rp 5,359.98	6.31%
12	Pelelangan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan XXX	8	APBD	Rp 67,158.75	Rp 4,960.72	7.39%
13	Paket Pengadaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah XXX	53	APBD	Rp 70,504.00	Rp 634.54	0.90%
14	Paket Pekerjaan Preservasi dan Pelebaran Bts. XXX	49	APBN	Rp 50,130.45	Rp 3,922.70	7.82%
15	Tender Pembangunan Jalan Ruas XXX	12	APBD	Rp 67,453.66	Rp 2,100.00	3.11%
16	Paket Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan Dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	3	APBN	Rp 23,192.20	Rp 1,152.14	4.97%
17	Preservasi Rekonstruksi Rutin Jembatan XXX	8	APBN	Rp 26,247.16	Rp 3,565.00	13.58%
18	Paket Pembangunan Jalan XXX	42	APBN	Rp 30,000.00	Rp 1,800.00	6.00%
19	Pekerjaan di Lingkungan Konstruksi SNVT Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi XXX	24	APBN	Rp 29,081.67	Rp 5,428.44	18.67%
20	Preservasi dan Pelebaran Jalan BTS. XXX	5	APBN	Rp 35,750.62	Rp 3,260.00	9.12%

Lanjutan Tabel 5. 1 Data Deviasi Pengadaan Konstruksi

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Sumber Anggaran	Nilai HPS		Nilai Denda		Proporsi Kerugian
21	Tender Peningkatan Jalan XXX	9	APBD	Rp	32,303.00	Rp	2,963.20	9.17%
22	Pelelangan Pembangunan Rumah Sakit	4	APBD	Rp	44,962.91	Rp	4,753.97	10.57%
23	Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	38	APBN	Rp	34,131.22	Rp	2,709.45	7.94%
24	Pelelangan Pekerjaan Pembangunan Kantor Pemerintah XXX	6	APBD	Rp	37,000.00	Rp	4,045.00	10.93%
25	Paket Pelebaran Jalan Batas Propinsi XXX	5	APBN	Rp	41,977.50	Rp	5,359.98	12.77%
26	Paket Pekerjaan Pembangunan Rumah Sakit Rujukan XXX	16	APBD	Rp	38,300.00	Rp	1,723.50	4.50%
27	Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX	4	APBD	Rp	49,108.22	Rp	4,198.68	8.55%
28	Tender Pekerjaan Pelebaran Jalan XXX	54	APBN	Rp	41,990.20	Rp	5,875.00	13.99%
29	Paket Rekonstruksi Jalan XXX	3	APBN	Rp	34,258.00	Rp	1,067.00	3.11%
30	Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan Rigid Pavement XXX	5	APBD	Rp	39,916.33	Rp	6,250.61	15.66%

Lanjutan Tabel 5. 1 Data Deviasi Pengadaan Konstruksi

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Sumber Anggaran	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
31	Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	19	APBN	Rp 29,339.34	Rp 2,121.75	7.23%
32	Paket Pekerjaan Preservasi Dan Pelebaran Jalan XXX	34	APBN	Rp 43,064.28	Rp 3,914.97	9.09%
33	Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Stadion XXX	93	APBD	Rp 44,552.08	Rp 6,901.00	15.49%
34	Pelelangan Paket Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan XXX	16	APBD	Rp 47,303.87	Rp 4,700.00	9.94%
35	Tender Pembangunan Gedung DPRD Kabupaten XXX	10	APBD	Rp 49,800.00	Rp 4,033.37	8.10%
36	Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Konstruksi Gedung Kantor Bupati XXX	50	APBD	Rp 19,968.00	Rp 3,405.00	17.05%
37	Tender Pembangunan Terminal XXX	63	APBN	Rp 14,700.00	Rp 2,761.76	18.79%
38	Lelang Pekerjaan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten XXX	7	APBD	Rp 12,000.00	Rp 2,234.69	18.62%
39	Pembangunan Pelabuhan Laut XXX	5	APBD	Rp 30,000.00	Rp 2,845.15	9.48%
40	Pembangunan (Pengembangan) Fasilitas Pelabuhan Laut XXX	8	APBN	Rp 61,246.30	Rp 3,842.66	6.27%

Berdasarkan Tabel 5.1 tersebut dapat dilihat bahwa setiap jenis pekerjaan yang di lelangkan mempunyai jumlah peserta lelang, sumber pembiayaan, nilai HPS dan nilai denda yang berbeda – beda. Dalam Tabel 5.1 tersebut menjelaskan bahwa setiap pelelangan tender proyek konstruksi mengalami deviasi yaitu dengan adanya nilai denda di setiap paket pekerjaan yang dilelangkan.

Tabel 5. 2 Paket Pekerjaan Dan Jumlah Kasus

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kasus
1	Jalan Dan Jembatan	28
2	Gedung	6
3	Pelabuhan	3
4	Pembangunan Terminal	1
5	Bendungan	1
6	Stadion	1
Jumlah		40

Berdasarkan Tabel 5.2 terdapat 6 paketpekerjaan dan 40 jumlah kasus deviasi. Pekerjaan jalan memiliki nilai tertinggi yaitu dengan 24 jumlah kasus deviasi.

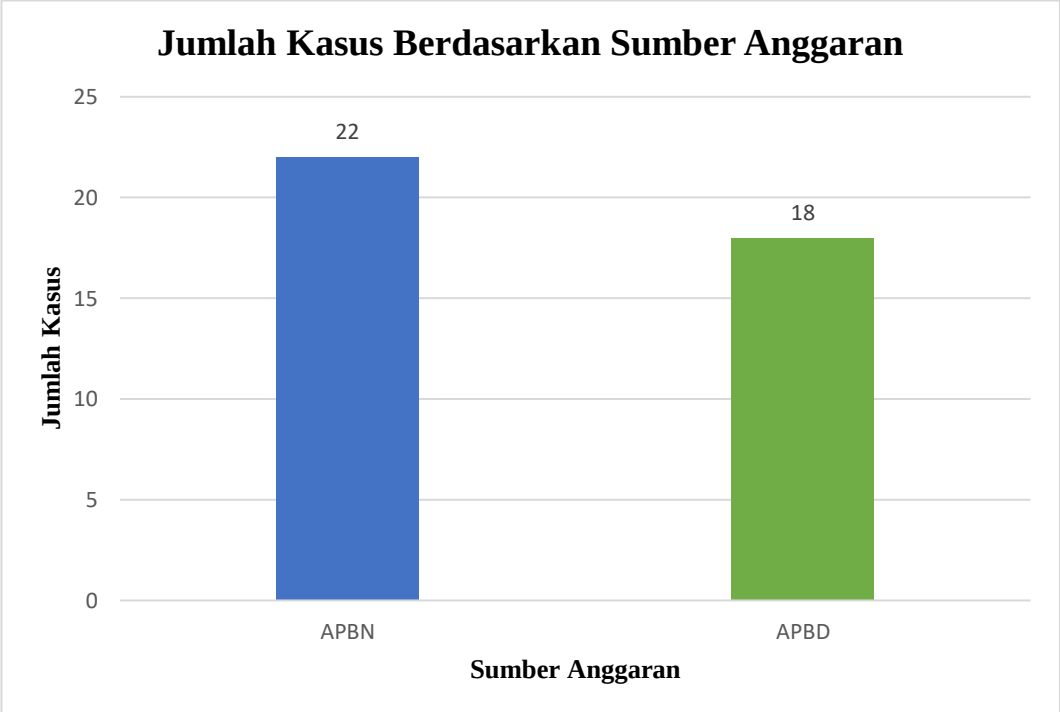

Gambar 5. 1 Jumlah Kasus Berdasarkan Sumber Anggaran

Berdasarkan Gambar 5.1 menunjukan bahwa sumber anggaran di kategorikan menjadi dua yaitu APBN dan APBD. Dimana sumber anggaran APBN terdapat 22 kasus deviasi sedangkan sumber anggaran APBD terdapat 18 kasus deviasi.

5.3. Analisis Data

Menurut Doro dan Stevalin (2009), Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi.

5.3.1. Identifikasi Jenis Deviasi Berdasarkan Kasus

Adapun identififkasi jenis deviasi berdasarkan kasus dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. 3 Jenis Deviasi

No.	Jenis Deviasi
1	Pinjam Bendera
2	Persekongkolan Horizontal
3	Persekongkolan Vertikal
4	Persekongkolan Gabungan
5	Kekeluargaan
6	Pemalsuan Dokumen
7	Kesamaan Dokumen
8	Afiliasi
9	Keteledoran
10	Kesamaan IP Address
11	Kesengajaan/Pembiaran
12	Intervensi

Pada Tabel 5.3 tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 12 jenis kasus deviasi yang telah diputuskan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI). Kasus deviasi tersebut didapat dari berbagai jenis pekerjaan yang telah di lelangkan.

1. Pinjam Bendera merupakan suatu perbuatan meminjam nama perusahaan lain untuk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Praktek pinjam meminjam nama badan usaha tadi merupakan adalah perjanjian dibawah tangan antar penyedia barang dan jasa pada proses juga pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pada instansi penyelenggara. Pinjam bendera biasanya disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan dalam mengukuti proses lelang sehingga pimpinan perusahaan mencari atau meminjam perusahaan lain yang memenuhi syarat. Contoh Putusan Perkara Nomor

13/KPPU-L/2015 Pelelangan Pekerjaan Pembangunan Kantor Pemerintah XXX adanya Tindakan Pinjam Meminjam Perusahaan Adanya pengakuan Sdr. Arzen Akbar selaku Direktur PT Cendana Indah Karya dan Sdr. Rustam Effendy Syam H selaku Direktur PT Res Karya yang menyatakan bahwa PT Cendana Indah Karya dan PT Res Karya dipinjamkan kepada Sdr. Bambang Hariyanto melalui perantara yaitu Sdr. Adi Satriono yang di dalam Akta Pendirian Perubahan yang terakhir Sdr. Bambang Hariyanto bertindak sebagai Direktur I di PT Cendana Indah Karya.

2. Persekongkolan Horizontal menurut (Pasal 22 Tentang Larangan Persekongkolan Dalam Tender Berdasarkan Undang - No.5 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Tahun 1999), Merupakan persekongkolan yang terjadi antara pelaku usaha atau penyedia barang dan jasa dengan sesama pelaku usaha atau penyedia barang dan jasa pesaingnya. Persekongkolan ini dapat dikategorikan sebagai persekongkolan dengan menciptakan persaingan semu di antara peserta tender. Berikut bagan persekongkolan tersebut. Salah satu contoh terjadinya persekongkolan horizontal adalah terjadinya pengaturan nilai HPS ketika proses lelang dilaksanakan antara penyedia A dan Penyedia B saling menawar dengan harga tertentu untuk tujuan memenangkan satu pihak yang bersekongkol. Contoh Putusan Perkara Nomor 04/KPPU-L/2018 Pelelangan Pekerjaan Pembangunan Kantor Pemerintah XXX adanya tindakan Terlapor II, Terlapor III dan secara terstruktur, terencana dan masif dalam melakukan persekongkolan secara horizontal (sesama pelaku usaha) yang dikendalikan oleh pelaku usaha yang sama (Vino Oktaviano).
3. Persekongkolan Vertikal menurut (Pasal 22 Tentang Larangan Persekongkolan Dalam Tender Berdasarkan Undang - No.5 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Tahun 1999), Merupakan persekongkolan yang terjadi antara salah satu atau beberapa pelaku usaha atau penyedia barang dan jasa dengan panitia tender atau panitia lelang atau pengguna barang dan jasa atau pemilik atau pemberi pekerjaan. Persekongkolan ini dapat terjadi dalam bentuk dimana panitia tender atau

panitia lelang atau pengguna barang dan jasa atau pemilik atau pemberi pekerjaan bekerjasama dengan salah satu atau beberapa peserta tender. Salah satu contoh terjadinya persekongkolan vertikal adalah adanya persyaratan untuk mengikuti prakualififasi membatasi dan/ atau mengarah kepada pelaku usaha tertentu. Contoh Putusan Perkara Nomor 01/KPPU-L/2016 Pekerjaan Peningkatan Jalan yaitu Terlapor II, Terlapor III dan Terlapor IV menjadi perusahaan pendamping bagi Terlapor I, Majelis Komisi menyimpulkan telah terbukti terjadinya persekongkolan vertikal yang dilakukan oleh Terlapor V dengan cara memfasilitasi terjadinya persekongkolan horizontal yang dilakukan oleh Terlapor I, Terlapor II, Terlapor III dan Terlapor IV dalam rangka mengatur Terlapor I sebagai pemenang dalam tender perkara.

4. Persekongkolan Gabungan menurut (Pasal 22 Tentang Larangan Persekongkolan Dalam Tender Berdasarkan Undang - No.5 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Tahun 1999), Merupakan persekongkolan antara panitia tender atau panitia lelang atau pengguna barang dan jasa atau pemilik atau pemberi pekerjaan dengan pelaku usaha atau penyedia barang dan jasa. Persekongkolan ini dapat melibatkan dua atau tiga pihak yang terkait dalam proses tender. Salah satu bentuk persekongkolan ini adalah tender fiktif, dimana baik panitia tender, pemberi pekerjaan, maupun para pelaku usaha melakukan suatu proses tender hanya secara administratif dan tertutup. Salah satu contoh terjadinya persekongkolan gabungan adalah adanya permainan antara pihak panitia dengan semua peserta lelang, permainan persekongkolan tersebut biasanya terjadi untuk memenangkan salah satu pihak dengan salah satu persyaratan lelang hanya bisa penuhi oleh satu pihak ataupun adanya permainan pada nilai HPS namun telah dilakukan arahan dari panitia kepada semua peserta lelang guna memenangkan pihak yang akan dimenangkan. Contoh Putusan Perkara Nomor 13/KPPU-L/2018 Paket Pembangunan Jalan XXX yaitu Terlapor I (PT Karya Agung Pratama Cipta), Terlapor II (PT Swakarsa Tunggal Mandiri), Terlapor III (PT Anugrah Bahari Sejahtera Mandiri), dan Terlapor IV (Kelompok Kerja (Pokja) Pengadaan Barang/Jasa Satker Pelaksanaan

Jalan Nasional Wilayah I Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2017) terbukti secara sah melakukan persekongkolan gabungan.

5. Kekeluargaan merupakan adanya ikatan khusus maupun adanya ikatan darah yang terjadi antara pihak penyedia dan pihak penyelenggara proses lelang. Menurut (Pasal 77 PMK tahun 2016), pihak yang dilarang menjadi pemenang lelang yaitu Pejabat Lelang dan keluarga sedarah dalam garis lurus keatas dan kebawa derajat pertama dan Suami atau isteri serta saudara sekandung pejabat lelang. Salah satu contoh terjadinya kekeluargaan dalam proses lelang adalah salah satu pihak panitia masih memiliki hubungan ikatan khusus ataupun ikatan darah dari salah satu peserta lelang yang ikut dalam penawaran yang secara tidak langsung salah satu pihak panitia dan salah satu pihak peserta memiliki tujuan atau kesempatan dalam memenangkan lelang ataupun mempengaruhi proses lelang tersebut. Contoh Putusan Perkara Nomor 19/KPPU-I/2015 Pelelangan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan XXX yaitu adanya hubungan kekeluargaan antara pemilik PT Win Wahana Cipta Marga, PT Mulia Trans Marga, dan PT Gangking Raya.
6. Pemalsuan Dokumen terjadi diakibatkan oleh peserta lelang dalam melakukan pemenuhan persyaratan administrasi untuk mengikuti proses lelang. Salah satu contoh terjadinya pemalsuan dokumen yaitu peserta lelang tidak dapat memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditentukan, untuk memenuhi persyaratan administrasi tersebut peserta lelang melakukan pemalsuan dokumen agar dapat mengikuti lelang. Menurut Kitab Undang - Undang Hukum Pidana (2017) BAB XII tentang pemalsuan surat khususnya dalam Pasal 263 KUHP dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama 6 enam tahun. Menurut Pasal 78 Bagian Ketiga ayat (1) Peraturan Presiden No 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah) menyampaikan dokumen atau keterangan palsu/tidak benar untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Dokumen Pemilihan akan ditindak yaitu sanksi digugurkan dalam pemilihan, sanksi pencairan jaminan, sanksi daftar hitam, sanksi ganti kerugian, dan atau sanksi denda. Contoh Putusan Perkara Nomor 13/KPPU-L/2018 Paket Pembangunan Jalan

XXX yaitu terjadi pemalsuan Surat Perjanjian Sewa Alat oleh PT Karya Agung Pratama Cipta.

7. Kesamaan Dokumen merupakan suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh pihak tertentu yaitu individu dalam melakukan penawaran. Kesamaan dokumen dapat dilihat dari adanya kesamaan penulisan, atau terjadinya kesalahan dalam penulisan dll dalam melakukan persyaratan administrasi lelang. Biasanya kesamaan dokumen terjadi karena antara peserta lelang A dan lainnnya terdapat kesamaan terkait dengan persyaratan administrasi yang dilakukan oleh pihak ketiga. Contoh Putusan Perkara Nomor 19/KPPU-I/2015 Pelelangan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan XXX yaitu Terdapat kesamaan dokumen teknis, antara lain: metode kerja, bahan, alat, analisa pendekatan teknis, harga satuan, dan/atau spesifkasi barang yang ditawarkan (merk/tipe/jenis) dan/atau dukungan teknis. Adanya kesamaan/kesalahan isi dokumen penawaran, antara lain kesamaan/kesalahan pengetikan, susunan, dan format penulisan. Jaminan penawaran dikeluarkan dari penjamin yang sama dengan nomor seri yang berurutan.
8. Afiliasi merupakan suatu bentuk cara dalam mengembangkan bisnis untuk memperoleh keuntungan dengan cara memperbanyak anak perusaahan. Salah satu contoh terjadinya afiliasi dalam proses lelang adalah dalam satu perusahaan terdapat anak perusahaan yang memiliki nama perusahaan yang berbeda. Pada saat proses lelang terdapat peserta lelang yang memiliki afiliasi terhadap peserta lelang lainnya sehingga mudah terjadi adanya dominasi pengaturan untuk memenangkan lelang. Menurut Pasal 26 Undang - Undang No. 5 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Indonesia Tahun (1999) Pihak yang terafiliasi tidak boleh melakukan usaha secara bersama – sama di suatu bidang yang sama. Contoh Putusan Perkara Nomor 19/KPPU-I/2015 Pelelangan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan XXX yaitu adanya hubungan afiliasi yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan kepemilikan saham antara PT Tompo Dalle dan PT Citratama Timurindo.

9. Keteledoran merupakan suatu bentuk kelalaian pada tahapan proses lelang, dimana tidak dilakukan verifikasi atau cross – check secara mendetail yang menjadi persyaratan administrasi pada proses lelang yang menyebabkan kerugian pada peserta lelang yang memenuhi persyaratan administrasi. Contoh Putusan Perkara Nomor 21/KPPU-I/2018 Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX yaitu Terlapor II yang dalam persidangan menyatakan Pokja mengaku lalai dengan tidak melakukan pengawasan terhadap evaluasi yang dilakukan teman-temannya di Makassar karena terdapat 22 (dua puluh dua) paket pekerjaan yang dilaksanakan secara bersamaan sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk dievaluasi. Kelalaian tersebut antara lain terjadi pada evaluasi PT Win Wahana Cipta Marga yang digugurkan pada Paket II (paket beton) karena peralatan sama tetapi menang di Paket VII (paket aspal), serta evaluasi PT Tompo Dalle yang digugurkan pada Paket VIII karena peralatan sama padahal itu paket aspal dan kemudian dimenangkan di paket beton.
10. Kesamaan *IP Address* merupakan suatu bentuk kecurangan dalam proses administrasi lelang, dimana alamat IP (*Internet Protocol Address*) terdapat kesamaan pada *IP Address* yang sama pada peserta tender yang dilakukan oleh ketiga. Contoh Putusan Perkara Nomor 21/KPPU-I/2018 Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX yaitu adanya kesamaan metadata dan *IP Address* sebagaimana diuraikan di atas terjadi karena menggunakan perangkat, akses internet yang sama, di lokasi yang sama.
11. Kesengajaan/Pembiaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh panitia lelang terhadap peserta lelang dalam hal ini terdapat kesengajaan/pembiaran dikarenakan adanya orang yang berpengaruh yang menyebabkan kesengajaan/pembiaran yang dilakukan oleh panitia lelang terhadap peserta lelang. Contoh Putusan Perkara Nomor 21/KPPU-I/2018 Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX yaitu Terlapor II yang secara sengaja melakukan pembiaran dan pengabaian atas indikasi persaingan usaha tidak sehat berupa persekongkolan horizontal yang dilakukan KSO Terlapor III – Terlapor IV, Terlapor V, Terlapor VI, dan Terlapor VII.

12. Intervensi menurut KBBI merupakan adanya campur tangan dari pihak eksternal panitia lelang, bentuk intervensi yang sering terjadi dalam proses pengadaan barang/jasa adalah adanya perintah atau tekanan untuk memenangkan penyedia tertentu. Istilah yang umumnya digunakan adalah arahan/titipan yang dibalut dengan kata kebijakan. Semua pihak yang terlibat seakan dipaksa untuk mengamankan kebijakan tersebut. Melawan kebijakan dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak loyal. Akibatnya bagi seorang PNS bisa saja dipindah tugaskan (mutasi) bahkan dibebas tugaskan *(non job)*. Loyalitas seringkali disalah tafsirkan sebagai sikap sesorang yang harus tunduk dan mengikuti apapun perintah atasan termasuk menabrak aturan sekalipun. Contoh Putusan Perkara Nomor 19/KPPU-I/2015 yaitu Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar sebagai atasan langsung dan yang mengeluarkan Surat Tugas Penunjukan Pokja telah melakukan intervensi proses pelelangan yang dilakukan oleh Pokja dengan memberikan saran agar Pokja dibantu oleh pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar walaupun tidak mempunyai sertifikat keahlian pengadaan barang/jasa.

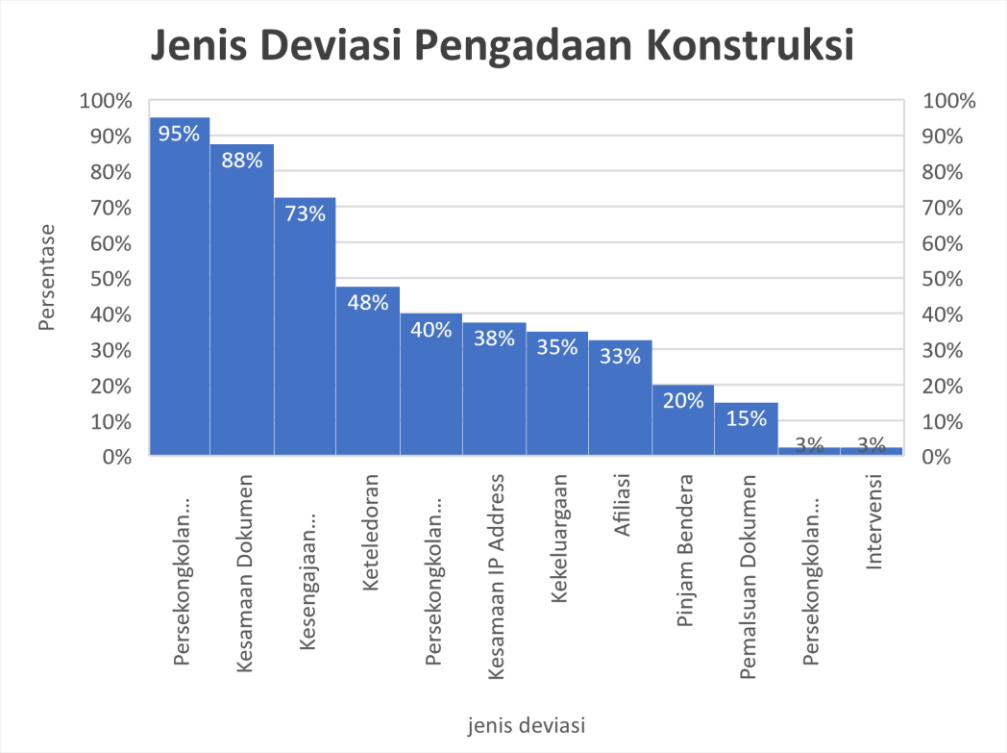

Gambar 5. 2 Jenis Deviasi Pengadaan Konstruksi

Pada Gambar 5.2 didapat jumlah persentase tertinggi dari 40 kasus deviasi yaitu persekongkolan horizontal merupakan urutan pertama yang didapat dari hasil Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI). Berdasarkan hasil putusan kasus mempunyai nilai persentase terjadinya deviasi berdasarkan jenis, pada hasil putusan ini terdapat tiga jenis deviasi yang mempunyai persentase terbesar yaitu yang pertama persekongkolan horizontal terdapat 38 kasus dibagi dengan jumlah 40 kasus putusan didapat nilai sebesar 95%, yang kedua yaitu kesamaan dokumen terdapat 35 kasus dibagi dengan jumlah 40 kasus putusan didapat nilai sebesar 88% persen dan yang ketiga yaitu kesengajaan/pembiaran terdapat 29 kasus dibagi dengan jumlah 40 kasus putusan didapat nilai sebesar 73%. Nilai persentase tersebut didapat berdasarkan satu putusan kasus terdapat lebih dari satu jenis deviasi yang terjadi.

5.3.2. Uji Validitas Dan Reabilitas

Terhadap variabel tersebut diatas dilakukan uji instrument, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Menurut Sugiyono (2014), Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan valid. Hasil instrument disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi r hitung > r table. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung denganr tabel dengan degree of freedom (df) =n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu (n)=20. Maka besarnya df dapat dihitung dengan 20-2 = 18. Dengan df = 18 dan alpha = 0,05 didapat r tabel = 0,468. Adapun kaidah yang berlaku adalah apabila r hitung > r tabel (0,468) maka butiran pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya.

Berikut tabel hasil uji validitas dan reabilitas berdasarkan hasil SPSS :

Tabel 5. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penyebab Deviasi

Deviasi	Pertanyaan Penyebab	R Hitung	R Tabel 5 % (20-2) = 18	Keterangan
Pinjam Bendera	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.732	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.633	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.901	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.564	0.468	Valid
Persekongkolan Horizontal	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.609	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.856	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.714	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.841	0.468	Valid
Persekongkolan Vertikal	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.700	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.529	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.889	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.844	0.468	Valid
Persekongkolan Gabungan	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.846	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.835	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.860	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.833	0.468	Valid
Kekeluargaan	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.801	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.720	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.795	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.825	0.468	Valid
Pemalsuan Dokumen	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.690	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.724	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.842	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.812	0.468	Valid
Kesamaan Dokumen	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.758	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.805	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.763	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.679	0.468	Valid
Afiliasi	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.777	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.816	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.650	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.878	0.468	Valid

Lanjutan Tabel 5.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Penyebab Deviasi

Deviasi	Pertanyaan Penyebab	R Hitung	R Tabel 5 % (20-2) = 18	Keterangan
Keteledoran	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.802	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.858	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.889	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.700	0.468	Valid
Kesamaan IP Address	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.816	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.836	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.707	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.798	0.468	Valid
Kesengajaan/Pembiaran	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.886	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.677	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.922	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.88	0.468	Valid
Intervensi	Faktor Ingin Memperoleh Keuntungan Pribadi Atau Kelompok	0.851	0.468	Valid
	Adanya Kesempatan	0.650	0.468	Valid
	Adanya Tekanan	0.885	0.468	Valid
	Iklim Usaha	0.759	0.468	Valid

Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Dampak Deviasi

Deviasi	Pertanyaan Dampak	R Hitung	R Tabel 5 % (20-2) = 18	Keterangan
Pinjam Bendera	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.929	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.949	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.763	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.736	0.468	Valid
Persekongkolan Horizontal	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.854	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.895	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.652	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.798	0.468	Valid

Lanjutan Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Dampak Deviasi

Deviasi	Pertanyaan Dampak	R Hitung	R Tabel 5 % (20-2) = 18	Keterangan
Persekongkolan Vertikal	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.915	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.919	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.729	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.864	0.468	Valid
Persekongkolan Gabungan	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.943	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.962	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.751	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.888	0.468	Valid
Kekeluargaan	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.937	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.927	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.777	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.861	0.468	Valid
Pemalsuan Dokumen	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.940	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.879	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.529	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.849	0.468	Valid
Kesamaan Dokumen	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.958	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.932	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.914	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.902	0.468	Valid
Afiliasi	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.777	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.816	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.650	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.878	0.468	Valid
Keteledoran	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.890	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.922	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.506	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.910	0.468	Valid

Lanjutan Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Validitas Dampak Deviasi

Deviasi	Pertanyaan Dampak	R Hitung	R Tabel 5 % (20-2) = 18	Keterangan
Kesamaan IP Address	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.980	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.938	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.933	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.903	0.468	Valid
Kesengajaan/Pembiaran	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.922	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.939	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.944	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.874	0.468	Valid
Intervensi	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	0.791	0.468	Valid
	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	0.867	0.468	Valid
	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	0.901	0.468	Valid
	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	0.839	0.468	Valid

Tabel 5. 6 Rekapitulasi Hasil Reabilitas Penyebab Deviasi

Deviasi	Jumlah Pertanyaan Penyebab	Cronbach Alpha	Rule Of Thumb	Keputusan
Pinjam Bendera	4	0.813	0.6	Reliable
Persekongkolan Horizontal	4	0.747	0.6	Reliable
Persekongkolan Vertikal	4	0.727	0.6	Reliable
Persekongkolan Gabungan	4	0.860	0.6	Reliable
Kekeluargaan	4	0.788	0.6	Reliable
Pemalsuan Dokumen	4	0.765	0.6	Reliable
Kesamaan Dokumen	4	0.717	0.6	Reliable
Afiliasi	4	0.787	0.6	Reliable
Keteledoran	4	0.808	0.6	Reliable
Kesamaan IP Address	4	0.794	0.6	Reliable
Kesengajaan/Pembiaran	4	0.867	0.6	Reliable
Intervensi	4	0.791	0.6	Reliable

Tabel 5. 7 Rekapitulasi Hasil Reabilitas Dampak Deviasi

Deviasi	Jumlah Pertanyaan Dampak	Cronbach Alpha	Rule Of Thumb	Keputusan
Pinjam Bendera	4	0.861	0.6	Reliable
Persekongkolan Horizontal	4	0.811	0.6	Reliable
Persekongkolan Vertikal	4	0.878	0.6	Reliable
Persekongkolan Gabungan	4	0.909	0.6	Reliable
Kekeluargaan	4	0.896	0.6	Reliable
Pemalsuan Dokumen	4	0.827	0.6	Reliable
Kesamaan Dokumen	4	0.944	0.6	Reliable
Afiliasi	4	0.784	0.6	Reliable
Keteledoran	4	0.813	0.6	Reliable
Kesamaan IP Address	4	0.952	0.6	Reliable
Kesengajaan/Pembiaran	4	0.939	0.6	Reliable
Intervensi	4	0.865	0.6	Reliable

Dari Tabel 5.6 dan Tabel 5.7 diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk seluruh butir pertanyaan adalah adalah lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner bersifat reliabel, yang berarti terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda dan data yang dihasilkan adalah akurat.

5.3.3. Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda

Pada setiap putusan kasus memiliki nilai HPS yang di lelangkan serta terdapat nilai denda yang diakibatkan terjadinya deviasi. Berikut merupakan tabel dan grafik perbandingan antara nilai HPS Dan nilai denda berdasarkan interval nilai HPS.

Tabel 5. 8 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 1 – 15 Milyar

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta Lelang	Sumber Dana	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
1	Tender Pembangunan Terminal XXX	63	APBN	Rp 14,700.00	Rp 2,761.76	18.79%
2	Lelang Pekerjaan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga XXX	7	APBD	Rp 12,000.00	Rp 2,234.69	18.62%

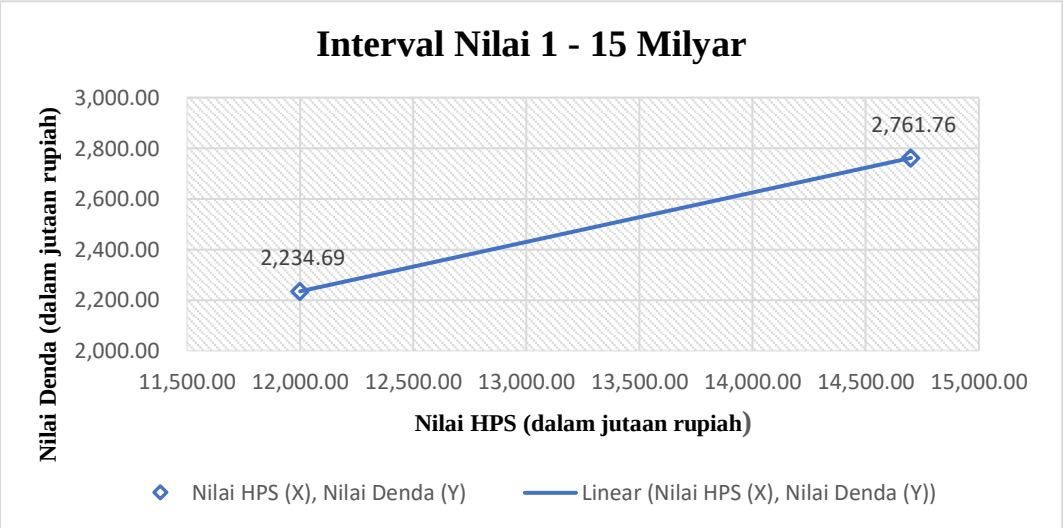

Gambar 5. 3 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 1 – 15 Milyar

Pada Tabel 5.8 dan Gambar 5.3 antara nilai HPS dan nilai denda dengan interval 1 – 15 Milyar yang mengalami deviasi terdapat 2 pekerjaan yang di lelangkan yaitu pekerjaan pembangunan terminal dan pekerjaan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga. Dalam grafik tersebut dapat dilihat hubungan antara nilai HPS (sumbu x) terhadap nilai denda (sumbu y) yang didapat akibat adanya deviasi pada lelang pekerjaan tersebut.

Tabel 5. 9 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 15 – 50 Milyar

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta Lelang	Sumber Anggaran	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
1	Tender Pembangunan Gedung DPRD Kabupaten XXX	10	APBD	Rp 49,800.00	Rp 4,033.37	8.10%
2	Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX	4	APBD	Rp 49,108.22	Rp 4,198.68	8.55%
3	Pelelangan Paket Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan XXX	16	APBD	Rp 47,303.87	Rp 4,700.00	9.94%
4	Pelelangan Pembangunan Rumah Sakit	4	APBD	Rp 44,962.91	Rp 4,753.97	10.57%
5	Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Stadion XXX	93	APBD	Rp 44,552.08	Rp 6,901.00	15.49%
6	Paket Pekerjaan Preservasi Dan Pelebaran Jalan XXX	34	APBN	Rp 43,064.28	Rp 3,914.97	9.09%
7	Tender Pekerjaan Pelebaran Jalan XXX	54	APBN	Rp 41,990.20	Rp 5,875.00	13.99%
8	Paket Pelebaran Jalan Batas Propinsi XXX	5	APBN	Rp 41,977.50	Rp 5,359.98	12.77%
9	Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan Rigid Pavement XXX	5	APBD	Rp 39,916.33	Rp 6,250.61	15.66%
10	Paket Pekerjaan Pembangunan Rumah Sakit Rujukan XXX	16	APBD	Rp 38,300.00	Rp 1,723.50	4.50%
11	Pelelangan Pekerjaan Pembangunan Kantor Pemerintah XXX	6	APBD	Rp 37,000.00	Rp 4,045.00	10.93%
12	Preservasi dan Pelebaran Jalan BTS. XXX	5	APBN	Rp 35,750.62	Rp 3,260.00	9.12%

Lanjutan Tabel 5. 9 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 15 – 50 Milyar

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta Lelang	Sumber Anggaran	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
13	Paket Rekonstruksi Jalan XXX	3	APBN	Rp 34,258.00	Rp 1,067.00	3.11%
14	Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	38	APBN	Rp 34,131.22	Rp 2,709.45	7.94%
15	Tender Peningkatan Jalan XXX	9	APBD	Rp 32,303.00	Rp 2,963.20	9.17%
16	Pembangunan Pelabuhan Laut XXX	5	APBD	Rp 30,000.00	Rp 2,845.15	9.48%
17	Paket Pembangunan Jalan XXX	42	APBN	Rp 30,000.00	Rp 1,800.00	6.00%
18	Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	19	APBN	Rp 29,339.34	Rp 2,121.75	7.23%
19	Pekerjaan di Lingkungan Konstruksi SNVT Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi XXX	24	APBN	Rp 29,081.67	Rp 5,428.44	18.67%
20	Preservasi Rekonstruksi Rutin Jembatan XXX	8	APBN	Rp 26,247.16	Rp 3,565.00	13.58%
21	Paket Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan Dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	3	APBN	Rp 23,192.20	Rp 1,152.14	4.97%
22	Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Konstruksi Gedung Kantor Bupati XXX	50	APBD	Rp 19,968.00	Rp 3,405.00	17.05%

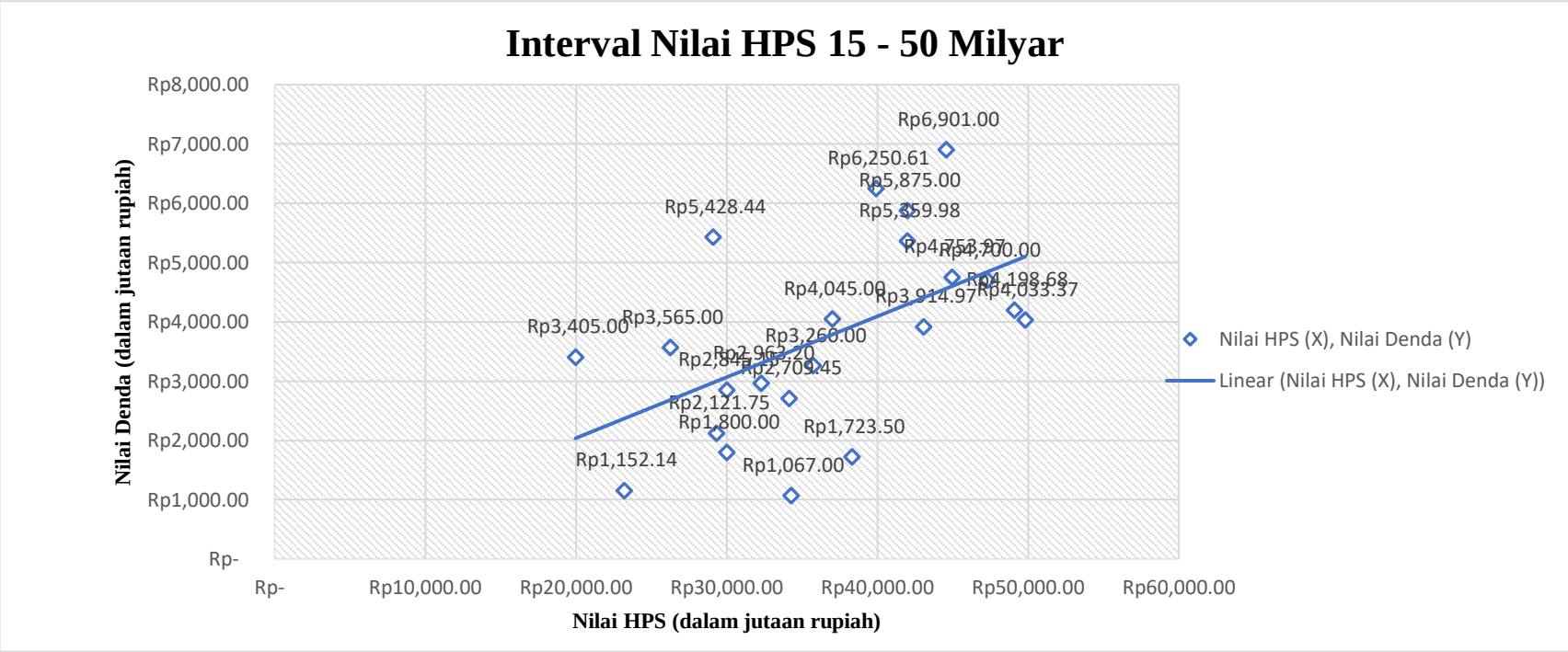

Gambar 5. 4 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 15 – 50 Milyar

Pada Tabel 5.9 dan Gambar 5.4 antara nilai HPS dan nilai denda dengan interval 15 – 50 Milyar yang mengalami deviasi terdapat 22 pekerjaan yang di lelangkan. Dalam grafik tersebut dapat dilihat hubungan antara nilai HPS (sumbu x) terhadap nilai denda (sumbu y) yang didapat akibat adanya deviasi pada lelang pekerjaan tersebut.

Tabel 5. 10 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 50 – 100 Milyar

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Sumber Anggaran	Nilai HPS	Nilai Denda	Proporsi Kerugian
1	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalan XXX	27	APBD	Rp 96,448.50	Rp 13,594.00	14.09%
2	Paket Pelebaran Jalan Batas Propinsi XXX	5	APBN	Rp 84,955.00	Rp 5,359.98	6.31%
3	Preservasi Rekonstruksi XXX	49	APBN	Rp 71,821.60	Rp 4,665.87	6.50%
4	Paket Pengadaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah XXX	53	APBD	Rp 70,504.00	Rp 634.54	0.90%
5	Tender Pembangunan Jalan Ruas XXX	12	APBD	Rp 67,453.66	Rp 2,100.00	3.11%
6	Pelelangan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan XXX	8	APBD	Rp 67,158.75	Rp 4,960.72	7.39%
7	Tender Paket Preservasi Rehabilitasi Jalan XXX	7	APBN	Rp 64,726.49	Rp 3,538.00	5.47%
8	Pembangunan (Pengembangan) Fasilitas Pelabuhan Laut XXX	8	APBN	Rp 61,246.30	Rp 3,842.66	6.27%
9	Pelelangan Pembangunan Pelabuhan Perikanan XXX	75	APBN	Rp 58,230.00	Rp 2,914.81	5.01%
10	Paket Pekerjaan Preservasi dan Pelebaran Bts. XXX	49	APBN	Rp 50,130.45	Rp 3,922.70	7.82%

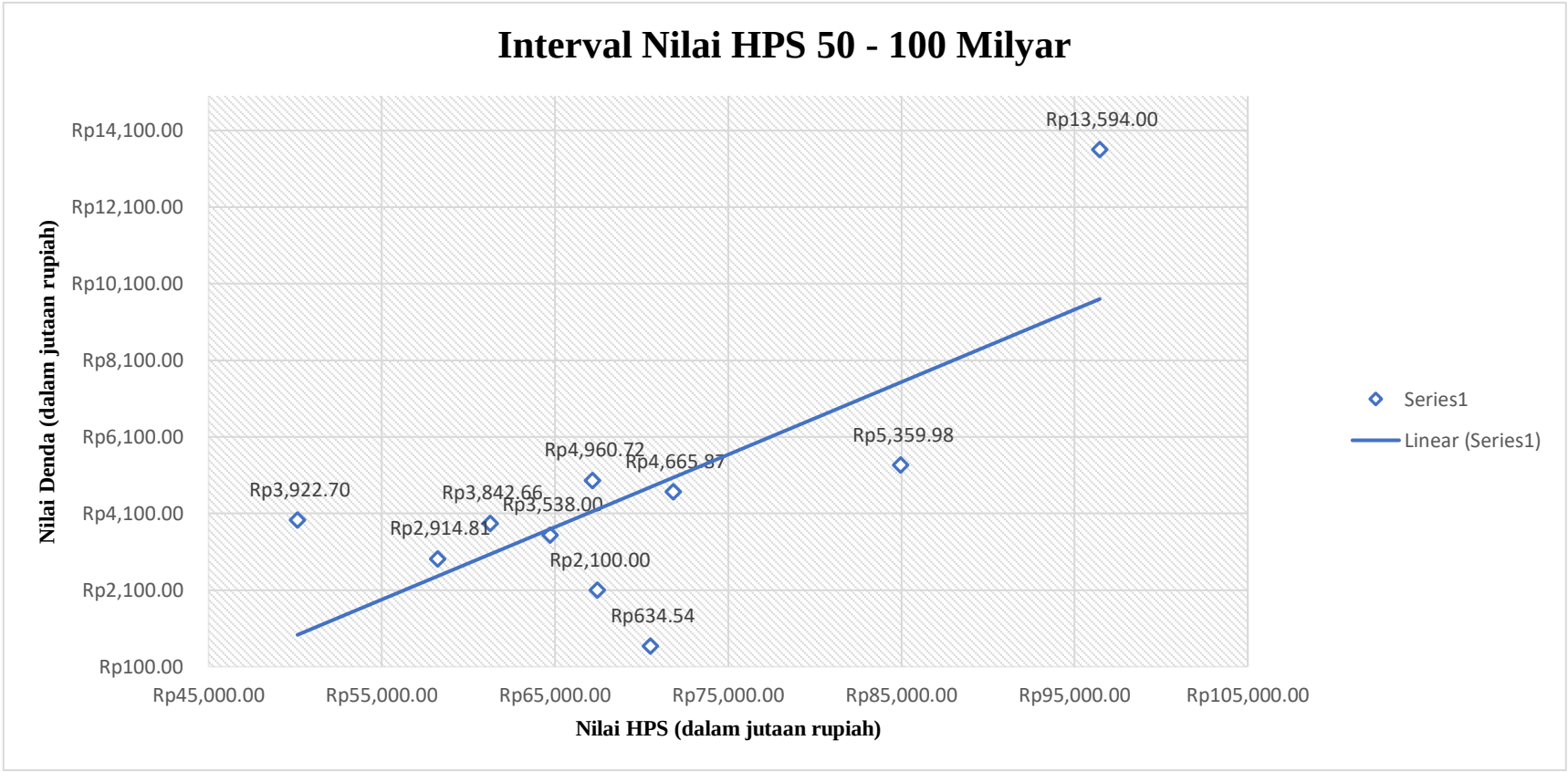

Gambar 5. 5 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval 50 – 100 Milyar

Pada Tabel 5.10 dan Gambar 5.5 antara nilai HPS dan nilai denda dengan interval 50 – 100 Milyar yang mengalami deviasi terdapat 10 pekerjaan yang di lelangkan. Dalam grafik tersebut dapat dilihat hubungan antara nilai HPS (sumbu x) terhadap nilai denda (sumbu y) yang didapat akibat adanya deviasi pada lelang pekerjaan tersebut.

Tabel 5. 11 Perbandingan Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval > 100 Milyar

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Sumber Anggaran	Nilai HPS		Nilai Denda		Proporsi Kerugian
1	Peningkatan Jalan Jongkang Menuju Jalan XXX	15	APBD	Rp	261,165.26	Rp	10,042.06	3.85%
2	Tender Paket Pekerjaan Peningkatan Kapasitas Pekerjaan Pelebaran Jalan Bts. XXX	57	APBN	Rp	179,217.20	Rp	4,337.90	2.42%
3	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalan XXX	3	APBN	Rp	242,948.02	Rp	5,057.43	2.08%
4	Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX	6	APBD	Rp	187,638.99	Rp	19,109.22	10.18%
5	Paket Pekerjaan Pembangunan Bendung XXX	17	APBN	Rp	138,156.76	Rp	8,939.00	6.47%
6	Paket Pelelangan Proyek Peningkatan Struktur Jalan XXX	33	APBN	Rp	111,434.64	Rp	10,180.70	9.14%

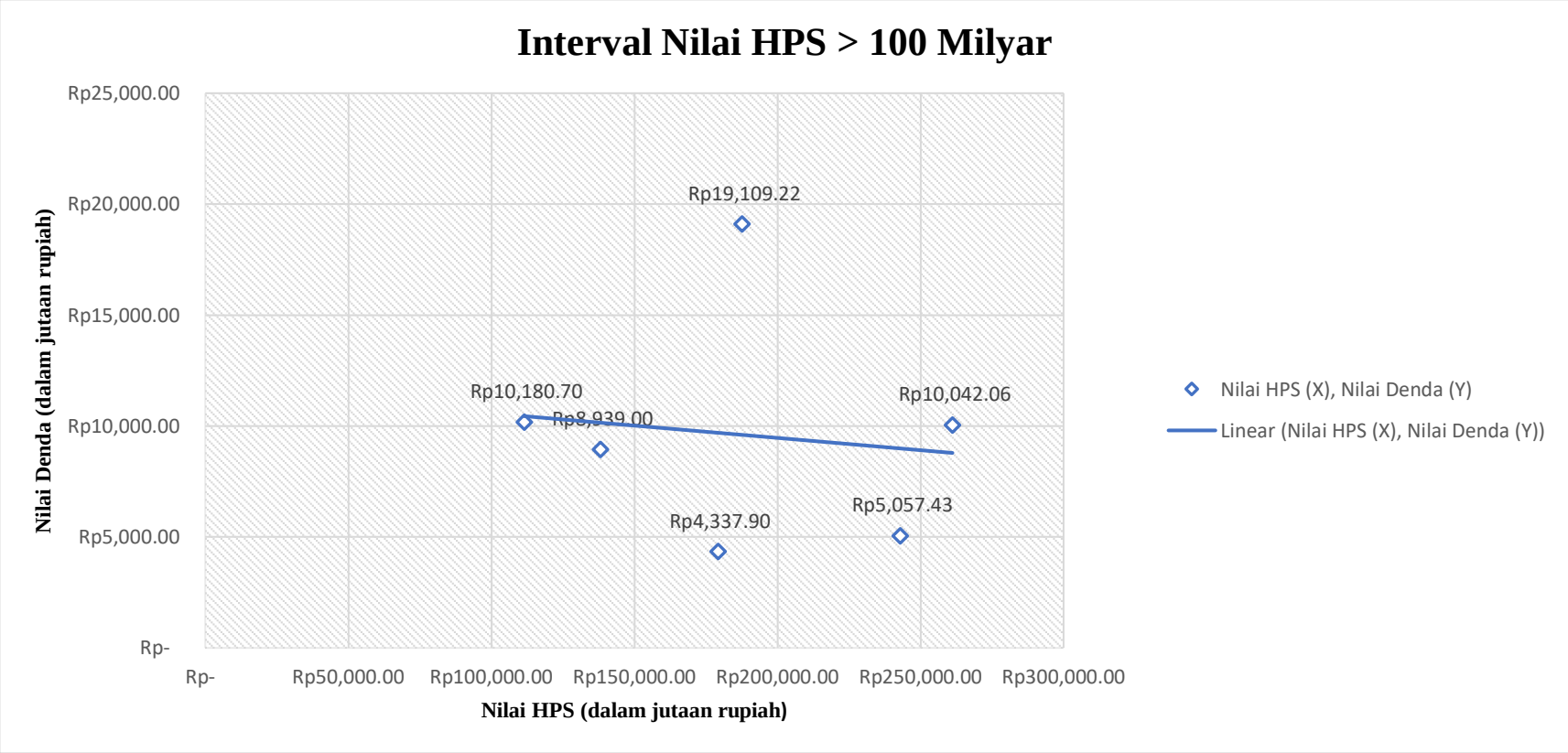

Gambar 5. 6 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Nilai Denda Interval > 100 Milyar

Pada Tabel 5.11 dan Gambar 5.6 antara nilai HPS dan nilai denda dengan interval > 100 Milyar yang mengalami deviasi terdapat 6 pekerjaan yang di lelangkan. Dalam grafik tersebut dapat dilihat hubungan antara nilai HPS (sumbu x) terhadap nilai denda (sumbu y) yang didapat akibat adanya deviasi pada lelang pekerjaan tersebut.

Untuk menganalisis hubungan atara Nilai HPS dengan Nilai Denda, digunakan data sekunder yang didapatkan yaitu data nilai HPS dan data Nilai Denda. Kemudian kedua variable ini akan dianalisis secara korelasi dan regresi sehingga tergambar kondisi hubungan kedua variable tersebut.

1. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Nilai HPS dengan besaran nilai Denda dilaksanakan pengujian menggunakan analisis uji korelasi. Analisis ini dilaksanakan terhadap seluruh data yang ada. Untuk mengetahui hubungan antar variable tersebut digunakan uji analisis korelasi pearson yaitu *Pearson Product Moment Correlation.*

Variable yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh yaitu Nilai HPS dengan nilai Denda. Setelah memasukkan data dengan variable x adalah nilai HPS, dan variable y adalah nilai Denda pada data view aplikasi spss, kemudian dilakukan analisis data dengan klik "*analize*" kemudian *correlate* dan *bivariate*. Setelah itu kita masukan kedua variable (x dan y) sebagai variable yang diuji, kemudian kita uji dengan *Correlation Coefficien Pearson* dan *test of significant two tailed*. Kemudian akan muncul output sebagaimana gambar dibawah.

Correlations

		HPS	DENDA
HPS	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
DENDA	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. 7 Output Analisis Korelasi

Gambar diatas adalah output dari aplikasi SPSS dalam uji analisis korelasi. Output inilah yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan apakah ada hubungan antara besaran Nilai HPS dengan nilai Denda. Tingkat koefisien korelasi yang disebut r untuk apakah hubungannya masuk kategori sedang, erat atau sempurna, dan sifat hubungannya baik bersifat positif maupun negative.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variable tersebut didasarkan hubungan derajat hubungan sebagai berikut :

a. 0 : Tidak ada korelasi
b. 0,00 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
c. 0,25 – 0,50 : Korelasi cukup
d. 0,50 – 0,75 : Korelasi kuat
e. 0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
f. 1 : Korelasi sempurna

Berdasarkan Gambar 5.7 nilai *Pearson Correlation* adalah sebesar 0,588 sehingga masuk dalam derajat hubungan kuat. Artinya tingkat hubungan antara Nilai HPS dengan Denda termasuk dalam katagori hubungan yang kuat. Dan dari Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,588 (positif) artinya bahwa sifat hubungan kedua variable adalah positif (searah). Semakin tinggi nilai HPS maka semakin tinggi pula nilai denda. Dapat disimpulkan bahwa Nilai HPS dan Nilai Denda berhubungan secara positif dengan derajat korelasi kuat.

2. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, yaitu ntuk mengetahui pengaruh variable kerugian negara terhadap nilai kontrak dilaksanakan analisis regresi, yaitu uji regresi linear sederhana. Syarat uji regresi liner sederhana yaitu data yang digunakan masuk kategori data valid dan reliabel. Variabel yang digunakan untuk metode regresi yaitu variable X nilai HPS dan variable Y nilai Denda.

Untuk mengetahui hubungan nilai HPS dan nilai denda dari 40 kasus putusan dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi sederhana. Metode regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. 12 Analisis Koefisien Determinasi

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.587907152
R Square	0.34563482
Adjusted R Square	0.328414683
Standard Error	2873.232756
Observations	40

(Sumber Output Excel Regresi)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R Square total sebesar 0,345 mempunyai arti bahwa sebesar 35% variabel nilai denda dipengaruhi oleh variabel nilai HPS sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 5. 13 Uji Siginfikansi Simultan (Uji F)

ANOVA

	df	***SS***	***MS***	***F***	***Significance F***
Regression	1	165700004.4	1.66E+08	20.07155	6.63478E-05
Residual	38	313707725.9	8255466		
Total	39	479407730.3			

(Sumber Output Excel Regresi)

1. Rumusan Hipotesis

H0 : Nilai HPS tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Denda.

H2 : Nilai HPS berpengaruh positif secara simultan terhadap Nilai Denda.

2. Ketentuan Pengujian Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, data bebas pembanding: k dan derajat penyebut: n-k-1 maka di peroleh nilai F tabel = 0,05 (k ; n-k-1), (40 – 2) = 38 dalam Ftabel didapat adalah F(0,05; 1, 38) = 4,10.
3. Kriteria Pengujian
   b. Jika F-hitung > 4,10 maka Ho ditolak, berarti pengaruh signifikan
   c. Jika F-hitung < 4,10 maka H2diterima, berarti pengaruh tidak signifikan.
4. Penerimaan dan Penolakan Ho Hasil pengolahan data dengan menggunakan program excel diperoleh nilai Fhitung sebesar 20,071 dengan signifkansi sebesar 0,000. Dalam penelitian ini diperoleh df 1 = 1, dan df 2 = 38, maka nilai F tabelnya adalah F 0,05 (1, 38) = 4,10. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung > Ftabel, 20,071 > 4,10 dengan nilai sig 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan H2 diterima.
5. Kesimpulan

   Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi uji F yakni 0,0000 < 0,05. Hasil ini mempunyai arti bahwa nilai HPS berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai denda dan model layak untuk digunakan.

Tabel 5. 14 Signifikansi Parsial t

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*	*Lower 95.0%*	*Upper 95.0%*
Intercept	2418.046194	692.0145924	3.494213	0.001225	1017.135892	3818.956	1017.135892	3818.956496
X Nilai HPS	0.035405356	0.007902755	4.480128	6.63E-05	0.019407065	0.051404	0.019407065	0.051403647

(Sumber Output Excel Regresi)

1. Menentukan formulasi hipotesis

   H0 : Nilai HPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Denda

   H1 : Nilai HPS berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Denda.
2. Ketentuan pengujian

   Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% (α 0,05, dan derajat kebebasan: n-k-1, test dua sisi pada sisi kiri dan sisi kanan diperoleh nilai t- tabel (0,05; n-k-1) = (40-1-1) = 38, maka t tabel = 1,687

3. Kriteria Pengujian
   a. Jika t-hitung < 1,687 maka Ho diterima berarti pengaruh tidak signifikan.
   b. Jika t-hitung > 1,687 maka Ho ditolak berarti pengaruh signifikan.
4. Membandingkan t hitung dengan t table

   Nilai t-hitung > t tabel (4,480 > 1,687) maka H0 ditolak dan H1 diterima.
5. Kesimpulan

   Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai t hitung > t tabel 4,480 dan nilai t-hitung > t-tabel (4,480 > 1,687). Hasil ini mempunyai arti bahwa nilai HPS berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Denda.

Tabel 5. 15 Residual Output

RESIDUAL OUTPUT

Observation	***Predicted Y***	***Residuals***
1	11664.69514	-1622.639144
2	8763.294996	-4425.394996
3	11019.70724	-5962.272239
4	9061.471542	10047.74346
5	7309.535316	1629.464684
6	6363.429316	3817.270684
7	4960.915525	-295.0416446
8	4479.700085	-1564.895085
9	5832.839691	7761.160309
10	4709.710628	-1171.710628
11	5425.90823	-65.93022967
12	4795.825518	164.8934821
13	4914.265427	-4279.729427
14	4192.932633	-270.2326326
15	4806.266947	-2706.266947
16	3239.174296	-2087.030026
17	3347.336243	217.6637569
18	3480.20688	-1680.20688
19	3447.693079	1980.743921
20	3683.809629	-423.8096295
21	3561.745415	-598.5454153
22	4009.973967	743.9990325
23	3626.474196	-917.0275976
24	3728.044373	316.9556266
25	3904.274534	1455.703466
26	3774.071336	-2050.571336
27	4156.740357	41.93983702
28	3904.724182	1970.275818
29	3630.962887	-2563.962887
30	3831.298005	2419.312995
31	3456.815977	-1335.067977
32	3942.752367	-27.77867185
33	3995.428562	2905.571438
34	4092.856455	607.1435453
35	4181.232933	-147.8602727
36	3125.020347	279.9796533
37	2938.50493	-176.7424303
38	2842.910469	-608.2164685
39	3480.20688	-635.05488
40	4586.493261	-743.8342613

(Sumber Output Excel Regresi)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang didapat sebagai berikut :

1. *Multiple R* yang didapat sebesar 0.587907152 pada hasil perhitungan tersebut menyebabkan hubungan antara variabel x dan variabel y termasuk kategori kuat.
2. *R Square* yang didapat sebesar 0.34563482, pada hasil perhitungan tersebut menyebabkan hubungan antara variabel x dan variabel y masuk ke kategori moderat.
3. *Adjusted R Square* yang didapat sebesar 0.328414683 (selalu lebih kecil dari nilai *R Square*) dalam menginterpretasikan besar pengaruh secara simultan. Nilai tersebut (0,345) menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y) termasuk dalam kategori cukup kuat.
4. *Standard Error* yang didapat 2873.232756.
5. *Observations* berdasarkan 40 kasus putusan.

- Langkah Regresi Linear Dengan Excel

1. Tampilan data untuk regresi

Tabel 5. 16 Data Regresi

Nilai HPS		Nilai Denda	
Rp	261,165.26	Rp	10,042.06
Rp	179,217.20	Rp	4,337.90
Rp	242,948.02	Rp	5,057.43
Rp	187,638.99	Rp	19,109.22
Rp	138,156.76	Rp	8,939.00
Rp	111,434.64	Rp	10,180.70
Rp	71,821.60	Rp	4,665.87
Rp	58,230.00	Rp	2,914.81
Rp	96,448.50	Rp	13,594.00
Rp	64,726.49	Rp	3,538.00
Rp	84,955.00	Rp	5,359.98
Rp	67,158.75	Rp	4,960.72
Rp	70,504.00	Rp	634.54
Rp	50,130.45	Rp	3,922.70
Rp	67,453.66	Rp	2,100.00
Rp	23,192.20	Rp	1,152.14
Rp	26,247.16	Rp	3,565.00
Rp	30,000.00	Rp	1,800.00
Rp	29,081.67	Rp	5,428.44
Rp	35,750.62	Rp	3,260.00
Rp	32,303.00	Rp	2,963.20
Rp	44,962.91	Rp	4,753.97
Rp	34,131.22	Rp	2,709.45
Rp	37,000.00	Rp	4,045.00
Rp	41,977.50	Rp	5,359.98
Rp	38,300.00	Rp	1,723.50
Rp	49,108.22	Rp	4,198.68
Rp	41,990.20	Rp	5,875.00
Rp	34,258.00	Rp	1,067.00
Rp	39,916.33	Rp	6,250.61
Rp	29,339.34	Rp	2,121.75
Rp	43,064.28	Rp	3,914.97
Rp	44,552.08	Rp	6,901.00
Rp	47,303.87	Rp	4,700.00
Rp	49,800.00	Rp	4,033.37
Rp	19,968.00	Rp	3,405.00
Rp	14,700.00	Rp	2,761.76
Rp	12,000.00	Rp	2,234.69
Rp	30,000.00	Rp	2,845.15
Rp	61,246.30	Rp	3,842.66

Klik menu Tool kemudian klik Data Analysis. (Catatan: jika setelah mengklik Tool, ternyata tidak muncul pilihan Data Analysis, berarti menu tersebut belum diaktifkan di program Excel Anda. Untuk mengaktifkannya, klik Tool, kemudian klik Add ins, selanjutnya conteng pada pilihan Analysis Toolpak, setelah itu klik ok. Lalu ulangi tahap 2 ini).

Tampilan yang muncul setelah mengklik Data Analysis adalah seperti tampilan 2. Selanjutnya klik Regression dan klik OK.

2. Tampilan data analysis

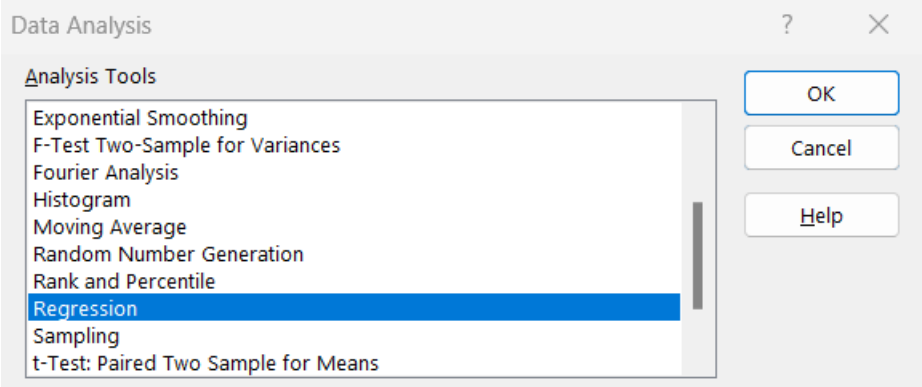

Gambar 5. 8 Tampilan Data Analysis

3. Tampilan proses regresi

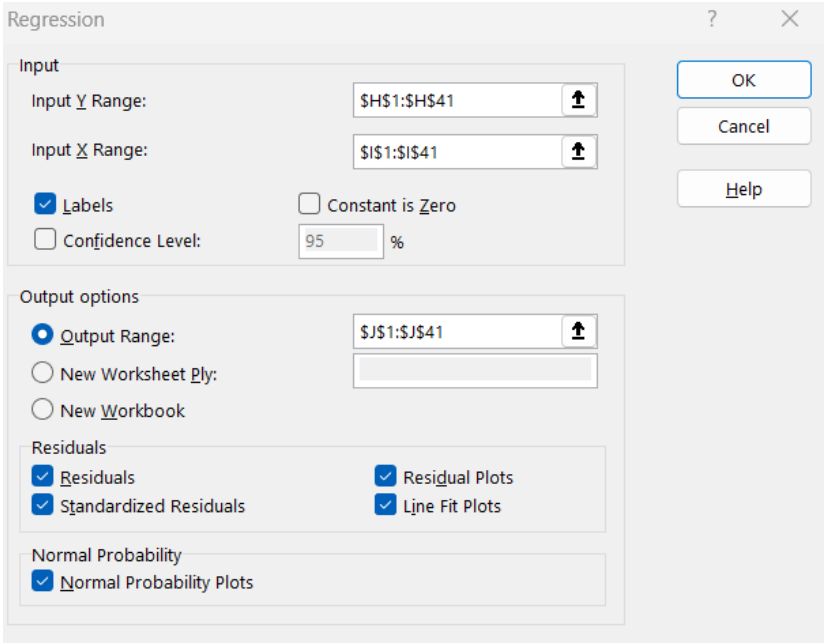

Gambar 5. 9 Proses Regresi

5.3.4. Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang

Tabel 5. 17 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Nilai HPS	
1	Peningkatan Jalan Jongkang Menuju Jalan XXX	15	Rp	261,165.26
2	Tender Paket Pekerjaan Peningkatan Kapasitas Pekerjaan Pelebaran Jalan Bts. XXX	57	Rp	179,217.20
3	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalan XXX	3	Rp	242,948.02
4	Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX	6	Rp	187,638.99
5	Paket Pekerjaan Pembangunan Bendung XXX	17	Rp	138,156.76
6	Paket Pelelangan Proyek Peningkatan Struktur Jalan XXX	33	Rp	111,434.64
7	Preservasi Rekonstruksi XXX	49	Rp	71,821.60
8	Pelelangan Pembangunan Pelabuhan Perikanan XXX	75	Rp	58,230.00
9	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalan XXX	27	Rp	96,448.50
10	Tender Paket Preservasi Rehabilitasi Jalan XXX	7	Rp	64,726.49
11	Paket Pelebaran Jalan Batas Propinsi XXX	5	Rp	84,955.00
12	Pelelangan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan XXX	8	Rp	67,158.75
13	Paket Pengadaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah XXX	53	Rp	70,504.00
14	Paket Pekerjaan Preservasi dan Pelebaran Bts. XXX	49	Rp	50,130.45
15	Tender Pembangunan Jalan Ruas XXX	12	Rp	67,453.66
16	Paket Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan Dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	3	Rp	23,192.20
17	Preservasi Rekonstruksi Rutin Jembatan XXX	8	Rp	26,247.16
18	Paket Pembangunan Jalan XXX	42	Rp	30,000.00
19	Pekerjaan di Lingkungan Konstruksi SNVT Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi XXX	24	Rp	29,081.67
20	Preservasi dan Pelebaran Jalan BTS. XXX	5	Rp	35,750.62

5. 17 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Peserta	Nilai HPS	
21	Tender Peningkatan Jalan XXX	9	Rp	32,303.00
22	Pelelangan Pembangunan Rumah Sakit	4	Rp	44,962.91
23	Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	38	Rp	34,131.22
24	Pelelangan Pekerjaan Pembangunan Kantor Pemerintah XXX	6	Rp	37,000.00
25	Paket Pelebaran Jalan Batas Propinsi XXX	5	Rp	41,977.50
26	Paket Pekerjaan Pembangunan Rumah Sakit Rujukan XXX	16	Rp	38,300.00
27	Pekerjaan Peningkatan Jalan XXX	4	Rp	49,108.22
28	Tender Pekerjaan Pelebaran Jalan XXX	54	Rp	41,990.20
29	Paket Rekonstruksi Jalan XXX	3	Rp	34,258.00
30	Pelelangan Paket Pekerjaan Peningkatan Jalan Rigid Pavement XXX	5	Rp	39,916.33
31	Lelang Preservasi Rekonstruksi Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jembatan XXX	19	Rp	29,339.34
32	Paket Pekerjaan Preservasi Dan Pelebaran Jalan XXX	34	Rp	43,064.28
33	Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Stadion XXX	93	Rp	44,552.08
34	Pelelangan Paket Pekerjaan Pemeliharaan Berkala Jalan XXX	16	Rp	47,303.87
35	Tender Pembangunan Gedung DPRD Kabupaten XXX	10	Rp	49,800.00
36	Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Konstruksi Gedung Kantor Bupati XXX	50	Rp	19,968.00
37	Tender Pembangunan Terminal XXX	63	Rp	14,700.00
38	Lelang Pekerjaan di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten XXX	7	Rp	12,000.00
39	Pembangunan Pelabuhan Laut XXX	5	Rp	30,000.00
40	Pembangunan (Pengembangan) Fasilitas Pelabuhan Laut XXX	8	Rp	61,246.30

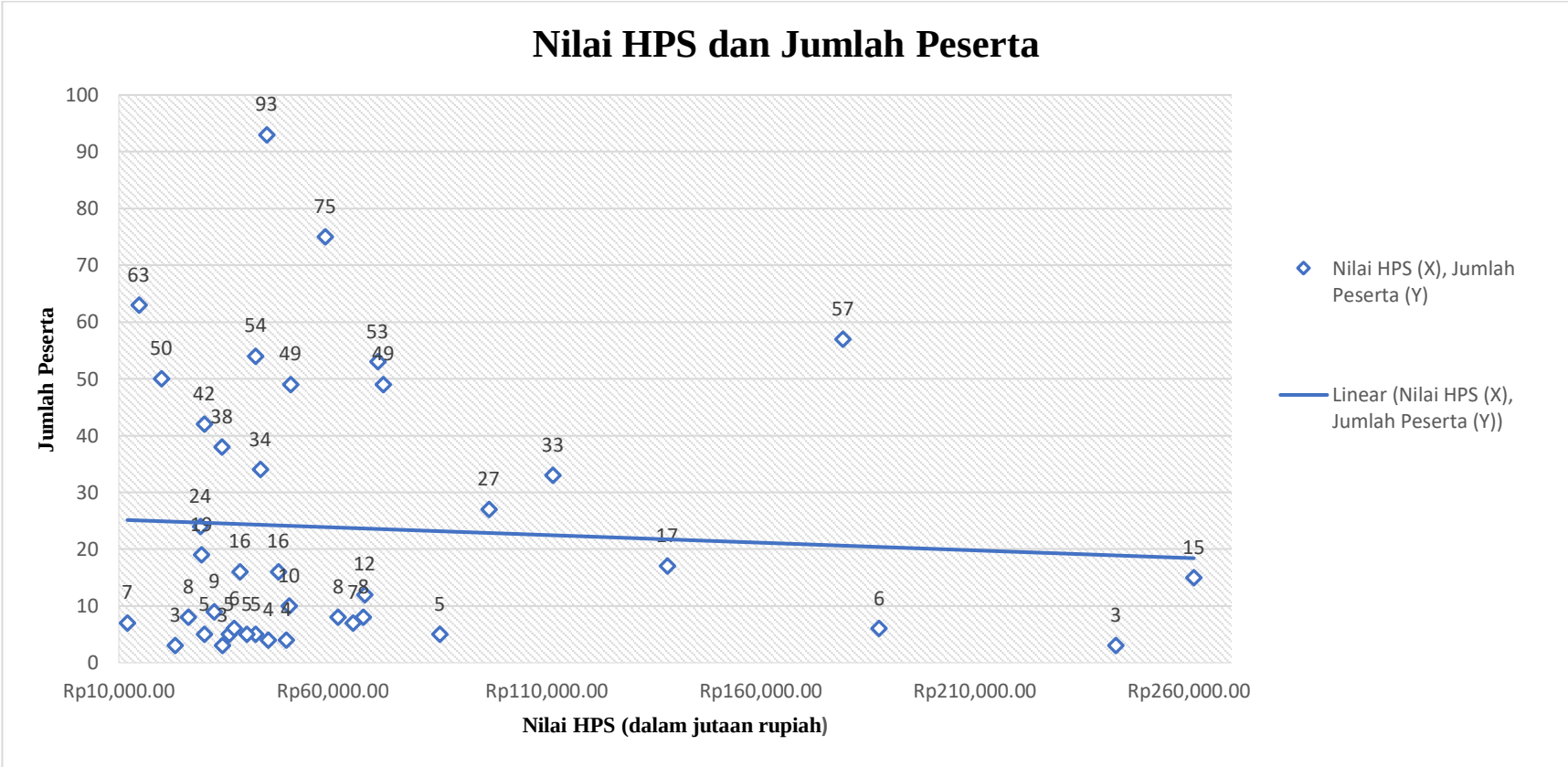

Gambar 5. 10 Hubungan Antara Nilai HPS Dan Jumlah Peserta Lelang

Pada Tabel 5.17 dan Gambar 5.10 hubungan antara nilai HPS dan jumlah peserta lelang yaitu terdapat hubungan antara besaran nilai HPS yang dilelangkan dengan jumlah peserta yang ikut lelang.

5.3.5. Paket Pekerjaan Dan Jenis Deviasi

1. Paket Pekerjaan Jalan Dan Jenis Deviasi

Berikut data keseluruhan 24 paket pekerjaan jalan dan jenis deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.18 berikut.

Tabel 5. 18 Paket Pekerjaan Jalan Dan Jembatan Dan Jenis Deviasi

No	Deviasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Persekongkolan Horizontal	28	22.764
2	Kesamaan Dokumen	24	19.512
3	Keteledoran	13	10.569
4	Kesengajaan/Pembiaran	12	9.756
5	Kekeluargaan	11	8.943
6	Afiliasi	8	6.504
7	Pemalsuan Dokumen	2	1.626
8	Persekongkolan Vertikal	10	8.130
9	Persekongkolan Gabungan	1	0.813
10	Intervensi	1	0.813
11	Kesamaan IP Address	12	9.756
12	Pinjam Bendera	1	0.813
Jumlah		123	100

Berdasarkan Tabel 5.18 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 28 paket pekerjaan jalan dan jembatan. Terdapat 12 jenis deviasi yang terjadi pada 28 paket pekerjaan jalan dan jembatan yaitu persekongkolan horizontal sebanyak 28 kasus (22,764%), kesamaan dokumen sebanyak 24 kasus (19,512%), keteledoran sebanyak 13 kasus (10,569%), kesengajaan/pembiaran sebanyak 12 kasus (9,756%), kekeluargaan sebanyak 11 kasus (8,943%), afiliasi sebanyak 8 kasus (6,504%), pemalsuan dokumen sebanyak 2 kasus (1,626%), persekongkolan vertikal sebanyak 10 kasus (8,130%), persekongkolan gabungan sebanyak 1 kasus (0,813%), intervensi sebanyak 1 kasus (0,813%), kesamaan ip address sebanyak 12 kasus (9,756%) dan pinjam bendera sebanyak 1 kasus (0,813%). Untuk lebih mudah dalam memahami dapat dilihat pada Gambar 5.11 berikut.

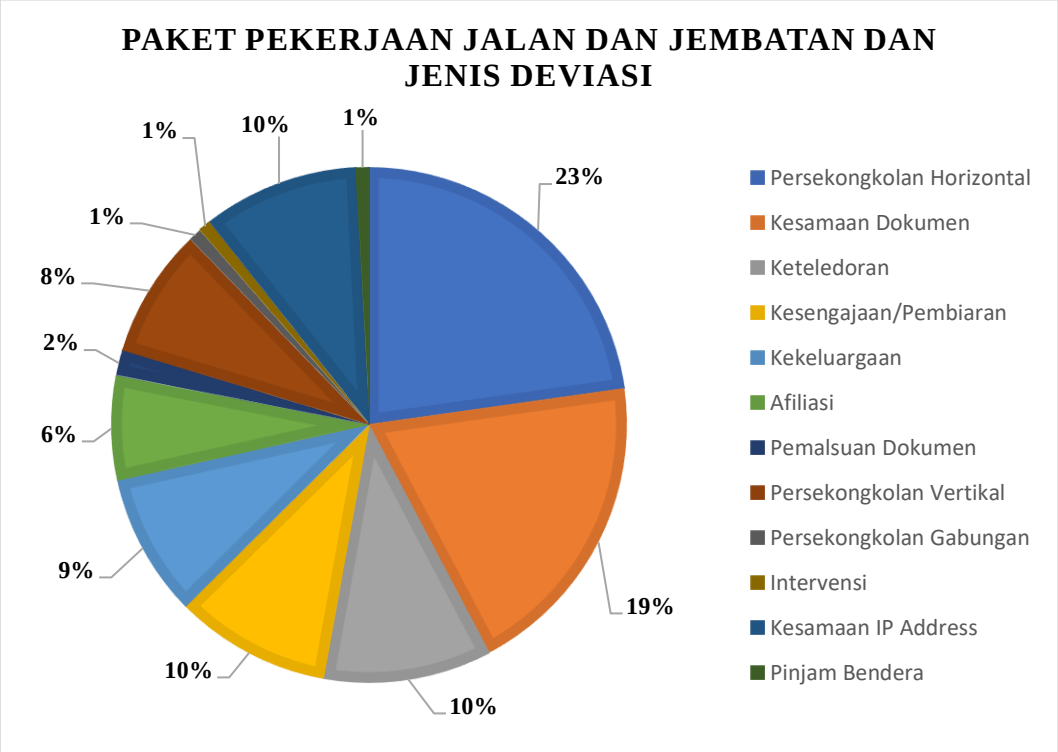

Gambar 5. 11 Paket Pekerjaan Jalan Dan Jenis Deviasi

2. Paket Pekerjaan Gedung Dan Jenis Deviasi

Berikut data keseluruhan 6 paket pekerjaan gedung dan jenis deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.19 berikut.

Tabel 5. 19 Paket Pekerjaan Gedung Dan Jenis Deviasi

No	Deviasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Persekongkolan Horizontal	6	21.429
2	Kesamaan Dokumen	6	21.429
3	Kesengajaan/Pembiaran	5	17.857
4	Pinjam Bendera	2	7.143
5	Persekongkolan Vertikal	1	3.571
6	Afiliasi	2	7.143
7	Keteledoran	2	7.143
8	Kesamaan IP Address	2	7.143
9	Kekeluargaan	2	7.143
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 5.19 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 6 paket pekerjaan gedung. Terdapat 9 jenis deviasi yang terjadi pada 6 paket pekerjaan gedung yaitu persekongkolan horizontal sebanyak 6 kasus (21,429%), kesamaan dokumen sebanyak 6 kasus (21,429%), kesengajaan/pembiaran sebanyak 5 kasus

(17,857%), pinjam bendera sebanyak 2 kasus (7,143%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (3,571%), afiliasi sebanyak 2 kasus (7,143%), keteledoran sebanyak 2 kasus (7,143%), kesamaan ip address sebanyak 2 kasus (7,143%) dan kekeluargaan sebanyak 2 kasus (7,143%). Untuk lebih mudah dalam memahami dapat dilihat pada Gambar 5.12 berikut.

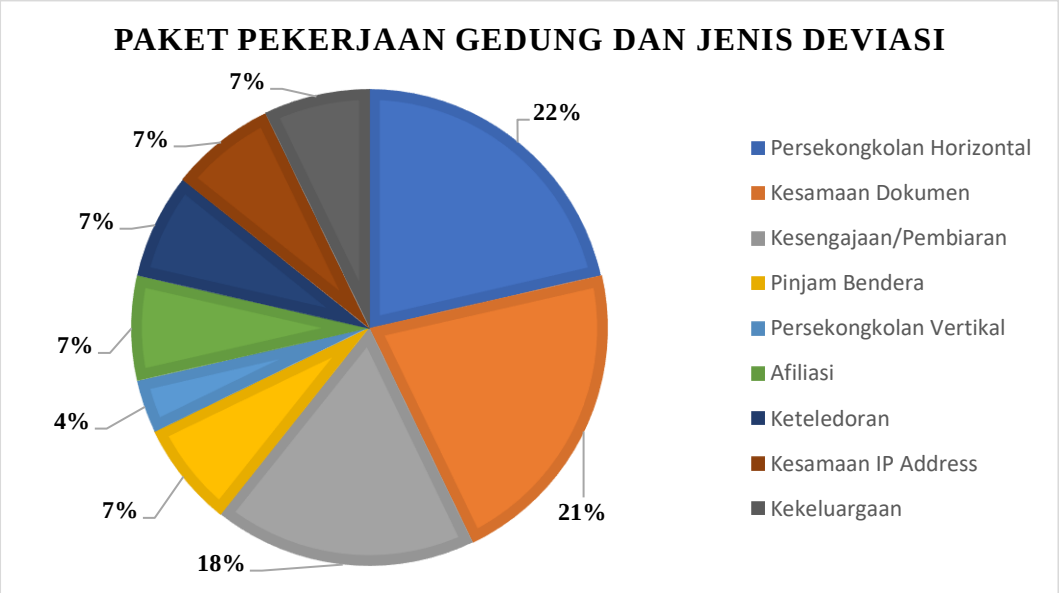

Gambar 5. 12 Paket Pekerjaan Gedung Dan Jenis Deviasi

3. Paket Pekerjaan Pelabuhan Dan Jenis Deviasi

Berikut data keseluruhan 3 paket pekerjaan pelabuhan dan jenis deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.20 berikut.

Tabel 5. 20 Paket Pekerjaan Pelabuhan Dan Jenis Deviasi

No	Deviasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Pinjam Bendera	3	20.000
2	Persekongkolan Horizontal	2	13.333
3	Persekongkolan Vertikal	2	13.333
4	Pemalsuan Dokumen	3	20.000
5	Kesamaan Dokumen	1	6.667
6	Kesengajaan/Pembiaran	3	20.000
7	Keteledoran	1	6.667
	Jumlah	15	100

Berdasarkan Tabel 5.20 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 3 paket pekerjaan pelabuhan. Terdapat 7 jenis deviasi yang terjadi pada 3 paket pekerjaan pelabuhan yaitu pinjam bendera sebanyak 3 kasus (20%), persekongkolan horizontal sebanyak 2 kasus (13,333%), persekongkolan vertikal sebanyak 2 kasus (13,333%), pemalsuan dokumen sebanyak 3 kasus (20%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (6,667%), kesengajaan/pembiaran sebanyak 3 kasus (20%) dan keteledoran sebanyak 1 kasus (6,667%). Untuk lebih mudah dalam memahami dapat dilihat pada Gambar 5.13 berikut.

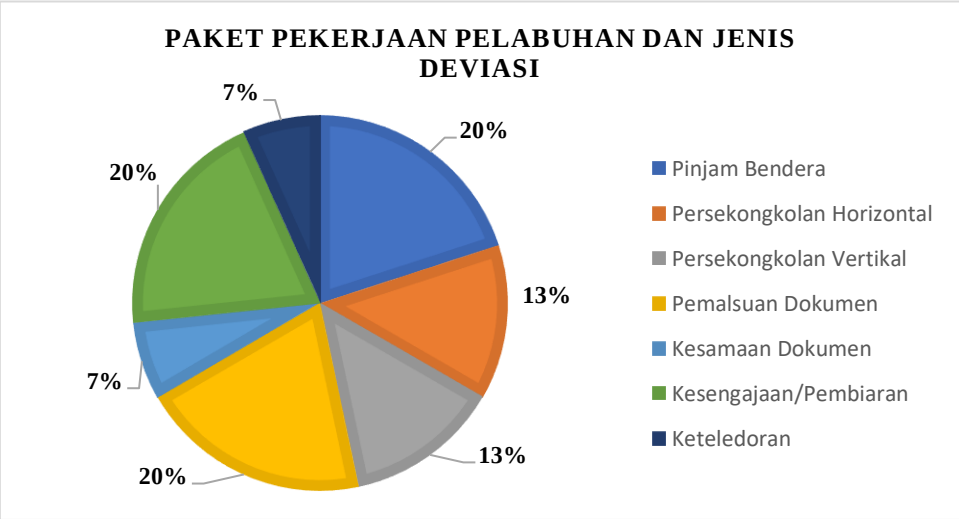

Gambar 5. 13 Paket Pekerjaan Pelabuhan Dan Jenis Deviasi

4. Paket Pekerjaan Pembangunan Terminal Dan Jenis Deviasi

Berikut data keseluruhan 1 paket pekerjaan pembangunan terminal dan jenis deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.21 berikut.

Tabel 5. 21 Paket Pekerjaan Pembangunan Terminal Dan Jenis Deviasi

No	Deviasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Pinjam Bendera	1	16.667
2	Persekongkolan Horizontal	1	16.667
3	Persekongkolan Vertikal	1	16.667
4	Kekeluargaan	1	16.667
5	Pemalsuan Dokumen	1	16.667
6	Kesengajaan/Pembiaran	1	16.667
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 5.21 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 1 paket pekerjaan pembangunan terminal. Terdapat 6 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan pembangunan terminal yaitu pinjam bendera sebanyak 1 kasus (1,667%), persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (16,667%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (16,667%), kekeluargaan sebanyak 1 kasus (16,667%), pemalsuan dokumen sebanyak 1 kasus (16,667%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (16,667%). Untuk lebih mudah dalam memahami dapat dilihat pada Gambar 5.14 berikut.

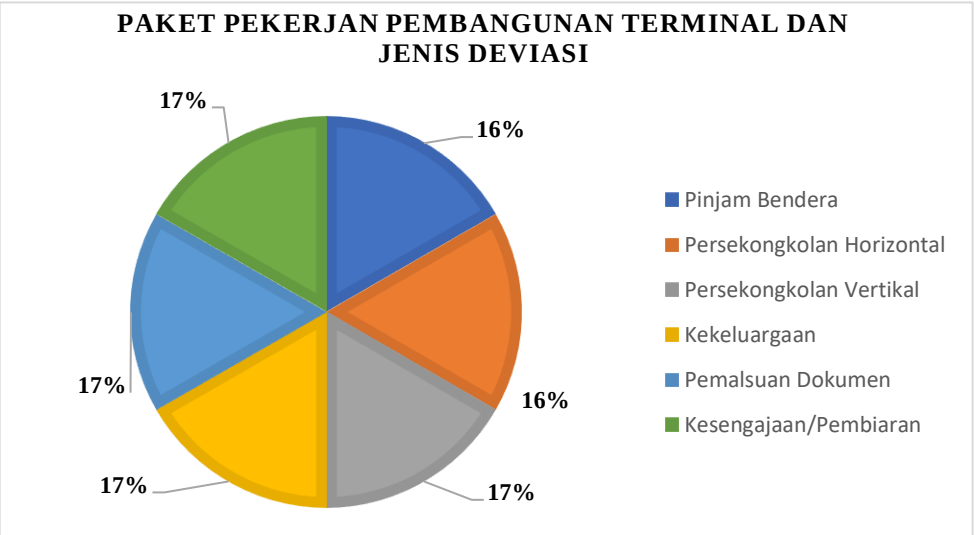

Gambar 5. 14 Paket Pekerjaan Pembangunan Terminal Dan Jenis Deviasi

5. Paket Pekerjaan Bendungan Dan Jenis Deviasi

Berikut data keseluruhan 1 paket pekerjaan bendungan dan jenis deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.22 berikut.

Tabel 5. 22 Paket Pekerjaan Bendungan Dan Jenis Deviasi

No	Deviasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Persekongkolan Horizontal	1	16.667
2	Persekongkolan Vertikal	1	16.667
3	Kesamaan Dokumen	1	16.667
4	Keteledoran	1	16.667
5	Kesamaan IP Address	1	16.667
6	Kesengajaan/Pembiaran	1	16.667
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 5.22 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 1 paket pekerjaan bendungan. Terdapat 6 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan bendungan yaitu persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (16,667%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (16,667%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (16,667%), keteledoran sebanyak 1 kasus (16,667%), kesamaan ip address sebanyak 1 kasus (16,667%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (16,667%). Untuk lebih mudah dalam memahami dapat dilihat pada Gambar 5.15 berikut.

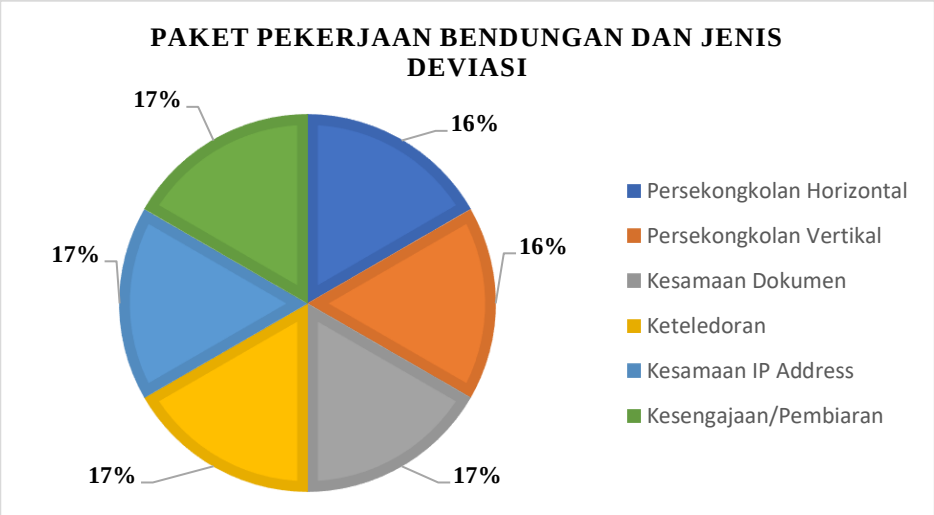

Gambar 5. 15 Paket Pekerjaan Bendungan Dan Jenis Deviasi

6. Paket Pekerjaan Pembangunan Stadion Dan Jenis Deviasi

Berikut data keseluruhan 1 paket pekerjaan pembangunan stadion dan jenis deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.23 berikut.

Tabel 5. 23 Paket Pekerjaan Pembangunan Stadion Dan Jenis Deviasi

No	Deviasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Pinjam Bendera	1	14.286
2	Persekongkolan Horizontal	1	14.286
3	Persekongkolan Vertikal	1	14.286
4	Pemalsuan Dokumen	1	14.286
5	Kesamaan Dokumen	1	14.286
6	Afiliasi	1	14.286
7	Kesengajaan/Pembiaran	1	14.286
	Jumlah	7	100

Berdasarkan Tabel 5.23 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 1 paket pekerjaan pembangunan stadion. Terdapat 7 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan pembangunan stadion yaitu pinjam bendera sebanyak 1 kasus (14,286%), persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (14,286%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (14,286%), pemalsuan dokumen sebanyak 1 kasus (14,286%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (14,286%), afiliasi sebanyak 1 kasus (14,286%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (14,286%). Untuk lebih mudah dalam memahami dapat dilihat pada Gambar 5.16 berikut.

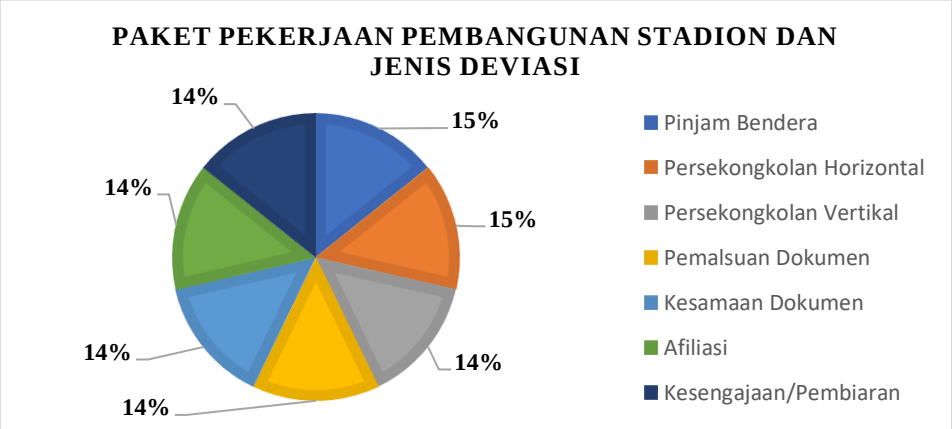

Gambar 5. 16 Paket Pekerjaan Pembangunan Stadion Dan Jenis Deviasi

5.3.6. Hasil Penilaian Penyebab

Tabel 5. 24 Penilaian Penyebab A1

A1				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	1	4	2	4
2	5	1	3	3
3	3	4	2	2
4	3	3	3	3
5	5	4	4	3
6	5	4	4	2
7	3	3	3	3
8	2	2	2	2
9	4	2	2	2
10	5	5	4	4
11	5	4	5	5
12	4	4	3	4
13	5	4	4	4
14	4	4	3	2
15	4	4	3	3
16	5	4	3	3
17	5	4	3	2
18	4	5	3	2
19	4	4	3	3
20	5	4	4	2
Modus	5	4	3	2

Pada Tabel 5.24 penilaian terhadap penyebab A1 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 5.
2. X2 mempunyai nilai modus 4.
3. X3 mempunyai nilai modus 3.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 25 Penilaian Penyebab A2

A2				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	3	2
3	2	5	3	5
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	4	2	5
7	4	3	3	3
8	5	4	2	5
9	4	3	2	2
10	5	4	4	3
11	4	2	2	2
12	4	4	4	4
13	4	4	4	4
14	5	4	4	4
15	5	4	2	2
16	4	4	2	3
17	4	4	2	2
18	5	3	2	3
19	4	4	4	4
20	5	5	5	5
Modus	4	4	2	2

Pada Tabel 5.25 penilaian terhadap penyebab A2 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 4.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 26 Penilaian Penyebab A3

A3				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	4	2
3	4	5	5	5
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	2	5	5
7	4	3	3	3
8	5	2	5	5
9	4	4	3	2
10	5	4	4	3
11	4	2	2	2
12	4	4	4	4
13	4	4	4	4
14	5	4	4	4
15	5	3	2	2
16	4	4	3	2
17	4	4	2	2
18	4	5	3	2
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
Modus	4	4	4	2

Pada Tabel 5.26 penilaian terhadap penyebab A3 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 4.
3. X3 mempunyai nilai modus 4
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 27 Penilaian Penyebab A4

A4				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	2	4
3	5	5	5	5
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	4	3	5
7	4	3	3	3
8	5	4	3	5
9	4	3	2	2
10	5	5	4	3
11	4	2	2	2
12	5	4	4	4
13	5	5	3	3
14	5	4	4	4
15	3	4	2	1
16	5	5	3	4
17	4	4	2	2
18	5	5	3	3
19	3	3	3	3
20	4	5	5	5
Modus	5	5	3	3

Pada Tabel 5.27 penilaian terhadap penyebab A4 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 5.
2. X2 mempunyai nilai modus 5.
3. X3 mempunyai nilai modus 3.
4. X4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 28 Penilaian Penyebab A5

A5				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	4	2
3	5	5	3	5
4	2	2	2	2
5	4	4	3	3
6	5	2	3	5
7	3	3	2	2
8	5	2	3	5
9	4	3	3	3
10	4	3	1	2
11	4	2	2	2
12	5	4	4	4
13	3	3	3	3
14	4	4	3	3
15	5	3	1	2
16	5	5	3	3
17	4	4	2	2
18	5	5	3	2
19	3	2	1	1
20	5	5	5	5
Modus	5	2	3	2

Pada Tabel 5.28 penilaian terhadap penyebab A5 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 5.
2. X2 mempunyai nilai modus 2.
3. X3 mempunyai nilai modus 3.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 29 Penilaian Penyebab A6

A6				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	3	2
3	5	5	5	5
4	2	2	2	2
5	3	3	3	4
6	5	2	2	5
7	3	4	2	2
8	5	2	2	5
9	4	2	2	2
10	5	2	4	3
11	4	2	2	2
12	4	4	4	4
13	4	5	5	4
14	4	4	3	3
15	3	3	2	1
16	4	5	3	3
17	5	4	2	2
18	4	4	2	3
19	4	4	3	3
20	5	5	5	5
Modus	4	2	2	2

Pada Tabel 5.29 penilaian terhadap penyebab A6 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 2.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 30 Penilaian Penyebab A7

A7				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	3	4
3	3	3	3	3
4	2	2	2	2
5	4	4	3	4
6	4	3	2	5
7	2	1	1	1
8	4	3	2	5
9	3	3	3	3
10	5	4	4	1
11	4	2	2	2
12	4	4	2	2
13	3	4	4	4
14	3	4	3	3
15	3	3	2	1
16	4	4	3	3
17	4	4	2	2
18	4	4	3	2
19	2	2	2	2
20	4	4	4	4
Modus	4	4	2	2

Pada Tabel 5.30 penilaian terhadap penyebab A7 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 4.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 31 Penilaian Penyebab A8

A8				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	3	3
3	5	5	5	5
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	4	2	5
7	3	3	3	3
8	5	4	2	5
9	4	4	2	2
10	5	4	3	4
11	4	2	2	2
12	4	4	2	2
13	3	3	3	3
14	4	4	3	3
15	4	3	2	1
16	4	3	3	3
17	4	3	2	2
18	4	3	2	2
19	4	3	4	4
20	3	3	3	3
Modus	4	3	2	2

Pada Tabel 5.31 penilaian terhadap penyebab A8 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 3.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 32 Penilaian Penyebab A9

A9				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	3	2	3	2
3	5	5	5	5
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	3	3	3	5
7	2	2	1	1
8	3	3	3	5
9	2	2	2	2
10	5	4	5	1
11	4	2	2	2
12	2	2	2	2
13	3	3	3	3
14	3	3	3	3
15	3	4	2	2
16	4	3	3	3
17	3	3	2	2
18	4	3	2	2
19	3	3	2	2
20	3	3	3	3
Modus	3	3	2	2

Pada Tabel 5.32 penilaian terhadap penyebab A9 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 3.
2. X2 mempunyai nilai modus 3.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 33 Penilaian Penyebab A10

10				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	4	2
3	3	3	3	3
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	4	3	5
7	3	2	1	2
8	5	4	3	5
9	4	3	4	2
10	2	2	2	4
11	4	2	2	2
12	4	4	2	2
13	4	4	4	4
14	4	4	3	3
15	2	2	2	1
16	3	4	3	3
17	4	3	2	2
18	4	3	2	2
19	3	3	1	2
20	2	2	2	2
Modus	4	2	2	2

Pada Tabel 5.33 penilaian terhadap penyebab A10 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 2.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 34 Penilaian Penyebab A11

A11				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	2	2	4	3
3	3	3	3	3
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	3	5	5
7	3	3	3	3
8	5	3	5	5
9	3	3	3	3
10	5	5	5	3
11	4	2	2	2
12	4	4	2	2
13	4	4	4	4
14	4	4	4	4
15	2	3	2	1
16	4	4	3	2
17	3	4	2	2
18	3	3	2	1
19	3	3	2	2
20	5	5	5	5
Modus	3	3	2	2

Pada Tabel 5.34 penilaian terhadap penyebab A11 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 mempunyai nilai modus 3.
2. X2 mempunyai nilai modus 3.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 35 Penilaian Penyebab A12

A12				
Responden	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
1	2	2	2	2
2	4	2	4	2
3	3	3	3	3
4	2	2	2	2
5	3	3	3	3
6	5	2	5	5
7	4	4	4	4
8	5	4	5	5
9	4	4	4	2
10	5	4	5	1
11	4	2	2	2
12	5	4	4	2
13	3	3	3	3
14	5	5	5	5
15	2	2	2	1
16	4	4	2	2
17	3	4	2	2
18	4	4	2	1
19	4	4	4	4
20	4	4	3	3
Modus	4	4	2	2

Pada Tabel 5.35 penilaian terhadap penyebab A12 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. X1 kelompok mempunyai nilai modus 4.
2. X2 mempunyai nilai modus 4.
3. X3 mempunyai nilai modus 2.
4. X4 mempunyai nilai modus 2.

Untuk memahami lebih mudah terhadap hasil akhir nilai modus penyebab yang telah dilakukan penilaian pada responden pada 12 jenis deviasi dapat dilihat pada Gambar 5.17 berikut.

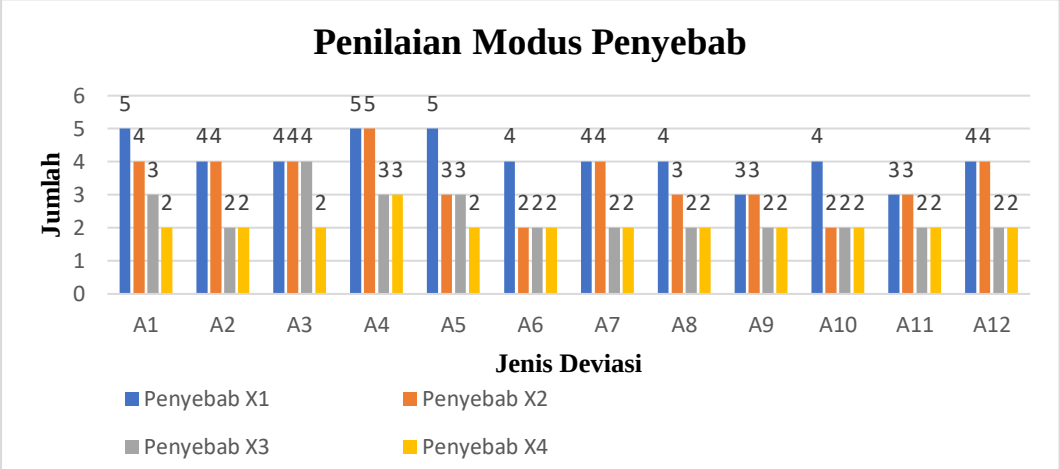

Gambar 5. 17 Rekapitulasi Akhir Penilaian Modus Penyebab

5.3.7. Hasil Penilaian Dampak

Tabel 5. 36 Penilaian Dampak A1

A1				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	1	1	3	2
2	3	4	5	1
3	4	4	2	4
4	3	3	3	3
5	2	2	3	3
6	5	5	5	4
7	1	1	1	1
8	3	3	3	3
9	3	3	4	3
10	5	5	4	5
11	4	4	5	1
12	4	4	5	3
13	4	5	5	5
14	3	3	3	4
15	4	4	4	5
16	3	4	4	4
17	3	4	3	2
18	4	5	5	5
19	3	4	5	3
20	5	5	5	4
Modus	3	4	5	3

Pada Tabel 5.36 penilaian terhadap dampak A1 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 4.
3. Y3 mempunyai nilai modus 5.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 37 Penilaian Dampak A2

A2				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	1	2	3	1
2	2	4	5	1
3	4	4	4	3
4	3	3	3	3
5	3	3	5	3
6	3	4	5	4
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	4	3
10	5	5	4	5
11	5	5	5	3
12	2	4	4	4
13	4	4	5	4
14	3	4	3	4
15	4	5	4	4
16	4	4	4	4
17	2	3	3	2
18	3	5	5	4
19	2	3	3	3
20	3	4	5	4
Modus	3	4	3	3

Pada Tabel 5.37 penilaian terhadap dampak A2 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 4.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 38 Penilaian Dampak A3

A3				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	1	2	3	1
2	2	4	5	1
3	4	4	4	4
4	3	3	3	3
5	5	5	5	5
6	4	4	4	4
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	4	3
10	5	5	4	5
11	5	5	5	4
12	2	4	4	4
13	4	4	5	4
14	3	3	3	4
15	4	5	4	4
16	4	4	4	4
17	2	3	3	2
18	3	5	5	4
19	2	3	3	3
20	4	4	4	4
Modus	4	4	4	4

Pada Tabel 5.38 penilaian terhadap dampak A3 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 4.
2. Y2 mempunyai nilai modus 4.
3. Y3 mempunyai nilai modus 4.
4. Y4 mempunyai nilai modus 4.

Tabel 5. 39 Penilaian Dampak A4

A4				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	1	2	3	1
2	3	4	5	2
3	4	4	4	4
4	3	3	3	3
5	4	4	4	4
6	5	5	4	5
7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	4	4	4
10	5	5	4	5
11	5	5	5	4
12	1	2	3	3
13	4	4	5	4
14	3	3	3	3
15	4	5	4	4
16	4	4	4	4
17	2	3	3	2
18	3	5	5	4
19	2	3	3	3
20	5	5	4	5
Modus	3	4	3	4

Pada Tabel 5.39 penilaian terhadap dampak A4 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 4.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 4.

Tabel 5. 40 Penilaian Dampak A5

A5				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	1	2	3	1
2	3	3	5	2
3	2	2	3	3
4	3	3	3	3
5	2	2	5	2
6	4	5	5	4
7	4	4	4	4
8	3	3	3	3
9	3	3	4	3
10	4	4	5	4
11	5	5	5	4
12	1	3	3	3
13	4	4	4	4
14	3	3	3	3
15	2	3	3	3
16	2	3	2	2
17	2	2	2	2
18	2	3	4	2
19	2	3	3	3
20	4	5	5	4
Modus	2	3	3	3

Pada Tabel 5.40 penilaian terhadap dampak A5 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 2.
2. Y2 mempunyai nilai modus 3.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 41 Penilaian Dampak A6

A6				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	3	4	3	3
2	4	5	5	2
3	4	4	4	4
4	3	3	3	3
5	1	1	5	1
6	3	3	4	3
7	5	5	5	5
8	3	3	3	3
9	3	4	4	4
10	4	4	5	4
11	5	5	5	4
12	5	5	5	5
13	5	5	4	5
14	3	5	3	3
15	4	4	4	4
16	3	3	3	3
17	3	4	5	4
18	5	5	5	5
19	5	5	4	3
20	3	3	4	3
Modus	3	5	5	3

Pada Tabel 5.41 penilaian terhadap dampak A6 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 5.
2. Y2 mempunyai nilai modus 5.
3. Y3 mempunyai nilai modus 5.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 42 Penilaian Dampak A7

A7				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	3	3	3	3
2	3	4	5	2
3	2	2	3	3
4	3	3	3	3
5	1	1	1	1
6	4	3	3	3
7	4	4	4	4
8	3	3	3	3
9	3	4	3	3
10	4	4	4	4
11	4	4	4	4
12	4	4	4	4
13	3	3	4	3
14	3	3	3	4
15	2	2	2	3
16	1	2	2	2
17	1	2	1	1
18	1	2	1	1
19	1	1	2	1
20	4	3	3	3
Modus	3	3	3	3

Pada Tabel 5.42 penilaian terhadap dampak A7 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 3.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 43 Penilaian Dampak A8

A8				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	3	3	3	3
2	3	4	4	1
3	3	3	3	3
4	3	3	3	3
5	1	1	5	2
6	3	4	5	4
7	4	4	4	4
8	3	3	3	3
9	5	5	4	4
10	4	4	4	4
11	5	5	5	5
12	3	3	3	3
13	4	4	4	4
14	3	3	4	3
15	3	4	3	3
16	3	4	3	3
17	3	3	3	3
18	3	3	3	3
19	3	4	4	4
20	3	4	5	4
Modus	3	4	3	3

Pada Tabel 5.43 penilaian terhadap dampak A8 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 4.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 44 Penilaian Dampak A9

A9				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	4	4	3	4
2	4	3	3	2
3	5	5	3	5
4	3	3	3	3
5	5	5	1	5
6	5	5	2	5
7	5	5	5	5
8	3	3	3	3
9	3	4	3	3
10	4	5	4	4
11	5	5	5	4
12	5	5	5	5
13	4	5	4	4
14	2	3	3	2
15	3	3	3	3
16	3	3	2	2
17	3	3	4	3
18	3	4	4	4
19	2	3	2	2
20	5	5	2	5
Modus	5	5	3	5

Pada Tabel 5.44 penilaian terhadap dampak A9 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 5.
2. Y2 mempunyai nilai modus 5.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 5.

Tabel 5. 45 Penilaian Dampak A10

A10				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	4	4	4	4
2	3	4	5	2
3	2	2	3	3
4	3	3	3	3
5	1	1	1	1
6	3	3	3	4
7	2	2	2	2
8	3	3	3	3
9	3	2	4	2
10	4	5	4	4
11	3	3	3	3
12	4	5	5	4
13	2	3	3	2
14	2	2	2	2
15	2	2	2	2
16	1	1	1	1
17	1	2	1	1
18	1	2	1	1
19	1	1	1	1
20	3	3	3	4
Modus	3	2	3	2

Pada Tabel 5.45 penilaian terhadap dampak A10 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 2.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 2.

Tabel 5. 46 Penilaian Dampak A11

A11				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	4	4	4	4
2	4	4	4	3
3	3	3	3	3
4	3	3	3	3
5	5	5	4	5
6	4	5	5	3
7	5	5	5	5
8	3	3	3	3
9	3	4	3	3
10	4	4	4	4
11	4	5	5	5
12	3	3	3	3
13	3	3	3	3
14	2	2	2	2
15	2	2	2	2
16	1	3	3	3
17	2	2	2	2
18	2	3	3	3
19	2	4	3	2
20	4	5	5	3
Modus	4	3	3	3

Pada Tabel 5.46 penilaian terhadap dampak A11 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 4.
2. Y2 mempunyai nilai modus 3.
3. Y3 mempunyai nilai modus 3.
4. Y4 mempunyai nilai modus 3.

Tabel 5. 47 Penilaian Dampak A12

A12				
Responden	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Y4**
1	4	4	4	4
2	3	4	4	2
3	4	4	4	4
4	3	3	3	3
5	2	5	5	5
6	5	5	5	4
7	5	5	5	5
8	3	3	3	3
9	3	4	3	3
10	5	5	4	5
11	5	5	5	4
12	4	4	4	4
13	3	4	4	3
14	2	2	2	2
15	4	4	4	4
16	3	4	5	5
17	4	4	5	5
18	3	4	4	3
19	3	5	4	3
20	5	5	5	4
Modus	3	4	4	4

Pada Tabel 5.47 penilaian terhadap dampak A12 dengan jumlah responden 20 orang dengan indikator 4 pertanyaan masing – masing memiliki nilai modus yang paling sering keluar yaitu :

1. Y1 mempunyai nilai modus 3.
2. Y2 mempunyai nilai modus 4.
3. Y3 mempunyai nilai modus 4.
4. Y4 mempunyai nilai modus 4.

Untuk memahami lebih mudah terhadap hasil akhir nilai modus dampak yang telah dilakukan penilaian pada responden pada 12 jenis deviasi dapat dilihat pada Gambar 5.18 berikut.

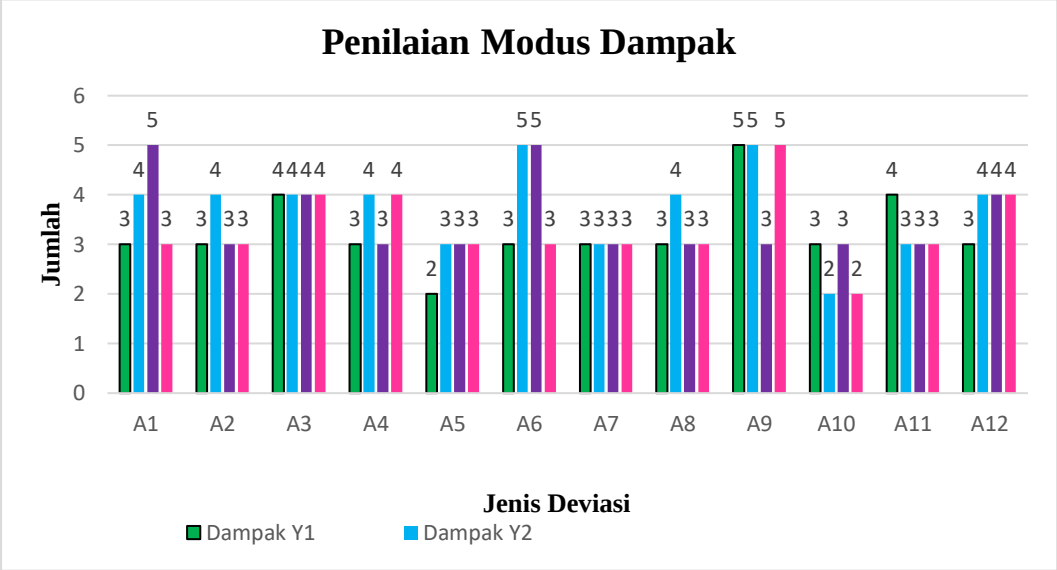

Gambar 5. 18 Rekapitulasi Akhir Penilaian Modus Dampak

5.3.8. Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi

Pada analisis perhitungan ini digunakan untuk menentukan nilai besaran nilai dari jenis – jenis deviasi yang didapat dari nilai modus yang telah diisi oleh para responden, dari perhitungan nilai modus penyebab terhadap nilai modus dampak untuk mengetahui jumlah total dari setiap jenis deviasi. Data jumlah hasil perhitungan dari penilaian responden adalah sebagai berikut.

1. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A1 dapat dilihat pada Tabel 5.48 berikut.

Tabel 5. 48 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A1

Penyebab	Dampak		PINJAM BENDERA (A1)
x1	y1		15
x2	y2		16
x3	y3		15
x4	y4		6
		Jumlah Total	52

Berdasarkan pada Tabel 5.48 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak

pada deviasi A1 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (15), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (16), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (15), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (52) pada deviasi A1. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A1 dapat dilihat pada Gambar 5.19 berikut.

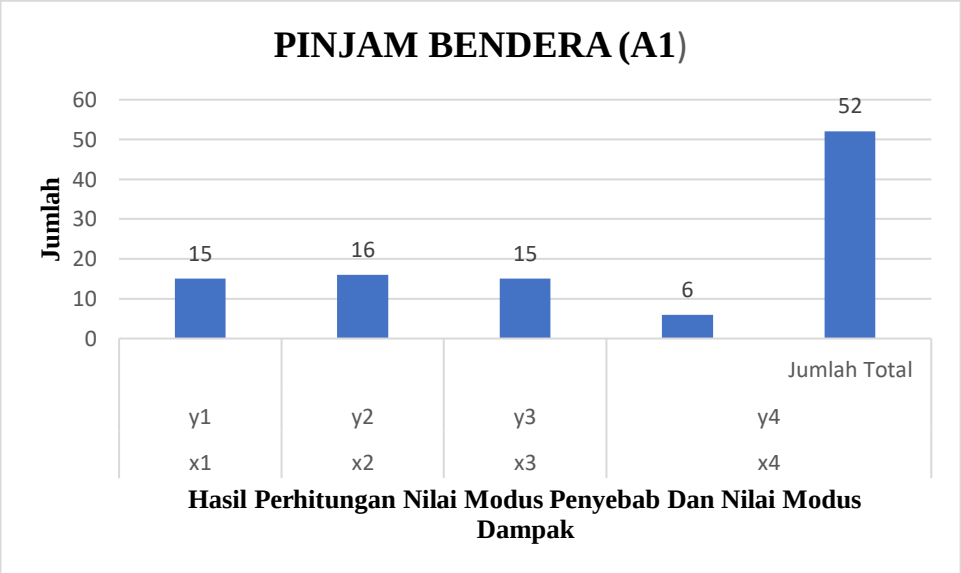

Gambar 5. 19 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A1

2. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A2 dapat dilihat pada Tabel 5.49 berikut.

Tabel 5. 49 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A2

Penyebab	Dampak		PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL (A2)
x1	y1		12
x2	y2		16
x3	y3		6
x4	y4		6
		Jumlah Total	40

Berdasarkan pada Tabel 5.49 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A2 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (16), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (6), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (40) pada deviasi A2. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A2 dapat dilihat pada Gambar 5.20 berikut.

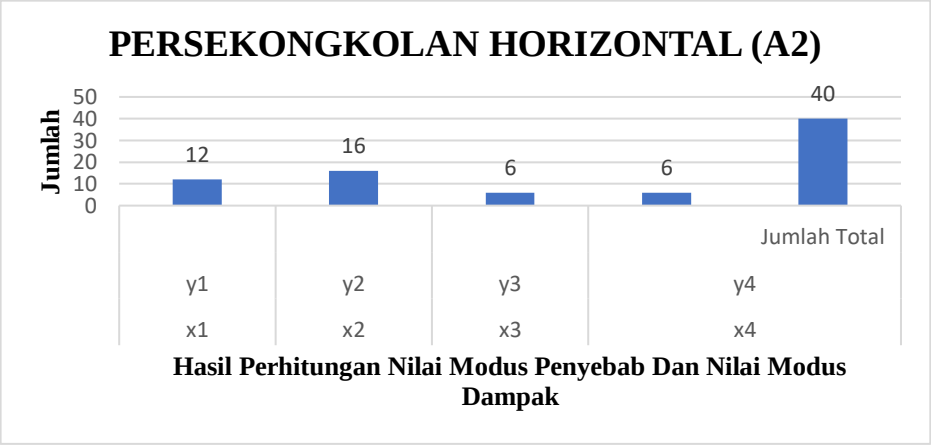

Gambar 5. 20 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A2

3. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A3 dapat dilihat pada Tabel 5.50 berikut.

Tabel 5. 50 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A3

Penyebab	Dampak		PERSEKONGKOLAN VERTIKAL (A3)
x1	y1		16
x2	y2		16
x3	y3		16
x4	y4		8
		Jumlah Total	56

Berdasarkan pada Tabel 5.50 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A3 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (16), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (16), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (16), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (8), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (56) pada deviasi A3. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A3 dapat dilihat pada Gambar 5.21 berikut.

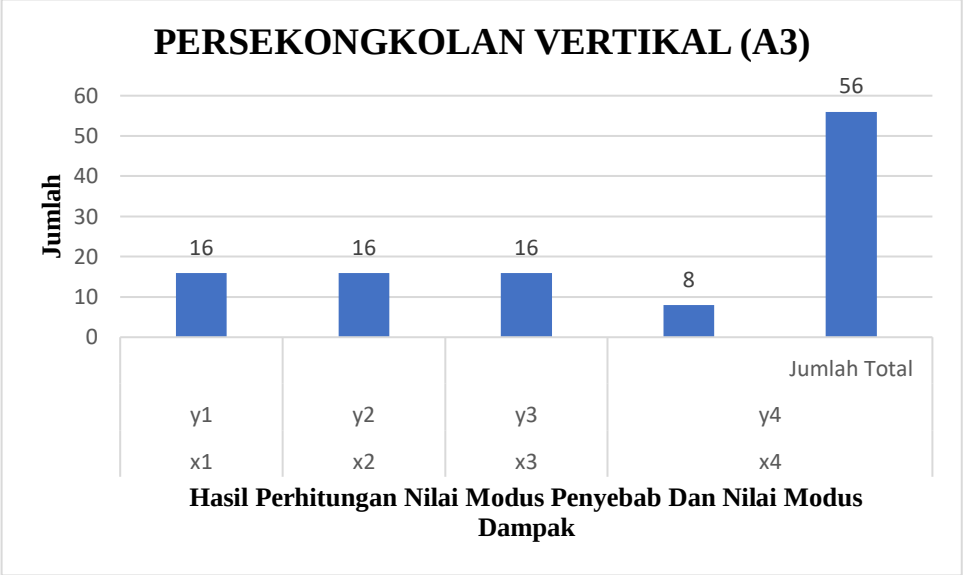

Gambar 5. 21 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A3

4. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A4 dapat dilihat pada Tabel 5.51 berikut.

Tabel 5. 51 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A4

Penyebab	Dampak		PERSEKONGKOLAN GABUNGAN (A4)
x1	y1		15
x2	y2		20
x3	y3		9
x4	y4		12
		Jumlah Total	56

Berdasarkan pada Tabel 5.51 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A4 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (15), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (20), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi

pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (9), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (12), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (56) pada deviasi A4. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A4 dapat dilihat pada Gambar 5.22 berikut.

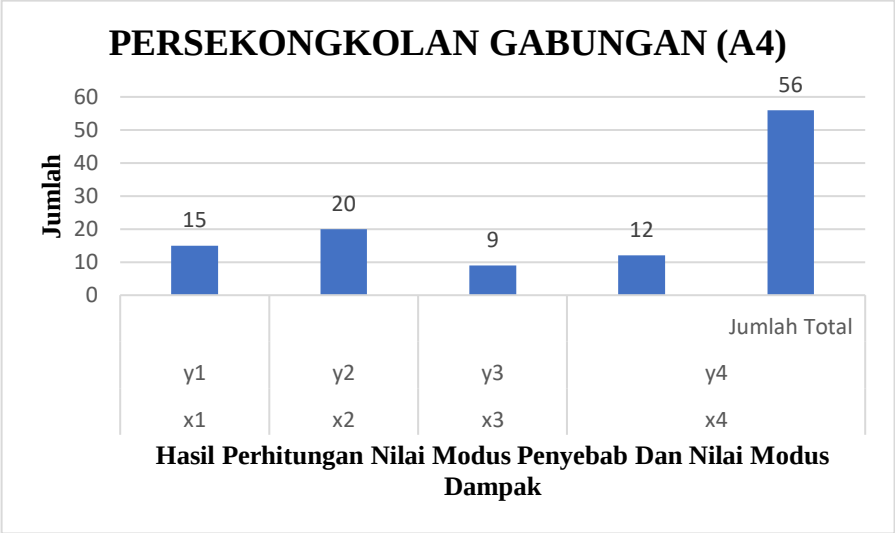

Gambar 5. 22 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A4

5. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A5 dapat dilihat pada Tabel 5.52 berikut.

Tabel 5. 52 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A5

Penyebab	Dampak		KEKELUARGAAN (A5)
x1	y1		10
x2	y2		6
x3	y3		9
x4	y4		6
		Jumlah Total	31

Berdasarkan pada Tabel 5.52 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A5 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh

keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (10), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (6), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (9), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (31) pada deviasi A5. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A5 dapat dilihat pada Gambar 5.23 berikut.

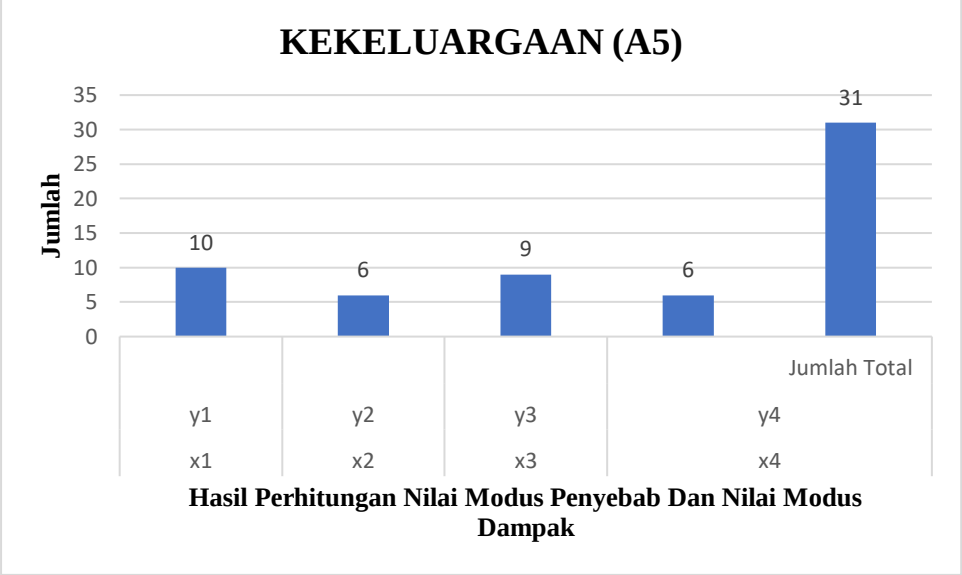

Gambar 5. 23 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A5

6. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A6 dapat dilihat pada Tabel 5.53 berikut.

Tabel 5. 53 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A6

Penyebab	**Dampak**		**PEMALSUAN DOKUMEN (A6)**
x1	y1		12
x2	y2		10
x3	y3		10
x4	y4		6
		Jumlah Total	38

Berdasarkan pada Tabel 5.53 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A6 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (10), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (10), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (38) pada deviasi A6. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A6 dapat dilihat pada Gambar 5.24 berikut.

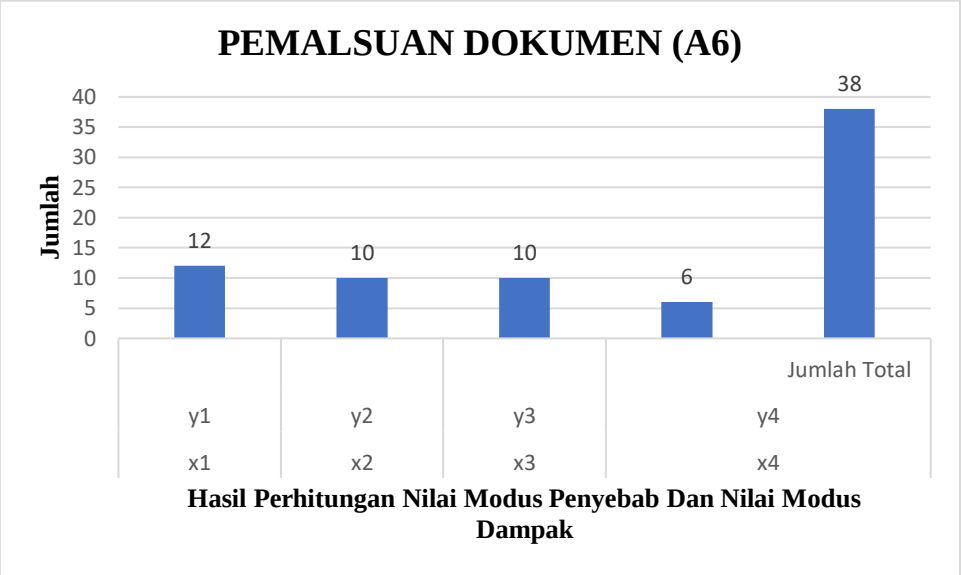

Gambar 5. 24 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A6

7. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A7 dapat dilihat pada Tabel 5.54 berikut.

Tabel 5. 54 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A7

Penyebab	Dampak		KESAMAAN DOKUMEN (A7)
x1	y1		12
x2	y2		12
x3	y3		6
x4	y4		6
		Jumlah Total	36

Berdasarkan pada Tabel 5.54 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A7 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (12), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi

pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (6), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (36) pada deviasi A7. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A7 dapat dilihat pada Gambar 5.25 berikut.

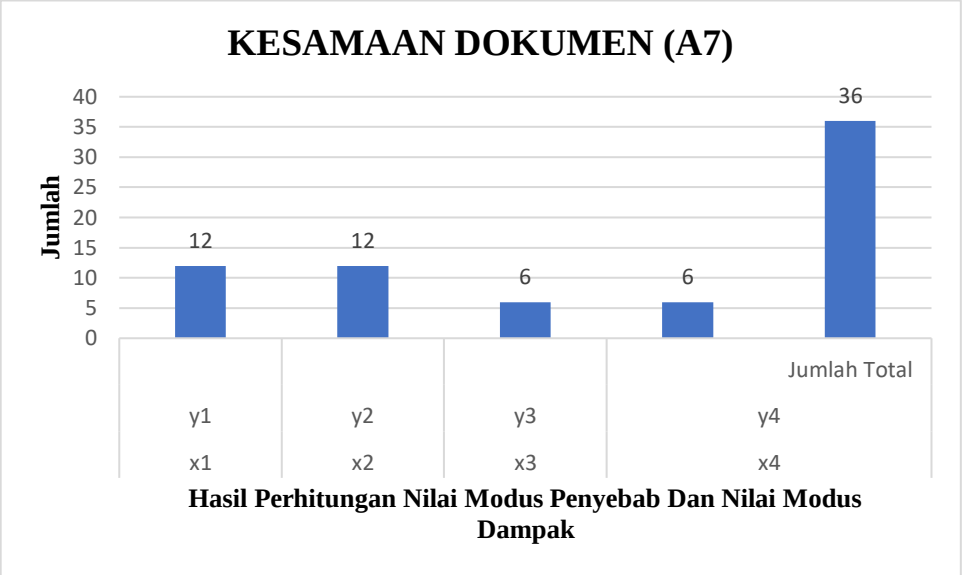

Gambar 5. 25 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A7

8. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A8 dapat dilihat pada Tabel 5.55 berikut.

Tabel 5. 55 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A8

Penyebab	Dampak		AFILIASI (A8)
x1	y1		12
x2	y2		12
x3	y3		6
x4	y4		6
		Jumlah Total	36

Berdasarkan pada Tabel 5.55 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A8 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang

diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (12), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (6), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (36) pada deviasi A7. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A7 dapat dilihat pada Gambar 5.26 berikut.

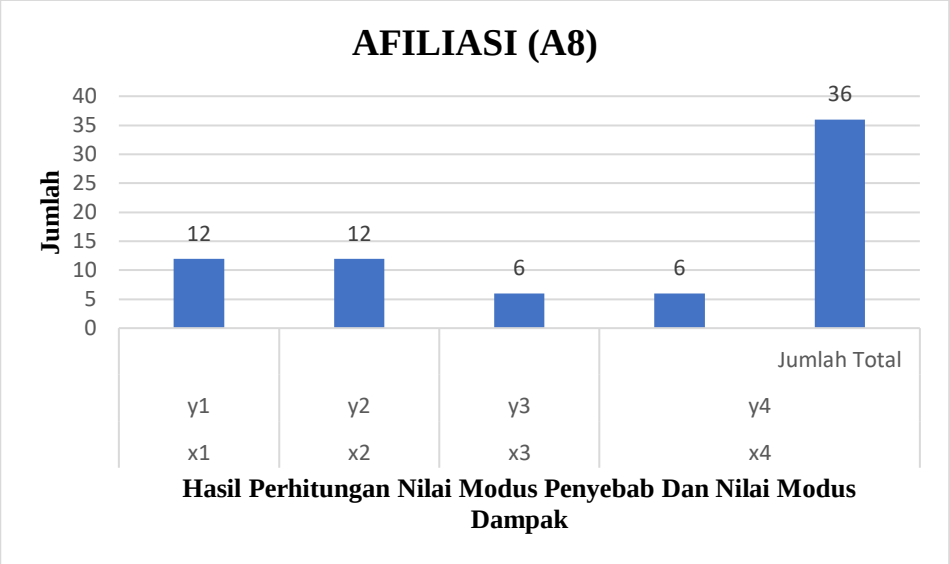

Gambar 5. 26 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A8

9. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A9 dapat dilihat pada Tabel 5.56 berikut.

Tabel 5. 56 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A9

Penyebab	Dampak		KETELEDORAN (A9)
x1	y1		15
x2	y2		15
x3	y3		6
x4	y4		10
		Jumlah Total	46

Berdasarkan pada Tabel 5.56 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A9 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (15), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (15), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (16), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (10), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (46) pada deviasi A9. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A9 dapat dilihat pada Gambar 5.27 berikut.

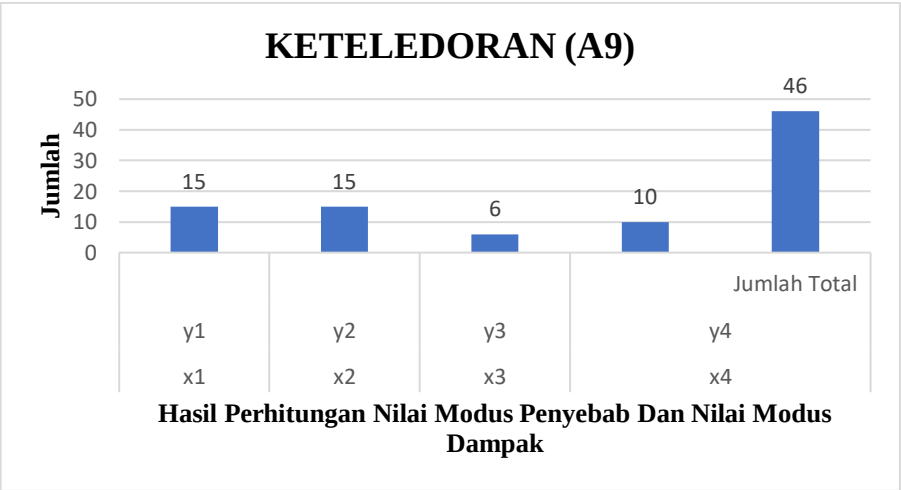

Gambar 5. 27 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A9

10. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A10 dapat dilihat pada Tabel 5.57 berikut.

Tabel 5. 57 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A10

Penyebab	Dampak		KESAMAAN IP ADDRESS (10)
x1	y1		12
x2	y2		2
x3	y3		6
x4	y4		4
		Jumlah Total	24

Berdasarkan pada Tabel 5.57 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A10 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (2), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (6), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (4), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (24) pada deviasi A10. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A10 dapat dilihat pada Gambar 5.28 berikut.

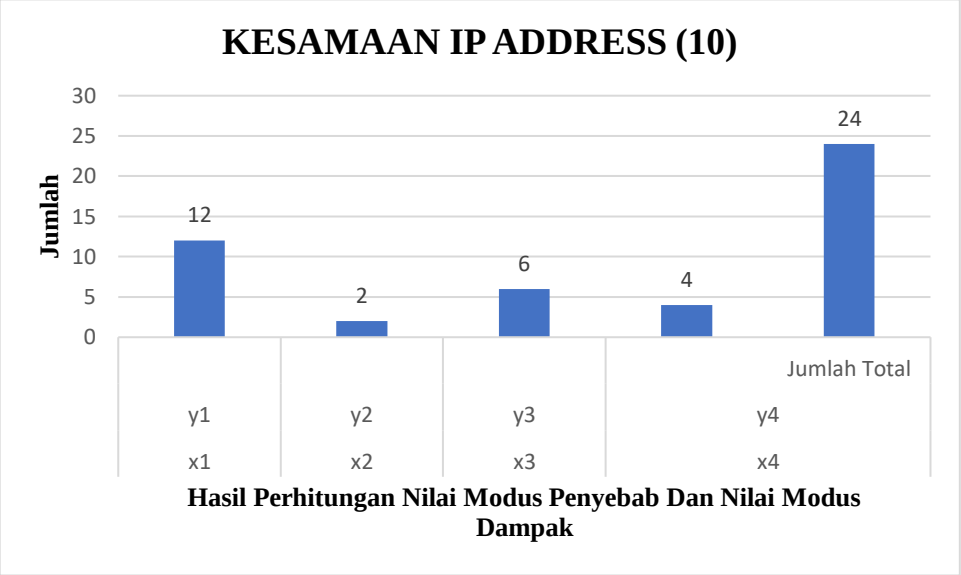

Gambar 5. 28 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak

11. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A11 dapat dilihat pada Tabel 5.58 berikut.

Tabel 5. 58 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A11

Penyebab	Dampak		KESENGAJAAN/PEMBIARAN (A11)
x1	y1		12
x2	y2		9
x3	y3		6
x4	y4		6
		Jumlah Total	33

Berdasarkan pada Tabel 5.58 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A11 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat

sebesar (9), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (6), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (6), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (33) pada deviasi A11. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A11 dapat dilihat pada Gambar 5.29 berikut.

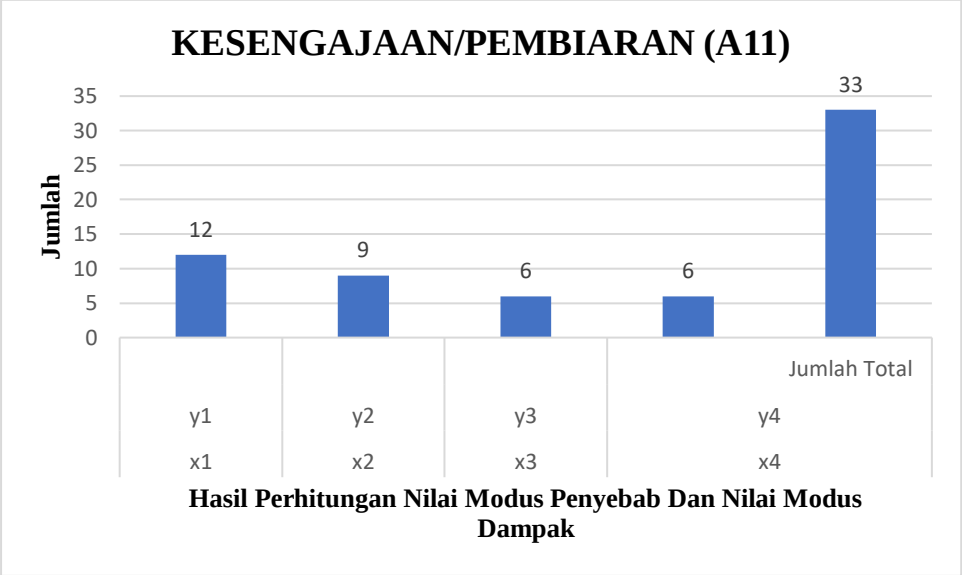

Gambar 5. 29 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A11

12. Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A12 dapat dilihat pada Tabel 5.59 berikut.

Tabel 5. 59 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Dampak Pada Deviasi A12

Penyebab	Dampak		INTERVENSI (A12)
x1	y1		12
x2	y2		16
x3	y3		8
x4	y4		8
		Jumlah Total	44

Berdasarkan pada Tabel 5.59 data jumlah total yang didapat berdasarkan hasil dari analisis penilaian modus penyebab terhadap nilai modus dampak pada deviasi A12 nilai yang didapat yaitu penyebab faktor ingin memperoleh

keuntungan pribadi atau kelompok (X1) terhadap barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah (Y1) nilai yang didapat sebesar (12), adanya kesempatan (X2) terhadap kerugian keuangan negara/daerah/korporasi dalam bentuk anggaran (Y2) nilai yang didapat sebesar (16), adanya tekanan (X3) terhadap hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender (Y3) nilai yang didapat sebesar (8), iklim usaha (X4) terhadap terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarkat (Y4) nilai yang didapat sebesar (8), jadi untuk jumlah total yang didapat berdasarkan hasil analisis dengan jumlah total (44) pada deviasi A12. Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir analisis pada deviasi A12 dapat dilihat pada Gambar 5.30 berikut.

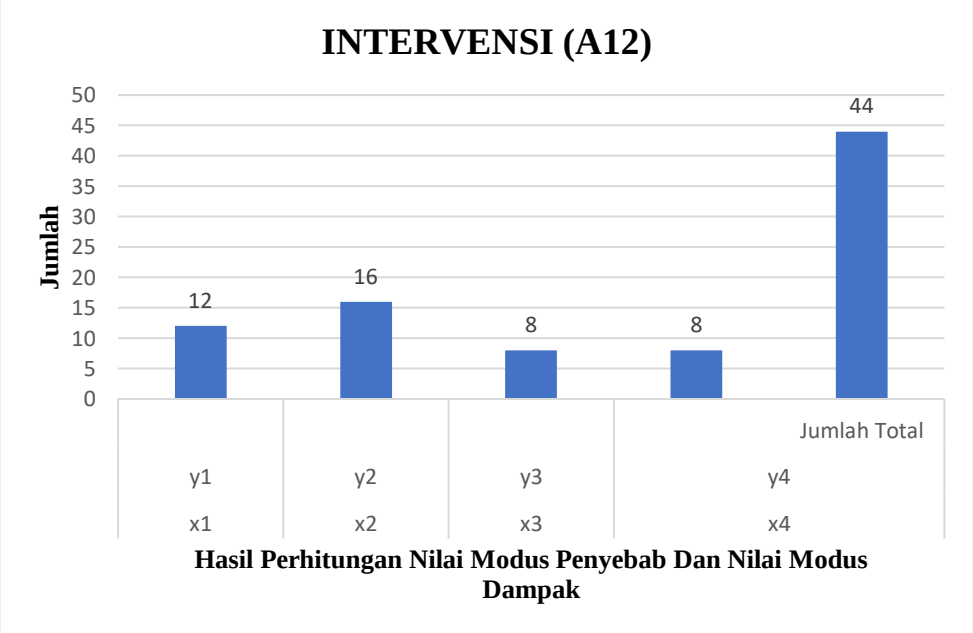

Gambar 5. 30 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Dan Nilai Modus Dampak A12

Tabel 5. 60 Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi

Penyebab	Dampak		PINJAM BENDERA	PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL	PERSEKONGKOLAN VERTIKAL
Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		15	12	16
Adanya Kesempatan	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		16	16	16
Adanya Tekanan	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		15	6	16
Iklim usaha	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		6	6	8
		Jumlah Total	52	40	56
		Persentase	10.57%	8.13%	11.38%

Lanjutan Tabel 5. 60 Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi

Penyebab	Dampak		PERSEKONGKOLAN GABUNGAN	KEKELUARGAAN	PEMALSUAN DOKUMEN	KESAMAAN DOKUMEN
Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		15	10	12	12
Adanya Kesempatan	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		20	6	10	12
Adanya Tekanan	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		9	9	10	6
Iklim usaha	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		12	6	6	6
		Jumlah Total	56	31	38	36
		Persentase	11.38%	6.30%	7.72%	7.32%

Lanjutan Tabel 5. 60 Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi

Penyebab	Dampak		AFILIASI	KETELEDORAN	KESAMAAN IP ADDRESS	KESENGAJAAN/PEMBIARAN	INTERVENSI
Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		12	15	12	12	12
Adanya Kesempatan	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		12	15	2	9	16
Adanya Tekanan	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		6	6	6	6	8
Iklim usaha	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		6	10	4	6	8
		Jumlah Total	36	46	24	33	44
		Persentase	7.32%	9.35%	4.88%	6.71%	8.94%

Berikut merupakan contoh perhitungan pada Tabel 5.60 Hasil Perhitungan Nilai Modus Penyebab Terhadap Nilai Modus Dampak Pada Deviasi A1 dan contoh hasil perhitungan untuk Tabel 5.43 Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi.

Risk Score = X1 x Y1 = Risk Score = 5 x 3 = 15

Risk Score X2 x Y2 = Risk Score = 4 x 4 = 16

Risk Score X3 x Y3 Risk Score = 3 x 5 = 15

Risk Score X4 x Y4 = Risk Score = 2 x 3 = 6

Jumlah Total Perbagian = 15 + 16 + 15 + 6 = 52

Jumlah Total Keseluruhan = 5 + 40 + 56 + 56 + 31 + 38 + 36 + 36 + 46 + 24 + 33 + 44 = 492

Persentase = (52 : 492) x 100% = 10,57%

Untuk memahami lebih mudah dalam hasil akhir Besaran Konstribusi Deviasi dapat dilihat pada Gambar 5.31 berikut.

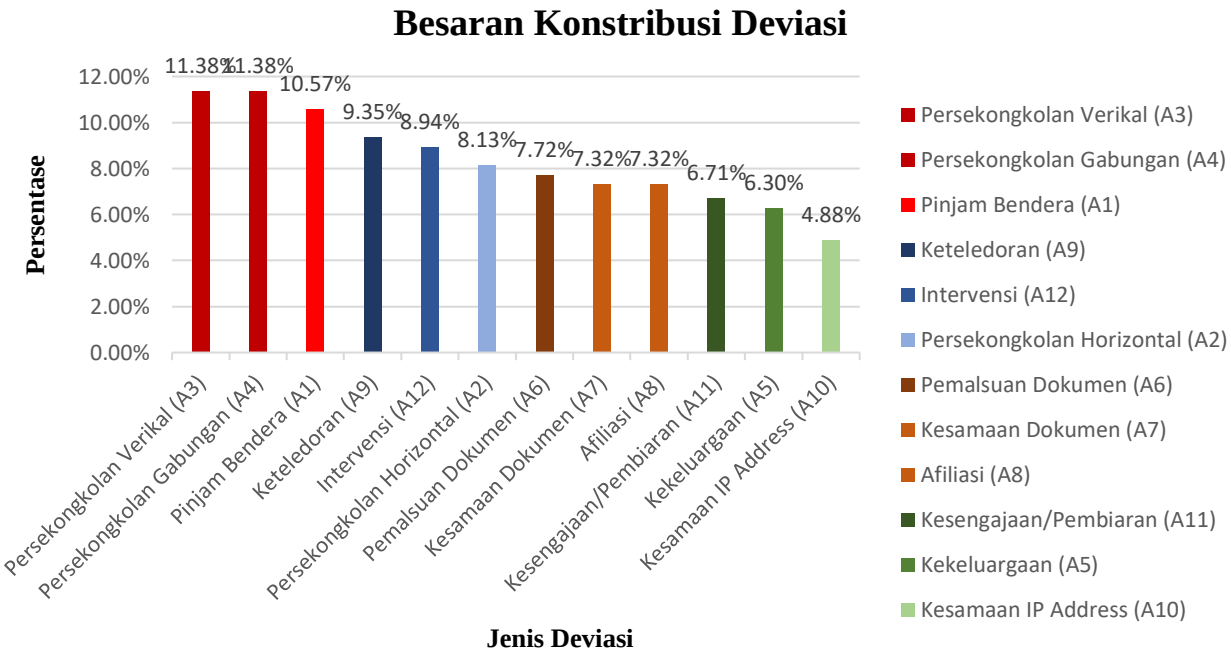

Gambar 5. 31 Besaran Konstribusi Deviasi

Dari perhitungan dan Gambar 5.31 diatas didapatkan besaran yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pinjam bendera sebesar 10.57%. Pada baris deviasi berikutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama. Kemudian setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan dapat diketahui nilai besaran konstribusi terjadinya deviasi. Dari hasil perhitungan antara kolom penyebab terhadap dampak nilai terbesar merupakan nilai besaran yang berkonstribusi terjadinya deviasi. Dari hasil perhitungan yang telah dianalisis nilai urutan pertama yang didapat terjadinya deviasi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai sebesar 11.38%, urutan kedua yaitu pinjam bendera dengan nilai 10.57%, urutan ketiga yaitu keteledoran dengan nilai 9.38%, urutan keempat yaitu intervensi dengan nilai 8.94%, urutan kelima yaitu persekongkolan horizontal dengan nilai 8.13%, urutan keenam yaitu pemalsuan dokumen dengan nilai 7.72%, urutan ketujuh yaitu kesamaan dokumen dan afiliasi dengan nilai 7.32%, urutan kedelapan yaitu kesengajaan/pembiaran dengan nilai 6.71%, urutan kesembilan yaitu kekeluargaan dengan nilai 6.30% dan yang terakhir di urutan kesepuluh yaitu kesamaan *ip address* dengan nilai 4.88%. Hasil tersebut merupakan hasil perhitungan dari penyebab terhadap dampak yang didapat berdasarkan penilaian responden dan hasil dari analisis peniliti yang dapatkan.

Setelah data penilaian kuesioner terkumpul, dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan rumus perkalian antara penyebab terhadap dampak. Berdasarkan Tabel 5.60 dan Gambar 5.31 dapat diambil nilai besaran yang berkontribusi terjadi deviasi dengan nilai sebesar 11.38%, deviasi terjadi karena persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan menjadi faktor paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi.

5.4. Pembahasan

5.4.1. Jenis Deviasi Pada Pengadaan Konstruksi

Dalam pelaksanaan lelang pekerjaan konstruksi sering terjadi deviasi dalam penerapan lelang pekerjaan konstruksi. Dalam lelang pekerjaan konstruksi terdapat 12 aspek indikasi terjadinya deviasi berdasarkan hasil putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI). Hasil dari 40 putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI) mempunyai 12 jenis deviasi berdasarkan putusan yaitu :

1. Persekongkolan Horizontal
2. Kesamaan Dokumen
3. Kesengajaan/Pembiaran
4. Keteledoran
5. Kesamaan *IP Address*
6. Kekeluargaan
7. Persekongkolan Vertikal
8. Afiliasi
9. Pinjam Bendera
10. Pemalsuan Dokumen
11. Persekongkolan Gabungan
12. Intervensi

Dalam penelitian Kautsariyah and Hardjomuljadi (2017), terdapat 11 jenis deviasi yang terjadi dalam Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi yaitu sebagai berikut :

1. Pinjam bendera (*User ID* dan *Password*) perusahaan lain untuk mendaftar.
2. Adanya pola harga penawaran peserta lelang dalam rangka persaingan tidak sehat.
3. Persyaratan kualifikasi yang ditetapkan tidak mengacu persyaratan minimal sesuai kebutuhan pekerjaan.
4. Spesifikasi teknis pekerjaan mengarah kepada salah satu calon penyedia jasa.
5. Adanya bentuk negosiasi dari penyedia yang menang kepada yang tidak menang agar tidak ada sanggahan.

6. Persyaratan/kriteria tambahan untuk membatasi lelang.
7. Penggabungan atau pemecahan pemaketan tidak sesuai ketentuan.
8. Dokumen administrasi (kualifikasi) tidak memenuhi syarat dan legalitas (palsu).
9. Hasil evaluasi dan kualifikasi tidak ditayangkan pada SPSE.
10. Perubahan jadwal tidak disertai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
11. Mensubkontrakkan pekerjaan utama kepada pihak lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada, deviasi yang terjadi pada proses lelang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia No 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang Jasa Pemerintah pada Bagian III Pasal 6 tentang pengadaan barang / jasa pemerintah mempunyai prinsip seperti berikut :

1. Efisien
2. Efektif
3. Transparan
4. Terbuka Bersaing
5. Adil
6. Akuntabel

Deviasi yang terjadi proses pengadaan pekerjaan konstruksi dapat diminilasir apabila dari pihak penyelenggara pengadaan dan penyedia jasa sangat menerapkan Peraturan Presiden No 16 Tahun 2018 pada Bagian III Pasal 6 tentang prinsip pengadaan barang / jasa pemerintah.

5.4.2. Nilai HPS Terhadap Nilai Denda

Pada Hasil Penelitian Nilai HPS dikelompokkan menjadi beberapa interval nilai yaitu interval nilai HPS 1 – 15 Milyar, interval nilai HPS 15-50 Milyar, interval nilai HPS 50 – 100 Milyar dan interval nilai HPS >100 Milyar. Pada interval nilai HPS 15 – 50 Milyar hubungan antara nilai HPS terhadap nilai denda yang dikenakan sesuai dengan sanksi yang diperbuat menunjukkan bahwa semakin besar nilai HPS yang di lelangkan maka semakin besar juga nilai denda yang dikenakan, nilai HPS sebesar Rp 14,700.00 (dalam jutaan rupiah) dan nilai denda yang dikenakan sebesar Rp 2,761.76 (dalam jutaan rupiah). Pada interval nilai HPS 15 –

50 Milyar jumlah denda yang dikenakan tidak berpengaruh dengan besaran nilai HPS yang dikenakan dimana nilai HPS yang paling tinggi dilelangkan sebesar Rp 49,800.00 (dalam jutaan rupiah) dan nilai denda yang dikenakan hanya sebesar Rp 4,033.37 (dalam jutaan rupiah), namun pada interval nilai HPS 15 – 50 Milyar ini mempunyai nilai denda sebesar Rp 6,901.00 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai HPS Rp 44,552.08 besaran nilai denda tersebut sesuai dengan sanksi yang diperbuat. Pada interval nilai HPS 50 – 100 Milyar dengan nilai HPS paling tinggi sebesar Rp 96,448.50 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai denda yang dikenakan sebesar Rp 13,594.00 (dalam jutaan rupiah) hal ini menujukkan bahwa semakin besar nilai HPS yang dilelangkan maka semakin besar nilai denda yang dikenakan. Pada interval nilai HPS > 100 Milyar nilai HPS yang dilelangkan yang paling tinggi sebesar Rp 261,165.26 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai denda Rp 10,042.06 (dalam jutaan rupiah) namun pada interval nilai HPS >100 Milyar ini nilai denda tersbesar yang dikenakan yaitu Rp 19,109.22 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai HPS sebesar Rp 187,638.99 (dalam jutaan rupiah) pada interval ini semakin nilai HPS yang dilelangkan tidak mempengaruhi besaran denda yang dikenakan hal tersebut sesuai dengan sanksi yang diperbuat oleh pelaku.

Pada pembahasan ini dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan nilai HPS terhadap nilai denda dengan metode regresi dimana nilai *Multiple R* yang didapat sebesar 0.587907152 pada hasil perhitungan tersebut menyebabkan hubungan antara variabel x dan variabel y termasuk kategori kuat. *R Square* yang didapat sebesar 0.34563482, pada hasil perhitungan tersebut menyebabkan hubungan antara variabel x dan variabel y masuk pada kategori moderat. *Adjusted R Square* yang didapat sebesar 0.328414683 (selalu lebih kecil dari nilai R Square) dalam menginterpretasikan besar pengaruh secara simultan. Nilai tersebut (0,345) menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y) termasuk dalam kategori cukup kuat. *Standard Error* yang didapat 2873.232756. *Observations* berdasarkan 40 kasus putusan.

Dalam pembahasan ini *R Square* yang didapat sebesar 0.34563482 maka hubungan antara Variabel X HPS (bebas) dan Variabel Y Denda (terikat) mempunyai hubungan cukup kuat (moderat) artinya nilai *R Square* sebesar 0.35

(35%) sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 65% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel independent. Nilai denda dan nilai HPS tidak bisa menjadi variabel yang digunakan untuk memprediksi terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi. Nilai denda yang dibayarkan meskipun masuk ke kas negara tidak serta menghapus terjadinya kerugian yang telah diperbuat, karena denda yang dibayarkan tidak dapat menghapus pidana yang telah mereka perbuat dan dampak yang telah terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Widyawati (2023), Analisa uji korelasi dan regresi menggunakan aplikasi SPSS dan excel, untuk mengetahui hubungan antara nilai kontrak dengan nilai kerugian negara dan nilai kontrak dengan prosentase kerugian negara. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) terdapat hubungan antara nilai kontrak dengan nilai kerugian negara, semakin besar nilai kontrak maka semakin besar pula nilai kerugian negara dengan pengaruh nilai kontrak terhadap kerugian negara adalah sebesar 35,5%.

Maka hasil dari penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi membuktikan bahwa semakin besar nilai HPS maka semakin besar juga terjadinya nilai denda.

5.4.3. Nilai HPS Terhadap Jumlah Peserta Lelang

Pada hasil analisis nilai HPS terhadap jumlah peserta lelang ini untuk nilai HPS yang dilelangkan tidak mempengaruhi jumlah peserta lelang yang mengikuti penawaran, hal ini dibuktikan dengan hasil putusan tersebut dimana pada nilai HPS paling tinggi sebesar Rp 261,165.26 (dalam jutaan rupiah) jumlah peserta lelang yang mengikuti sebanyak 15 peserta dan pada nilai HPS Rp 70,504.00 (dalam jutaan rupiah) jumlah peserta lelang yang mengikuti sebanyak 53 peserta. Hal ini membuktikan bahwa tingkat persaingan dipengarahui nilai HPS yang dilelangkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut tingkat persaingan lelang berdasarkan nilai HPS mempunyai beberapa faktor, menurut Kementerian Pekerjaan Umum Dan Konstruksi (2004), perusahaan yang mengikuti lelang mempunyai berbagai macam faktor yaitu :

1. Profil sumberdaya manusia apakah memenuhi syarat untuk mengikuti persyaratan lelang.
2. Profil keuangan perusahaan seperti modal, aset, dan pagu pinjaman apakah memenuhi persyaratan untuk lelang nilai HPS yang lebih besar.
3. Profil sumberdaya teknologi dan peralatan.
4. Lingkup pekerjaan yang ditangani atau pengalaman kerja perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008), dalam struktur pelaku usaha konstruksi di Indonesia terdapat empat kriteria yaitu :

1. Usaha Mikro

   Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil

   Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah

   Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar

   Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau

swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dari empat kriteria tersebut pelaku usaha konstruksi di Indonesia kebanyakan hanya terdapat tiga kriteria yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang bisa dipenuhi persyaratannya. Hal tersebut berdampak pada tingkat persaingan peserta lelang dengan nilai HPS sebesar Rp 261,165.26 (dalam jutaan rupiah) jumlah peserta lelang yang mengikuti sebanyak 15 peserta dan pada nilai HPS Rp 70,504.00 (dalam jutaan rupiah) jumlah peserta lelang yang mengikuti sebanyak 53 peserta.

Menurut Athias et al (2008), peningkatan jumlah peserta tender (*bidder*) akan mendorong penawaran yang lebih agresif, sehingga sampai batas tertentu, ketika jumlah peserta tender cukup banyak, maka lelang mendekati hasil yang efisien. Dengan kata lain, peningkatan jumlah peserta akan menurunkan penawaran pemenang yang artinya mengurangi biaya konstruksi.

5.4.4. Paket Pekerjaan Terhadap Jenis Deviasi

Berdasarkan Tabel 5.18 dan Gambar 5.11 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 28 paket pekerjaan jalan dan jembatan. Terdapat 12 jenis deviasi yang terjadi pada 28 paket pekerjaan jalan dan jembatan yaitu persekongkolan horizontal sebanyak 28 kasus (22,764%), kesamaan dokumen sebanyak 24 kasus (19,512%), keteledoran sebanyak 13 kasus (10,569%), kesengajaan/pembiaran sebanyak 12 kasus (9,756%), kekeluargaan sebanyak 11 kasus (8,943%), afiliasi sebanyak 8 kasus (6,504%), pemalsuan dokumen sebanyak 2 kasus (1,626%), persekongkolan vertikal sebanyak 10 kasus (8,130%), persekongkolan gabungan sebanyak 1 kasus (0,813%), intervensi sebanyak 1 kasus (0,813%), kesamaan ip address sebanyak 12 kasus (9,756%) dan pinjam bendera sebanyak 1 kasus (0,813%).

Berdasarkan Tabel 5.19 dan Gambar 5.12 jumlah keseluruhan jenis deviasi pada 6 paket pekerjaan gedung. Terdapat 9 jenis deviasi yang terjadi pada 6 paket pekerjaan gedung yaitu persekongkolan horizontal sebanyak 6 kasus (21,429%), kesamaan dokumen sebanyak 6 kasus (21,429%), kesengajaan/pembiaran sebanyak 5 kasus (17,857%), pinjam bendera sebanyak 2 kasus (7,143%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (3,571%), afiliasi sebanyak 2 kasus (7,143%),

keteledoran sebanyak 2 kasus (7,143%), kesamaan ip address sebanyak 2 kasus (7,143%) dan kekeluargaan sebanyak 2 kasus (7,143%).

Berdasarkan Tabel 5.20 dan Gambar 5.13 Terdapat 7 jenis deviasi yang terjadi pada 3 paket pekerjaan pelabuhan yaitu pinjam bendera sebanyak 3 kasus (20%), persekongkolan horizontal sebanyak 2 kasus (13,333%), persekongkolan vertikal sebanyak 2 kasus (13,333%), pemalsuan dokumen sebanyak 3 kasus (20%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (6,667%), kesengajaan/pembiaran sebanyak 3 kasus (20%) dan keteledoran sebanyak 1 kasus (6,667%).

Berdasarkan Tabel 5.21 dan Gambar 5.14 Terdapat 6 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan pembangunan terminal yaitu pinjam bendera sebanyak 1 kasus (1,667%), persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (16,667%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (16,667%), kekeluargaan sebanyak 1 kasus (16,667%), pemalsuan dokumen sebanyak 1 kasus (16,667%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (16,667%).

Berdasarkan Tabel 5.22 dan Gambar 5.15 Terdapat 6 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan bendungan yaitu persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (16,667%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (16,667%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (16,667%), keteledoran sebanyak 1 kasus (16,667%), kesamaan ip address sebanyak 1 kasus (16,667%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (16,667%).

Berdasarkan Tabel 5.21 dan Gambar 5.16 Terdapat 7 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan pembangunan stadion yaitu pinjam bendera sebanyak 1 kasus (14,286%), persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (14,286%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (14,286%), pemalsuan dokumen sebanyak 1 kasus (14,286%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (14,286%), afiliasi sebanyak 1 kasus (14,286%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (14,286%).

Berdasarkan Tabel 5.22 dan Gambar 5.17 Terdapat 7 jenis deviasi yang terjadi pada 1 paket pekerjaan pembangunan stadion yaitu pinjam bendera sebanyak 1 kasus (14,286%), persekongkolan horizontal sebanyak 1 kasus (14,286%), persekongkolan vertikal sebanyak 1 kasus (14,286%), pemalsuan dokumen

sebanyak 1 kasus (14,286%), kesamaan dokumen sebanyak 1 kasus (14,286%), afiliasi sebanyak 1 kasus (14,286%) dan kesengajaan/pembiaran sebanyak 1 kasus (14,286%).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas paket pekerjaan jalan dan jembatan merupakan paket pekerjaan yang paling sering ditemukan adanya deviasi hal ini disebabkan lebih mudah dilakukan pengurangan kualitas mutu karena dari luas pekerjaan jalan panjang, struktur jalan tidak sama antara STA ke STA lain. Dalam pemeriksaan hanya menggunakan sampling ruas jalan setiap STA, dikarenakan luas jalan panjang dan adanya alasan kendaraan yang lewat jika terjadi retakan dan metode pemeriksaan beda dengan gedung. Dan juga paket pekerjaan jalan mempunyai anggaran yang besar untuk pembangunan infrastruktur termasuk jalan kerap dijadikan lahan basah tindak pidana korupsi.

Berdasarkan hasil laporan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) atas penindakan kasus korupsi setiap tahunnya menemukan masih tingginya jumlah kasus dan kerugian negara akibat korupsi Pengadaan Barang/ Jasa (PBJ), khususnya pembangunan infrastruktur. Sebanyak 250 dari 579 (43%) kasus korupsi yang ditindak aparat penegak hukum sepanjang 2022 berkaitan dengan PBJ, dimana. 58% diantaranya merupakan PBJ infrastruktur, termasuk pembangunan jalan dan jembatan. Korupsi infrastruktur diyakini lebih tinggi di lapangan dibanding angka penindakan yang dilakukan penegak hukum.

5.4.5. Penyebab Deviasi Pada Pengadaan Konstruksi

Penyebab terjadinya deviasi pada penelitian ini dalam pengadaan konstruksi terdapat empat penyebab yaitu :

1. Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok.
2. Adanya kesempatan.
3. Adanya tekanan.
4. Iklim usaha.

Dalam mengantisipasi keeempat penyebab terjadinya deviasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Integritas
2. Profesionalisme

3. Sinergi
4. Pelayanan
5. Kesempurnaan

Selain memegang teguh kedua nilai-nilai tersebut dalam diri, kita juga perlu memperhatikan hal-hal kecil yang ada pada sekitar kita dan mengubah menjadi hal yang lebih baik lagi.

Mencegah Korupsi dari Diri Sendiri

1. Hidup Sesuai Kemampuan

   Salah satu hal yang mendorong kita melakukan korupsi karena seringnya kita tidak merasa cukup dan bergaya hidup yang tidak wajar, atau melebihi dari kemampuan kita. Jangan banyak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

2. Mengatur Manajemen Waktu

   Disiplin waktu dalam menjalani kegiatan sehari-hari dapat membuat perencanaan kegiatan harian akan berjalan dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat mengurangi korupsi dalam hal waktu.

3. Fokus kepada Kinerja dan Tanggung Jawab Pribadi

   Selesaikan segala pekerjaan dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan atau aturan yang ada. Dengan hal itu, kita tidak akan meleset dari aturan tersebut sehingga dapat meminimalkan korupsi.

4. Mengatur Pengeluaran

   Catat pengeluaran sehari-hari dan bedakan pengeluaran tersebut berdasarkan kebutuhan dan keinginan. Upayakan kebutuhan dapat tercukupi dahulu baru jika masih ada sisa bisa digunakan untuk keinginan. Hal ini berhubungan dengan gaya hidup yang sederhana.

5. Selalu Bersyukur

   Bersyukur apa yang kita miliki dan bersyukur dengan apa yang telah kita raih hari ini dapat mencegah tindakan korupsi. Apabila kita tidak bersyukur dan selalu mencari kekurangan atau tidak pernah merasa puas, apabila tidak diiringi dengan niat yang baik akan membawa kita kedalam perilaku dan perbuatan yang menyimpang.

Pada penelitian Khi. V Thai (2001), menunjukkan bahwa sistem dan prosedur berdampak pada keberhasilan realisasi tujuan pengadaan. Sistem dan prosedur pengadaan juga harus memiliki mekanisme mekanisme umpan balik untuk diperbaiki dan disempurnakan sesuai kebutuhan yang diperlukan. Mekanisme complaint juga perlu dibentuk untuk mengintensifkan upaya pemenuhan regulasi yang telah digariskan, dalam *fraud triangle Cressey Sistem* pengendalian internal yang lemah dan adanya praktik yang kurang sehat (*lack of good corporate governance*) dapat menjadi peluang (*opportunity*) dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan, sehingga sistem dan prosedur yang baik dapat mencegah peluang terjadinya kecurangan.

Salah satu penjelasan teoritis mengenai tindakan kecurangan menurut Cressey (1953), seseorang bisa melakukan tindakan kecurangan apabila dilandasi oleh tiga hal yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan atau insentif (*pressure or incentive*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiganya saling mendukung sama lain dan membentuk pilar kecurangan yang disebut sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Berdasarkan Pasal 22 tentang Larangan Persekongkolan dalam Tender berdasarkan Undang-Undang No. 5 1999, iklim usaha yang sehat sangat berpengaruh terhadap terjadinya persaingan usaha pada proses lelang. Dari hasil penelitian sebelumnya dan diperkuat dengan peraturan yang ada terdapat kesamaan terjadinya penyebab deviasi pada proses lelang.

5.4.6. Dampak Deviasi Pada Pengadaan Konstruksi

Dampak terjadinya deviasi pada penelitian ini dalam pengadaan konstruksi terdapat empat dampak yaitu :

1. Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah.
2. Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran.
3. Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender.
4. Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat.

Pada penelitian Arifin (2017), Akibat Yang Timbul Dari Penyimpangan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagai berikut :

1. Bidang Politik dan Demokrasi

   Di dalam dunia politik, korupsi mempersulit demokrasi dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan cara menghancurkan proses formal.

2. Bidang Perekonomian

   Penyimpangan yang terjadi dapat mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan, mempersulit pembangunan ekonomi dengan membuat distorsi dan ketidakefisienan yang tinggi serta meningkatkan ongkos niaga karena kerugian dari pembayaran ilegal, ongkos manajemen dalam negosiasi dengan pejabat korup, dan risiko pembatalan perjanjian atau karena penyelidikan.

3. Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Pelayanan Publik

   Menyebabkan kurangnya APBN, sehingga untuk memenuhi anggaran pembangunan, pemerintah akan menaikkan pendapatan negara yang salah satu contohnya dengan menaikan harga BBM, TDL, Pajak yang tentunya akan menimbulkan keresahan masyarakat.

Dampak dari kerugian negara ini dibedakan menjadi dua yaitu bersifat *tangible* dan *intangible*. Pengertian kerugian negara menurut Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 dan Pasal 1 ayat 22 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis kerugian negara yaitu kerugian negara yang sifatnya nyata atau tangible dan pasti jumlahnya serta kerugian negara yang sifatnya dapat merugikan keuangan negara atau keuangan negara. Sedangkan *intangible* atau *immateriil* menurut Pasal 1365 KUHPerdata Tiap perbuatan yang melanggar hukum dan membawa kerugian kepada orang lain, mewajibkan orang yang menimbulkan kerugian itu karena kesalahannya untuk menggantikan kerugian tersebut. Salah satu unsur di dalam ketentuan Pasal 1365 KUHPerdata ialah kerugian bagi orang lain.

Pada hasil penelitian sebelumnya dan diperkuat dengan peraturan yang ada terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi.

5.4.7. Hasil Analisis Besaran Konstribusi Deviasi

Berdasarkan Tabel 5.60 dan Gambar 5.31 merupakan hasil analisis besaran kontribusi deviasi, terdapat 12 jenis deviasi berdasarkan putusan kasus yaitu pinjam bendera dengan nilai sebesar 10.57%, persekongkolan horizontal sebesar 8.13%, persekongkolan vertikal sebesar 11.38%, persekongkolan gabungan sebesar 11.38%, kekeluargaan 6.30%, pemalsuan dokumen 7.72%, kesamaan dokumen sebesar 7.32%, afiliasi sebesar 7.32%, kesamaan ip address sebesar 4.88%, kesengajaan/pembiaran sebesar 6.71% dan intervensi sebesar 8.94%. Besaran kontribusi terjadinya deviasi yaitu persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai sebesar 11.34%.

Dalam penelitian Diah, Yana dan Susilawati (2019), didapatkan hasil dari faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya kerugian negara pada tahap pengadaan konstruksi adalah terjadinya persekongkolan yang memiliki nilai faktor dominan sebesar 59,952%. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu perihal penentuan faktor konstribusi atau faktor dominan terjadinya deviasi pada proses pengadaan konstruksi, sehingga dalam hasil akhir menurut peneliti faktor yang berkonstribusi atau faktor dominan terjadinya kerugian negara adalah adanya deviasi yang disebabkan oleh terjadinya persekongkolan yang dilakukan oleh pokja dengan penyedia jasa.

Pada penelitian Kautsariyah and Hardjomuljadi (2017), Terdapat dua faktor penyimpangan yang dianggap penting dalam pengadaan secara elektronik (RII > 0,65), yaitu: 1) Pinjam bendera (*User ID* dan *Password*) perusahaan lain untuk mendaftar, dan 2) Adanya "Pola" penawaran peserta lelang dalam rangka persaingan tidak sehat. Menurut Achmad Zikrullah Kepala Bagian Manajemen Pengadaan Kementerian Keuangan (RI) meski memakai perusahaan lain untuk ikut pengadaan barang dan jasa pemerintah dianggap lazim dan lumrah dilakukan atau juga disebut makelar proyek, arisan proyek dan sejenisnya tapi itu saat ini sudah bisa kena pidana dan berpotensi pelanggaran hukum. pinjam bendera perusahaan tersebut sudah melanggar beberapa prinsip dan etika pengadaan sebagaimana diatur dalam Pasal 6-7 Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pasal 7 mengharuskan semua pihak yang terlibat PBJ mematuhi etika,

termasuk mencegah pemborosan dan kebocoran keuangan negara. Modus pinjam perusahaan terjadi karena masing-masing perusahaan atau kontraktor adalah perusahaan terafiliasi atau dikendalikan oleh seseorang yang menjadi beneficial ownership. Atau modus ini dilakukan untuk mengetahui pelaksana lelang proyek karena perusahaannya sendiri sudah dikenal namanya memenangi tender proyek pemerintah. Dapat juga terjadi karena peserta tender tak memenuhi syarat jumlah, sehingga dipakai nama perusahaan lain sekadar memenuhi persyaratan.

Berdasarkan penelitian Farida (2013), keteledoran atau kelalaian disebabkan terjadi karena :

1. *Responsivitas* belum optimalnya pembinaan terhadap kegiatan pelaksanaan barang/jasa, dan masih adanya anggota Pokja yang mengabaikan dan kurang fokus dalam melaksanakan tugasnya seperti memonotoring dan menjawab sanggahan
2. *Responsibilitas* belum optimal yang memperlihatkan bahwa masih adanya pelelangan ulang terhadap pekerjaan lelang disebabkan karena ketidakfokusan anggota pokja dalam memonitoring proses lelang, belum terlaksana sepenuhnya penyebaran informasi mengenai perubahan kebijakan/aturan.
3. *Akuntabilitas* belum optimal yang memperlihatkan bahwa tingkat konsistensi kebijakan dengan kegiatan di Unit Layanan Pengadaan masih kurang maksimal khususnya dalam pengelolaan pelaksanaan barang/jasa, masih kurangnya tingkat kemampuan pemahaman teknis pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
4. Faktor struktur organisasi, yakni organisasi yang ada belum terstruktural sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendelegasian wewenang, belum sesuainya penempatan pegawai menurut spesialisasi yang diketahui dengan belum adanya jabatan fungsional dan kurangnya tingkat pengendalian pegawai dalam pelaksanaan tugas
5. Faktor sumber daya manusia, yakni kurangnya sumber daya manusia baik kuantitas maupun kualitas, tingkat pendidikan pegawai yang belum sesuai dengan tugas yang harus dilaksanakan yang diketahui dari belum adanya

pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus teknis pengadaan, serta kurangnya kemampuan teknis yang dimiliki pegawai.

6. Faktor finansial, yakni anggaran yang tersedia untuk melaksanakan tugas dan fungsi belum cukup memadai dan kecilnya biaya operasional untuk kegiatan pembinaan terhadap pegawai.

Berdasarkan penelitian Kusumarukmi (2018), intervensi yang terjadi pada proses lelang disebabkan oleh adanya intervensi politik/pimpinan atau dikendalikan pihak lain berada diposisi ke lima dengan nilai RII sebesar 0,389.

Berdasarakan Pasal 263 Kitab Undang - Undang Hukum Pidana (1981), secara umum mengatur dan menyatakan bahwa setiap orang yang sengaja mengubah surat atau pemalsuan dokumen lainnya dengan maksud untuk meniup orang lain, akan diancam pidana penjara maksimal 6 tahun. Dampak dari pemalsuan dokumen adalah tingkat kepercayaan menurun dimana akan memengaruhi tingkat kepercayaan antar individu, organisasi/perusahaan, atau bahkan masyarakat luas. Pelanggaran Hukum, dampak nyata dari aktivitas pemalsuan dokumen pastinya adalah pelanggaran hukum. Pelaku manipulasi bisa dikenakan sanksi pidana berupa denda, hukuman penjara, atau bahkan keduanya.

Berdasarkan Dokumen Lelang (2018), larangan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta Penipuan yang mengatur terkait dengan pengadaan ini berkewajiban untuk mematuhi etika pengadaan dengan tidak melakukan tindakan terdapat kesamaan dalam Dokumen Penawaran, antara lain pada: metode kerja, bahan, alat, analisa pendekatan teknis, koefisien, harga satuan dasar upah, bahan dan alat, harga satuan pekerjaan, dan/ atau spesifikasi teknis/barang yang ditawarkan (merk/ tipe/ jenis) dan/ atau dukungan teknis dan adanya kesamaan / kesalahan isi dokumen penawaran, antara lain kesamaan / kesalahan pengetikan, susunan, dan format penulisan. Jika terbukti melakukan tindakan sebagaimana dimaksud dikenakan sanksi sebagai berikut: a. sanksi administratif, seperti digugurkan dari proses Pemilihan Langsung atau pembatalan penetapan pemenang; b. sanksi pencantuman dalam Daftar Hitam; c. pelaporan secara pidana kepada pihak berwenang.

Berdasarkan Pasal 22 UU No. 5 Tahun 1999, persekongkolan oleh pihak yang terafiliasi itu bisa dijadikan indikasi jika mereka melakukan kesepakatan bersekongkol, misal beberapa perusahaan dimana dalam perusahaan itu dimiliki keluarga besar, dan organ yang duduk dalam perusahaan itu, pemegang saham, direksi dan komisaris, anak cabang perusahaan lalu mengikuti suatu tender tertentu/pekerjaan yang sama kemudian mereka bersama-sama dan ada tindakan yang mengarah ke kerjasama.

Kesengajaan/Pembiaran dari pokja pada proses lelang mengakibatkan terjadinya kerugian dari pihak peserta lelang yang dirugikan dan negara. Dalam hal ini Pokja seharusnya melaporkan jika terjadi kecurangan pada proses lelang dimana pada Pasal 108 Kitab Undang - Undang Hukum Pidana (2017), yang berbunyi :

1. Setiap orang yang mengalami, melihat, menyaksikan dan atau menjadi korban peristiwa yang merupakan tindak pidana berhak untuk mengajukan laporan atau pengaduan kepada penyelidik dan atau penyidik baik lisan maupun tertulis.
2. Setiap orang yang mengetahui permufakatan jahat untuk melakukan tindak pidana terhadap ketenteraman dan keamanan umum atau terhadap jiwa atau terhadap hak milik wajib seketika itu juga melaporkan hal tersebut kepada penyelidik atau penyidik.
3. Setiap pegawai negeri dalam rangka melaksanakan tugasnya yang mengetahui tentang terjadinya peristiwa yang merupakan tindak pidana wajib segera melaporkan hal itu kepada penyelidik atau penyidik.

Kekeluargaan yang terjadi pada proses lelang konstruksi terjadi karena adanya ikatan darah atau kerabat yang dapat menyebabkan terjadinya persekongkolan pada proses lelang. Dalam proses lelang, pelarangan kekeluargaan diatur oleh Undang- Undang No. 28 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme Tahun (1999), sebagai berikut :

1. Penyelengga Negara adalah Pejabat Negara yang menjalankan fungsi eksekutif, legislatif, atau yudikatif dan pejabat lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Penyelenggara Negara yang bersih adalah Penyelenggara Negara yang menaati asas-asas umum penyelenggaraan negara dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, serta perbuatan tercela lainnya.
3. Korupsi adalah tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang tindak pidana korupsi.
4. Kolusi adalah permufakatan atau kerja sama secara melawan hukum antar-Penyelenggara Negara atau antara Penyelenggara Negara dan pihak lain yang merugikan orang lain, masyarakat, dan atau negara.
5. Nepotisme adalah setiap perbuatan Penyelenggara Negara secara melawan hukum yang menguntungkan kepentingan keluarganya dan atau kroninya di atas kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
6. Asas Umum Pemerintahan Negara Yang Baik adalah asas yang menjunjung tinggi norma kesusilaan, kepatutan, dan norma hukum, untuk mewujudkan Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Berdasarkan penelitian Samsul (2021), Kesamaan IP Address termuat dalam pedoman legal formal lembaga pengawas/pemeriksa/penegakan hukum tidak menjadi patokan tentang bobot indikasi persekongkolan. Justru Kesamaan IP *Address* berfungsi sebagai salah satu alat untuk mendorong peran dan fungsi APIP dalam *Prevent*, *Deter* dan *Detect* sebagai *Early Warning System* atas proses pengadaan barang dan jasa yang dikenal dengan probity audit. Kesamaan IP Address adalah mandatori pada pedoman probity audit, tujuannya justru membantu pelaksana pengadaan barang/jasa seperti Pokja, PPK, PA/KPA dalam rangka early warning system apabila ditemukan bukti-bukti permulaan indikasi persekongkolan. Terlebih pada paket-paket strategis yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Terbuktinya peristiwa persekongkolan horisontal dalam proses pemilihan yang diperkuat oleh temuan kesamaan IP *Address* ditetapkan oleh KPPU sebagai lembaga yang berwenang.

Menurut Undang - Undang No 5 Tahun 1999, persekongkolan atau konspirasi usaha adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan pelaku usaha lain dengan maksud untuk menguasai pasar bersangkutan bagi

kepentingan pelaku usaha yang bersekongkol. Undang-undang nomor 5 Tahun 1999 melarang perbuatan pelaku usaha yang bertujuan menghambat atau bertentangan dengan prinsip persaingan usaha yang sehat, antara lain seperti pembatasan akses pasar, kolusi, dan tindakan lain yang bertujuan untuk menghilangkan persaingan. Tindakan lain yang dapat berakibat terjadinya persaingan usaha tidak sehat adalah tindakan persekongkolan untuk mengatur dan atau menentukan pemenang tender sebagaimana diatur dalam oleh pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 yang menyebabkan terjadinya kerugian terhadap negara.

Menurut Wibowo (2022), Persekongkolan dalam tender merupakan penyimpangan yang mempunyai faktor penyumbang terbesar terjadinya kerugian negara pada proses pengadaan. Berdampak negatif bagi hukum persaingan usaha. Karena dalam tender para pihak yang terlibat melakukan perbuatan persekongkolan untuk mengatur agar peserta tender tertentu dapat memenangkan tender tersebut. Berikut dampak negatif atau akibat kerugian dari adanya persekongkolan tender:

a. Menciptakan hambatan bagi peserta tender lainnya yang justru lebih berpotensi untuk menang dikarenakan baik produk barang/jasa yang ditawarkannya jauh lebih baik dari pemenang tender yang telah ditentukan dari adanya persekongkolan.
b. Menimbulkan kerugian pada negara sebab pengadaan barang dan jasa pemerintah menggunakan anggaran pemerintah.
c. Menimbulkan kerugian *immateriel* yaitu berkurangnya kepercayaan pasar khususnya masyarakat yang mengetahui perihal adanya tender tersebut terhadap kredibilitas pemerintah atau aparat pemerintah sebagai penyelenggara tender (panitia tender).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada faktor yang paling berkonstribusi atau faktor dominan terjadinya deviasi pada proses pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan gabungan dan persekongkolan vertikal yang dilakukan oleh penyedia jasa dan pokja.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dan hasil usulan dari wawancara kepada responden untuk meminimalisir deviasi pada pengadaan konstruksi dapat diminilasir dengan cara sebagai berikut :

1. SDM yang berkompeten dan berintegritas

   Dalam hal ini SDM yang berkompeten adalah SDM yang memiliki ketrampilan yang diperlukan dengan menunjukkan kemampuannya secara konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan yang spesifik sedangkan SDM yang berintegritas adalah berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Integritas diawali dengan berpikir bukan berkata. Berpikir melahirkan pengetahuan, pemahaman, nilai, keyakinan dan prinsip.
2. Pemantauan dari Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), seperti inspektorat harus bekerja sama antar stakholder.

   Dalam hal ini APIP memiliki fungsi agar dapat mencegah terjadi kecurangan. Dimana fungsi utama APIP adalah melakukan pengawasan intern atas pengelolaan tugas dan fungsi instansi pemerintah termasuk akuntabilitas keuangan negara. Namun dalam hal pengadaan barang/jasa fungsi APIP (Inspektorat) harus mengawasi proses pengadaan konstruksi ketika sebelum dimulai hingga selesai agar meminimalisir terjadinya kecurangan pada saat proses lelang.
3. Sistem lelang yang up to date (terpusat dengan sistem)

   Sistem lelang yang up to date (terpusat) dapat meminimalisir terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi. Hal ini dikarenakan sistem yang terpusat dapat membantu pokja pemilihan dapat mengakses sistem bukan cuman melihat HPS namun dapat melihat pengalaman kerja perusahaan, paket pekerjaan yang dimenangkan dalam waktu yang bersamaan agar menjaga tingkat persaingan sehat.
4. Komitmen bersama untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi publik.

   Komitmen dari berbagai pihak yang bekerja sama adalah keyakinan dan tekad untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi secara positif dalam mencapai

tujuan bersama dalam kerja sama tersebut agar proses lelang dapat meminimalisir agar terhindar dari deviasi pada proses lelang.

5. Pengawasan dan Penegakan Hukum dari LKPP

   LKPP selaku pembuat kebijakan harus mengawasi proses lelang dan menindak terjadinya deviasi pada proses lelang konstruksi.

6. Beberapa upaya yang dapat disarankan pada pemerintah

   Pemerintah perlu mengubah antara lain :

   a) Aturan lelang

      Dalam hal ini, aturan lelang perlu dirubah. Karena aturan yang telah dibuat oleh pemerintah sedemikian rupa masih terjadi deviasi. Contohnya yaitu pada kriteria usaha kecil dan menengah, nilai pada Perpres No 12 Tahun 2021 nilai HPS yang dilelangkan mengalami perubahan dengan usaha kecil bisa mengikuti nilai HPS dengan maksimal 15 Milyar dan usaha menengah diatas 15 Milyar. Hal tersebut menimbulkan deviasi, karena usaha kecil dipaksa untuk mengikuti aturan tersebut tanpa menimbang modal perusahaan kecil. Perusahaan kecil akan melakukan segala cara untuk bisa mengikuti nilai HPS yang dilelangkan. Dan untuk usaha menengah mengalami kondisi yang tidak stabil, karena perusahaan memengah harus mengikuti lelang dengan nilai HPS diatas 15 Milyar. Perusahaan menengah didaerah tidak berjalan dengan baik akibat dari peraturan tersebut dimana didaerah tidak banyak nilai HPS diatas 15 Milyar yang dilelangkan hal tersebut akan menimbulkan deviasi akibat dari tingkat persaingan usaha menengah agar bisa menjalankan perushaannya. Dan usaha menengah akan melakukan segala cara agar bisa mengikuti lelang diatas 15 Milyar dan melakukan pinjam bendera untuk mengikuti lelang di uasah kecil guna menjalankan perusahaannya agar jalan.

   b) Sistem lelang

      Sistem lelang yang belum sepenuhnya online menyebabkan terjadinya kecurangan dimana ketika tahap pembuktian dokumen menjadi kesempatan pokja akan melakukan penawaran kepada peserta lelang yang memiliki penawaran lebih rendah agar mengalah. Hal ini terjadi akibat dari sistem

lelang yang sepenuhnya belum online dan dalam melakukan penawaran dan sistem lelang harus terpusat agar pokja dapat melihat peserta lelang yang memiliki penawaran terendah telah menang di daerah mana saja agar pokja dapat membatasi jumlah paket pekerjaan yang dimenangkan. Karena berdasarkan peraturan peserta lelang maksimal hanya dapat memenangkan lima paket pekerjaan dalam waktu yang bersamaan agar pokja dapat menjaga tingkat persaingan menjadi sehat.

c) Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam lelang

Sumber Daya Manusia dalam hal ini pokja dalam mengikuti kompetensi guna mendapatkan sertifikat hanya mengikuti sekedar tes. Namun alangkah lebih baik diadakan kegiatan seperti adanya pelatihan yang intens dimana pokja akan dilihat integritasnya selama mengikuti pelatihan. Dalam pelatihan ini akan kelihatan apakah pokja dapat mengatasi tekanan – tekanan selama menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pokja.

Namun bagi peneliti prioritas paling utama guna meminimalisir terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dengan integritasnya selama menjalankan tanggung jawab sebagai pokja. Pemerintah sudah sedemikian rupa membuat peraturan ataupun tahap – tahap perencanaan pada tender pekerjaan konstruksi namun nyatanya masih mengalami deviasi. Perencanaan dan peraturan sudah benar namun pelaksanaannnya tidak benar, hal ini diakibatkan terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masing melakukan atau mencari kesempatan atau mencari celah atau mencari cara sedemikian rupa dalam mencari keuntungan sebanyak mungkin ketika menjabat sebagai pokja.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa persekongkolan gabungan dan persekongkolan vertikal merupakan jenis penyimpangan tender konstruksi yang paling sering terjadi. Penelitian ini juga menemukan faktor penyebab dominan penyimpangan tender adalah ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok. Penelitian ini juga menemukan dampak yang paling besar dari penyimpangan tender adalah kerugian keuangan negara/daerah/korporasi berupa nilai denda kepada peserta lelang. Penelitian ini juga menemukan semakin banyak peserta tender dan semakin besar nilai HPS memilki potensi yang besar adanya penyimpangan tender. Paket pekerjaan yang paling banyak mengalami penyimpangan adalah paket pekerjaan jalan dan jembatan. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi mengatasi penyimpangan tender dengan mengubah paket pekerjaan skala kecil dari 200 jt sampai 2,5 Milyar hanya untuk usaha kecil dan usaha menengah dari 2,5 M sampai 15 Milyar untuk paket skala menengah. Rekomendasi lainnya adalah tahap pembuktian dokumen dilakukan secara online, dan pengujian integritas kelompok kerja atau panitia tender dengan cara diikutkan dalam *training camp* khusus (ESQ).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang berpengaruh terhadap faktor terjadinya deviasi pada pengadaan konstruksi.
2. Penelitian ini menggunakan survey kuesioner, sehingga mungkin terdapat bias ketika responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner.

Dalam pengisian kuesioner para responden mempunyai opininya masing – masing sehingga isi dari para responden masih diragukan.

3. Pada penelitian yang selanjutnya juga sebaiknya para peneliti mengembangkan model penelitian dengan metode lain yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperoleh data yang lebih akurat.
4. Pembinaan dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) kontraktor dengan memperjelas perizinan dan skema perpajakan yang wajar.
5. Saran kepada pemerintah guna mengatasi deviasi adalah membandingkan praktek tender kontruksi di negara maju maupun negara berkembang di ASEAN.
6. Pemerintah juga harus menerbitkan kebijakan digital *procuremen*t dalam lelang pekerjaan konstruksi di Indonesia, dan industri usaha konstruksi juga harus siap menggunakan digital *procurement*.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Sutedi. 2014. *Pengadaan Barang/Jasa Dan Berbagai Permasalahannya*. Cetakan ke. Jakarta: Sinar Grafika.

ARIFIN, ZAENAL. 2017. "TINDAK PIDANA KORUPSI DALAM PROSES PENGADAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH." *BMC Public Health* 5 (1): 1–8. https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P.

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Athias, Laure and Nunez, Antonio, and Repec Archive. 2008. "Munich Personal RePEc Archive The More the Merrier ? Number of Bidders , Information Dispersion , Renegotiation and Winner ' s Curse in Toll Road Concessions," no. 10539.

Chin, W. W. 1998. *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*.

Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Danial dan Wasriah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah.* bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Diah, A A, Parami Dewi, A A Gde, Agung Yana, Dan Ni, and Ketut Susilawati. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerugian Negara Pada Tahap Pengadaan Pekerjaan Jasa Konstruksi." *A Scientific Journal Engineering* 23 (2): 32–43.

Doro, Edi, and Betshani Stevalin. 2009. "Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse." *Jurnal Informatika* 5 (1): 71–85.

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Farida, Noorafni. 2013. "Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal , Volume II Edisi 1, Januari-Juni 2013 73" II: 73–92.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herlina vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisioner Menggunakan SPSS*. jakarta: PT alex media komputindo.

Hisyam, Ciek Julyanti, and Abdul Rahman Hamid. 2015. "Sosiologi Perilaku Menyimpang," 161.

Indonesia, pemerintah republik. 1999. *Pasal 22 UU Nomor 5 Tahun 1999 Tentang LARANGAN PRAKTEK MONOPOLI DAN PERSAINGAN USAHA TIDAK SEHAT*. Jakarta.

Jelantik, I Made. 2016. "Karya Tulis Ilmiah Harga Perkiraan Sendiri (Hps) Dalam Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah."

Junaidi. 2008. "Konversi Sistem Pengukuran Dengan Microsoft Office Excel." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi: Regresi Dengan Microsoft Office Excel*, 1–3.

Kalsum, U. 2021. "*Determinan Keinginan Melakukan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri*." https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/32807%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/32807/18919050 Ummi Kalsum.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Kartono Kartini. 2015. *Patologi Sosial Jilid 1 (Cetakan Ke-15)*. PT RajaGrafindo Persada.

Kautsariyah, Siti, and Sarwono Hardjomuljadi. 2017. "Analisis Penyimpangan Pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Secara Elektronik Di Pemerintah Daerah." *Konstruksia* 8 (1): 75. https://doi.org/10.24853/jk.8.1.75-85.

KBBI. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM, DAN BADAN PEMBINAAN

KONSTRUKSI. 2004. *Konsolidasi Industri Konstruksi Indonesia Guna Memenangkan Pasar Konstruksi ASEAN Dan Global*.

Keuangan, Menteri. 2016. Pasal 77 PMK tahun 2016, issued 2016.

Khi. V Thai. 2001. "PUBLIC PROCUREMENT RE-EXAMINED" 1 (1): 1–27.

Kitab Undang - Undang Hukum Pidana. 2017. Kuhp, Kuhper, Kuhap, issued 2017.

KPPU. 1999. "Pedoman Pasal 22 Tentang Larangan Persekongkolan Dalam Tender," 39. https://www.kppu.go.id/docs/Pedoman/tender.pdf.

KUHP. 1981. Kitab Undang - Undang Hukum Pidana. *Indonesia*, issued 1981.

Kusumarukmi, Eryana Indah. 2018. "Identifikasi Dan Analisis Permasalahan Pelelangan Umum Proyek Konstruksi." *Tesis Institut Teknologi Sepuluh Nopember* , 1–195.

Langsung, Pemilihan, and Kontrak Harga Satuan. 2018. DOKUMEN LELANG PEKERJAAN KONSTRUKSI, issued 2018.

Lewis, John L. 2006. *Culture and Communication: Can Landscape Visualization Improve Forest Management Consultation With Indegenous Communities*. USA: Elsevier.

LKPP. 2017. *Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Dan Jasa No 4 Tahun 2017 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*. Jakarta.

Messah, Y.unita, Theodorus Widodo, and Marisya Adoe. 2013. "Kajian Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan." *Universitas Nusa Cendana* II (2): 157–68.

Minharwan. 2021. "PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN DALAM MENGELOLA RISIKO PENGADAAN BARANG DAN JASA." LPKN. 2021.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: Remaja Rosdakary.

Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, غسان. د, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. 2016. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Vol. 6.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

pemerintah indonesia. 2018. *Peraturan Presiden No 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang Jasa Pemerintah*.

Pemerintah Republik Indonesia. 1999. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme." *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme*, no. 1: 1–5.

Piping Effrianto. 2015. *Kiat-Kiat Terhindar Dari Korupsi Pada Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*. Cetakan pe. Jakarta: Smart.

Prasetya dkk. 2023. *Analisis Rasio Penurunan Harga Penawaran Kontraktor Dengan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) Serta Hubungannya Terhadap Waktu Pelaksanaan Proyek Gedung*. Jurnal Ilmiah Kurva Teknik.

Presiden Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Presiden RI No 80 Tahun 2003 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*. jakarta.

———. 2021a. *Peraturan Presiden No 12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa Proses Lelang*. jakarta.

———. 2021b. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah." *Republik Indonesia*, no. 086130: 1–47.

Purwadi, A. 2019. "Praktik Persekongkolan Tender Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah." *Jurnal Hukum Magnum Opus* 2 (2): 99. https://doi.org/10.30996/jhmo.v2i2.2494.

Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Staial Press.

Ryan, S.E dan Porth. 2007. *A Tutorial on The Piecewise Regression Approach Applied to Bedload Transport Data. Rocky Mountain Research Station*. amerika serikat.

S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. bandung: tarsito.

Samsul. 2021. “Mengurai Kesamaan IP Address Sebagai Alat Bukti Persaingan Tidak Sehat,” 1–17.

Sufa’atin, Sufa’atin. 2017. “Implementasi Probability Impact Matriks (PIM) Untuk Mengidentifikasi Kemungkinan Dan Dampak Risiko Proyek.” *Jurnal ULTIMA InfoSys* 8 (1): 43–47. https://doi.org/10.31937/si.v8i1.555.

sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriati. 2015. “Metodelogi Penelitian.”

Suteja, I Wayan. 2011. “Dokumen Pengadaan/ Pelelangan Pada Industri Konstruksi.” *Singhadwala* 44: 47–52.

Syarifuddin. 2015. “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN JASA E-PROCUREMENT PADA DINAS CIPTA KARYA, PERUMAHAN DAN TATA RUANG DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH,” 24–38.

Syilfi, Dwi Ispriyanti, and Diah Safitri. 2012. “Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen.” *Jurnal Gaussian* 1 (1): 219–28.

Tristanti. 2014. “Analisis Faktor Dominan Penyebab Permasalahan Pada Proses Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Untuk Proyek Jalan Nasional Di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional IV Kementerian Pekerjaan Umum.” *Universitas Katolik Parahyangan Bandung*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, issued 2008.

Wibowo, Arif. 2012. “Ukuran Tendensi Sentral.” *Statistika Untuk Penelitian*, 1–16.http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255130/pendidikan/STATISTICS+03.pdf.

Wibowo, Sigit. 2022. “Persekongkolan Tender Dalam Pengadaan Barang Jasa Secara Elektronik Pada Pekerjaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Perkara Nomor 24/KPPU-I/2020).” *Jurnal Hukum Caraka Justitia* 2 (1): 75–94.

Widyawati, Hanna. 2023. “*Tesis Analisis Kerugian Negara Pada Tahap Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi*.”

Witanto, DH. 2012. *DIMENSI KERUGIAN NEGARA DALAM HUBUNGAN KONTRAKTUAL (Suatu Tinjauan Terhadap Risiko Kontrak Dalam Proyek Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah)*. Edited by Team Mandar Maju. Bandung: CV. Mandar Maju.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian (Penyebab)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi
Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki ☑ Perempuan

Umur : ..... 30 ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah ☑ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok					√
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan					✓
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Dulhadi (jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : 46 Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah ☐ Tidak menikah

Masa Kerja : 21 Tahun

Pendidikan : ☐ D3 ☑ S1 ☐ S2 ☐ S3

Status Pekerjaan : ASN

Jabatan : Fungsional pertama pengadaan Barang dan jasa

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Tidak menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

4

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Rizwan M. Nur, SE., M.Sc. (jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☒ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : 49 Tahun

Status Perkawinan : ☒ Menikah ☐ Tidak menikah

Masa Kerja : 15 Tahun

Pendidikan : ☐ D3 ☐ S1 ☒ S2 ☐ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : fungsional pengadaan barang dan jasa/ ~~fungsional~~ ahli muda

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan		X			
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha			X		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan		X			
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha			X		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan		X			
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha			X		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan	X				
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha			X		

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		X			
2	Adanya kesempatan			X		
3	Adanya tekanan					X
4	Iklim usaha				X	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan				X	
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha			X		

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan		X			
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha					X

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan		X			
3	Adanya tekanan			X		
4	Iklim usaha		X			

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan		X			
3	Adanya tekanan	X				
4	Iklim usaha					X

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				X	
2	Adanya kesempatan				X	
3	Adanya tekanan				X	
4	Iklim usaha		X			

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		X			
2	Adanya kesempatan	X				
3	Adanya tekanan		X			
4	Iklim usaha		X			

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	X				
2	Adanya kesempatan	X				
3	Adanya tekanan	X				
4	Iklim usaha			X		

Catatan :

(b)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Yoeyanto .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : 51 ..... Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : 20 ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 ☑ S2 □ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : KABID

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan	√				
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

6

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☒ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : ☒ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : .....5-7..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KETELEDORAN						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	
Catatan :						

INTERVENSI						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	
Catatan :						

10

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, **mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.**

Nama Responden : MINHARWAN .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : 45 ..... Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : 14 ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : FUNGSIONAL PENGADAAN BARAN & JASA

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

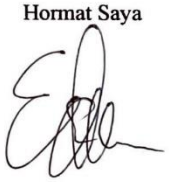

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Inka Kurnala .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki ☑ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah ☑ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : Analis Tata Ruang

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha	✓				

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Vini Aristy Putri .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☑ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : ☐ Menikah ☑ Tidak menikah

Masa Kerja : [redacted] ..... Tahun

Pendidikan : ☐ D3 ☑ S1 ☐ S2 ☐ S3

Status Pekerjaan : [redacted] PNS

Jabatan : Staff teknis pengendalian

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan	✓				
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan		✓			
4	Iklim usaha		✓			

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Tidak menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan	√				
3	Adanya tekanan	√				
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha					√

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan					√
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha					√

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha					√

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha					√

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			✓		
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha				✓	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha					✓

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha					✓

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				✓	
2	Adanya kesempatan				✓	
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha					✓

Catatan :

15A

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Tidak menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan				✓	
4	Iklim usaha			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha				✓	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha		✓			
Catatan :						

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	✓				
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan	✓				
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan		✓			
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		✓			
2	Adanya kesempatan			✓		
3	Adanya tekanan			✓		
4	Iklim usaha			✓		

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

16 A

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Tidak menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

17A

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Tidak menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan	√				
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan	√				
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan	√				
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KETELEDORAN						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha					√
Catatan :						

INTERVENSI						
No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha					√
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan	√				
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan					√
3	Adanya tekanan					√
4	Iklim usaha					√

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan					√
4	Iklim usaha					√

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan					√
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapatmenjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan					√
4	Iklim usaha					√

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha			√		

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok				√	
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan					√
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha		√			

Catatan :

LOA

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN A

Pada bagian A, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik-titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Tidak menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN A

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
CT	: Cukup Tinggi
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

PINJAM BENDERA

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan		√			
4	Iklim usaha				√	

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan	√				
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

KEKELUARGAAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

PEMALSUAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan				√	
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

KESAMAAN DOKUMEN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok		√			
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

AFILIASI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan				√	
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

KETELEDORAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok			√		
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan			√		
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan			√		
3	Adanya tekanan	√				
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

INTERVENSI

No	PENYEBAB	SKALA				
		ST	T	CT	R	SR
		5	4	3	2	1
1	Faktor ingin memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok	√				
2	Adanya kesempatan		√			
3	Adanya tekanan	√				
4	Iklim usaha	√				

Catatan :

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian (Dampak)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki ☑ Perempuan

Umur : ..... 36 ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah ☑ Belum Menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan : Pengelola Pengadaan Barang/Jasa

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					✓
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					✓
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

(2)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

(3)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : ...Dulhadi.....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ...46..... Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : ...21..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan : ASN

Jabatan : Fungsional pertama Pengadaan Barang dan jasa.

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		

Catatan :

AFILIASI

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		

Catatan :

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	**: .....(jika tidak keberatan)**
Jenis Kelamin	**: □ Laki-laki □ Perempuan**
Umur	**: ..... Tahun**
Status Perkawinan	**: □ Menikah □ Belum Menikah**
Masa Kerja	**: ..... Tahun**
Pendidikan	**: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3**
Status Pekerjaan	**:**
Jabatan	**:**

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

4

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

4

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

(5)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : RISWAN M. HOOR, SE., M.Sc (jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : 49 Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah ☐ Belum Menikah

Masa Kerja : 15 Tahun

Pendidikan : ☐ D3 ☐ S1 ☑ S2 ☐ S3

Status Pekerjaan : ASN

Jabatan : Fungsional Muda Pengadaan barang dan jasa / ahli muda

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				X	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				X	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			X		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			X		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			X		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			X		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	X				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	X				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		X			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		X			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		X			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		X			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				X	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				X	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				X	
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					X
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					X
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					X
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					X
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					X
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					X
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					X
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					X
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					X
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				X	
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	X				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					X
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	X				
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					X
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					X
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					X
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					X
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	X				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		X			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	X				
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				X	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	X				
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : ..... Yoshyanto .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... 51 ..... Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : ..... 20 ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 ☑ S2 □ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : KABID

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓			✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			

Catatan : Dapat terjadi produk/output baik atau buruk tergantung dari komitmen perusahaan, dan profesional perusahaan, akan tetapi mempunyai insentasi dan potensi besar akan menimbulkan masalah rugi dan kerugian negara.

L-171

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan : Tergantung kepada komitmen dan profesionalitas perusahaan, atau tetapi terdapat potensi permasalahan hukum.						

KESAMAAN DOKUMEN

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		

Catatan :

AFILIASI

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			

Catatan :

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

(7)

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					✓
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					✓
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

7

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

L-183

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☒ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : ☒ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : ....27..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☒ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

10

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : MINHARWAN .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : ☑ Laki-laki □ Perempuan

Umur : 45 ..... Tahun

Status Perkawinan : ☑ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : 14 ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : FUNGSIONAL PENGADAAN BARAN & JASA

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	√				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	√				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		√			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	√				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	√				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	√				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		√			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	√				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Inka Kurnala **(jika tidak keberatan)**

Jenis Kelamin : □ Laki-laki ☑ Perempuan

Umur : ..... **Tahun**

Status Perkawinan : □ Menikah ☑ Belum Menikah

Masa Kerja : ..... **Tahun**

Pendidikan : □ D3 ☑ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan : PNS

Jabatan : Analis Tata Ruang

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			

Catatan :

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			

Catatan :

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden : Vini Arisey Putri .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki ☑Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah ☑Belum Menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 ☑S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan : [redacted] PNS

Jabatan : Staff teknis pengendalian

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi
Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		√			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		√			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	√				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		√			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		√			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		√			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	√				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		√			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

14 B

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	**: .....(jika tidak keberatan)**
Jenis Kelamin	**: □ Laki-laki □ Perempuan**
Umur	**: ..... Tahun**
Status Perkawinan	**: □ Menikah □ Belum Menikah**
Masa Kerja	**: ..... Tahun**
Pendidikan	**: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3**
Status Pekerjaan	**:**
Jabatan	**:**

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

19

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	

Catatan :

KESAMAAN IP ADDRESS

No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	

Catatan :

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					✓
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					✓
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					✓
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					✓
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				✓	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					✓
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				√	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				√	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				√	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				√	
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		√			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		√			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	√				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	√				
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		X			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	X				
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		X			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		X			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		X			
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				X	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			X		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		X			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				X	
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	X				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	X				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	X				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	X				
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					X
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				X	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					X
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					X
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			X		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			X		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			X		
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		X			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		X			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		X			
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					X
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran				X	
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					X
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					X
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				X	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			X		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			X		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			X		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			X		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		X			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		X			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			X		
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawabpertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik titik yang ada.

Nama Responden	: .....(jika tidak keberatan)
Jenis Kelamin	: □ Laki-laki □ Perempuan
Umur	: ..... Tahun
Status Perkawinan	: □ Menikah □ Belum Menikah
Masa Kerja	: ..... Tahun
Pendidikan	: □ D3 □ S1 □ S2 □ S3
Status Pekerjaan	:
Jabatan	:

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					✓
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah					✓
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran					✓
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender					✓
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat					✓
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah				✓	
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat				✓	
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Erdin Fahlefi dengan Nim 21914008, Mahasiswa S2 Program Pascasarjana Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Program Studi Magister Teknik Sipil Konsentrasi Manajemen Konstruksi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir dengan judul Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi. Berdasarkan sudut pandang Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai panitia pengadaan.

Dalam penelitian ini semua jawaban Bapak/ Ibu/ Sdr/i merupakan masukan yang sangat berharga bagi penelitian saya. Oleh karena itu, mohon pertanyaan dijawab dengan lengkap dan apa adanya.

Saya menjamin kerahasiaan isi informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Demikian atas segala perhatian dan bantuan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya

Erdin Fahlefi

Nim : 21914008

BAGIAN B

Pada bagian B, mohon Bapak/ Ibu/ Sdr/i dapat menjawab pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang/centang pada kotak yang tersedia atau mengisi titik-titik yang ada.

Nama Responden : .....(jika tidak keberatan)

Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan

Umur : ..... Tahun

Status Perkawinan : □ Menikah □ Belum Menikah

Masa Kerja : ..... Tahun

Pendidikan : □ D3 □ S1 □ S2 □ S3

Status Pekerjaan :

Jabatan :

PETUNJUK PENGISIAN BAGIAN B

Berikut ini merupakan pertanyaan yang mewakili gambaran persepsi Bapak/ Ibu/ Sdr/i sebagai bagian dari pegadaan barang/jasa terhadap pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh keuangan negara. Ketika melaksanakan tugas Bapak/ Ibu/ Sdr/i berpendapat terdapat hal-hal yang berpengaruh pada proses pengadaan barang/jasa.

Mohon dijawab dengan memberi tanda centang (pada kertas) atau tanda silang pada angka 1/2/3/4/5 yang Bapak/Ibu pilih. Angka tersebut menunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu setuju terhadap pernyataan-pernyataan di kolom samping sebelah kirinya:

Penilaian:

SK	: Sangat Kecil
K	: Kecil
S	: Sedang
B	: Besar
SB	: Sangat Besar

PINJAM BENDERA						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN HORIZONTAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN VERTIKAL						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PERSEKONGKOLAN GABUNGAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KEKELUARGAAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

PEMALSUAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender		✓			
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

KESAMAAN DOKUMEN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

AFILIASI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran		✓			
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KETELEDORAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender				✓	
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat	✓				
Catatan :						

KESAMAAN IP ADDRESS						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah			✓		
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran			✓		
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender			✓		
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

KESENGAJAAN/PEMBIARAN						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah		✓			
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat			✓		
Catatan :						

INTERVENSI						
No	DAMPAK	SKALA				
		SB	B	S	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Barang atau jasa yang diperoleh (mutu, jumlah, nilai) lebih rendah	✓				
2	Kerugian keuangan negara/ daerah/ korporasi dalam bentuk anggaran	✓				
3	Hilangnya kesempatan bagi pelaku usaha lain yang berkompeten untuk berkompetisi dalam tender	✓				
4	Terjadinya kerugian pada kepentingan umum masyarakat		✓			
Catatan :						

L-303

Lampiran 3 Validasi Hasil Penelitian

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M

Jabatan : Kepala Bagian pengadaan Barang dan Jasa

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban:... Dari hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan pada saat lelang dimulai maupun ketika dimulai masih banyak terjadinya persekongkolan yang dilakukan baik berbagai pihak demi kepentingan pribadi atau kelompok untuk berbagai hal

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: Persengkongkolan yg terjadi memiliki implikasi yg sangat besar dan dapat menimbulkan masalah dimana hal ini menyebabkan kerugian negara pada saat proses lelang konstruksi

…….., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(……)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: telah sesuai
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dulhadi, ST

Jabatan : Fungsional Ahli pertama PBJ

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban:.....Berdasarkan hasil penelitian terdapat banyak permasalahan tentang persekongkolan berbagai pihak.

   .....

   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....Dulhadi, ST.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Bisa digunakan
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riswan M. Nour, SE., M.Sc

Jabatan : Fungsional PBJ Ahli Muda

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? ((YA) / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: Dapat digunakan
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(Riswan.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoeliyanto.

Jabatan : Kabid.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA ~~/ TIDAK~~).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban:.....

   .....

   .....

   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: Sesuai realita.
   .....
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: telah Sesuai
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Bisa digunakan.
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MINHARWAN

Jabatan : FUNGSIONAL PENGADAAN BARANG & JASA

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / ~~TIDAK~~).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban:.....

   .....

   .....

   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INKA KURNIALA

Jabatan : ANALIS TATA RUANG

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / ~~TIDAK~~).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: Relevan persekongkolan memang sering terjadi dilapangan

   .....

   .....

..., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vini Aristy Putri

Jabatan : Staff Teknis Pengendalian.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA /~~TIDAK~~).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: ~~Sesuai~~ Sesuai dengan dilapangan.

   .....

   .....

   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Setuju
   .....
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Sangat Sesuai kejadian dilapangan.
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: Menurut Saya, ketika proses pelaksanaan lelang masih sering terjadi persengkongkolan antara penyedia jasa atapun pengguna jasa demi memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok.

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban:.....

   .....

   .....

   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FM

Jabatan : Fungsional Pengadaan Barang dan Jasa

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

   Jawaban: Kenyataan yg terjadi di lapangan telah sesuai dengan apa yg diteliti oleh saudara Erdin. Faktanya salah satu penyebab terjadinya penyimpangan pada lelang proyek yaitu adanya permainan oknum tertentu.

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

18

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Telah sesuai dengan yang ada dilapangan
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Telah Sesuai
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

20

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Berdasarkan hasil analisis penelitian tesis atas nama Erdin Fahlefi NIM : 21914008 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Pengadaan Konstruksi" diperoleh hasil berdasarkan analisis yaitu faktor yang berkonstribusi terjadinya deviasi pada pelaksanaan pengadaan konstruksi yaitu terjadinya persekongkolan vertikal dan persekongkolan gabungan dengan nilai yang didapat sebesar 11.38% berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti memohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/i untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis faktor yang paling berkonstribusi terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Sdr/i secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?
   Jawaban: Dapat digunakan
   .....
   .....
   .....

....., Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

(.....)

Lampiran 4 Tabel Analisis

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	**0.361**	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Eka Nur Kamilah, 2015
Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dk	α untuk Uji Satu Pihak (*one tail test*)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (*two tail test*)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71